

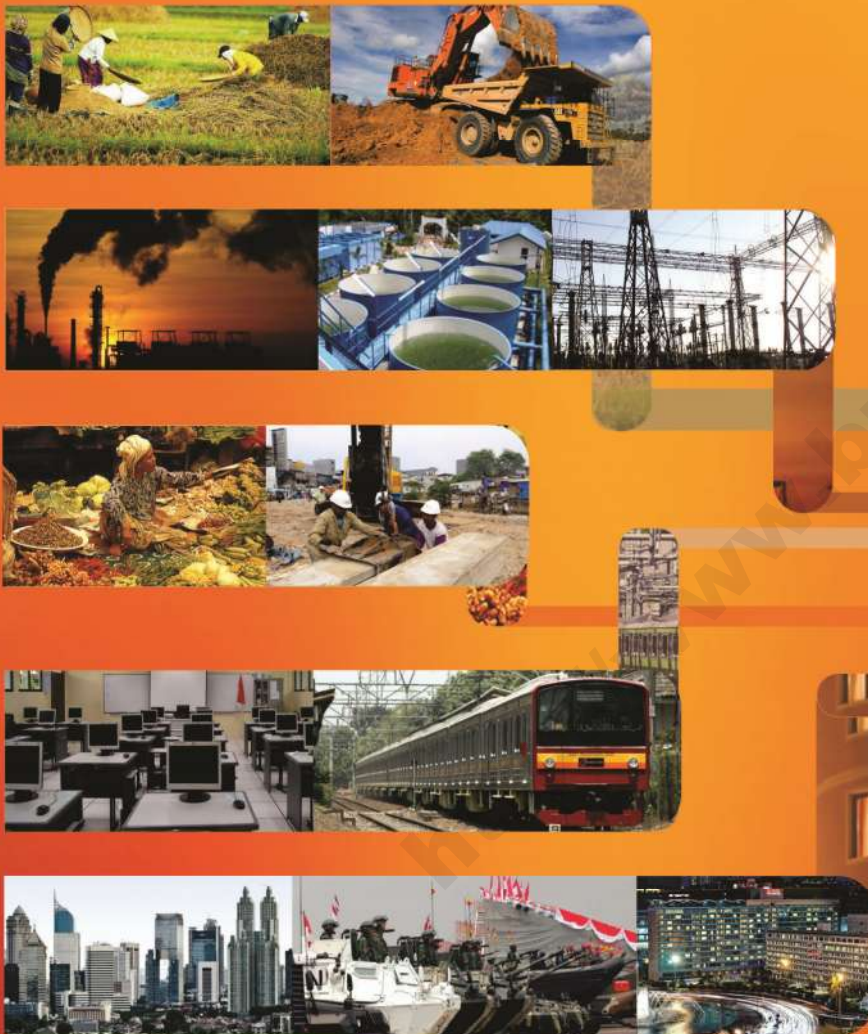


Katalog BPS: 9301001

PENDAPATAN NASIONAL INDONESIA

National Income of Indonesia

2011-2015

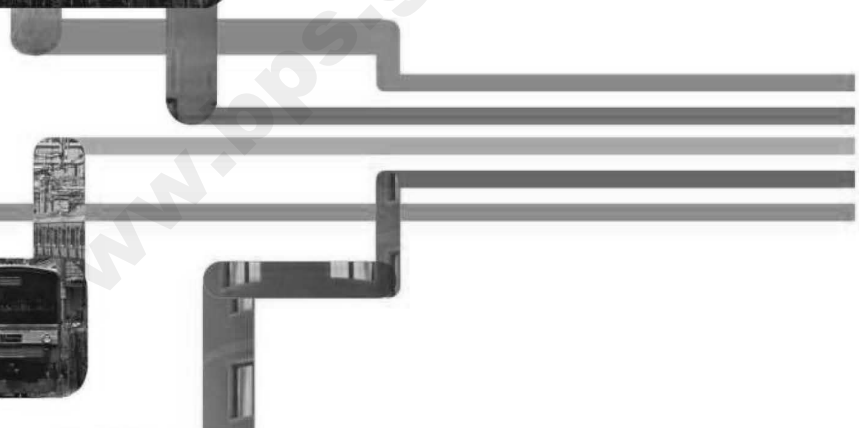


BADAN PUSAT STATISTIK
Statistics Indonesia

PENDAPATAN NASIONAL INDONESIA

National Income of Indonesia

2011-2015



www.nbps.go.id

PENDAPATAN NASIONAL INDONESIA 2011-2015
NATIONAL INCOME OF INDONESIA 2011-2015

ISSN: 0854-6959

Nomor Publikasi/*Publication Number:* 07130.1601

Katalog BPS/BPS Catalog: 9301001

Ukuran Buku/*Book size:* 29,7 x 21 Cm

Jumlah Halaman/*Number of Pages:* x + 196 halaman/*pages*

Naskah/*Manuscript:*

Direktorat Neraca Produksi

Directorate of Production Accounts

Direktorat Neraca Pengeluaran

Directorate of Expenditure Accounts

Gambar kulit/*cover design:*

Sub-Direktorat Konsolidasi Neraca Produksi Nasional

Sub-directorate of National Production Accounts Consolidation

Diterbitkan Oleh/*Published by:*

© **Badan Pusat Statistik/***BPS-Statistics Indonesia*

Dicetak oleh/*Printed by:*

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, dan/atau menggandakan sebagian dan seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia

KATA PENGANTAR

Publikasi Pendapatan Nasional Indonesia 2011-2015 merupakan lanjutan dari publikasi sejenis pada tahun-tahun sebelumnya yang disusun oleh Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran, Badan Pusat Statistik. Publikasi ini sudah menggunakan data PDB tahun dasar 2010, dan penyempurnaan ruang lingkup serta metodologi yang mengacu pada sistem neraca nasional terbaru (*System of National Accounts/SNA 2008*).

Publikasi ini memuat tinjauan mengenai perkembangan perekonomian nasional yang disajikan secara deskriptif. Disamping itu, disajikan pula tabel-tabel Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2011-2015 baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 dalam bentuk nilai nominal dan persentase. Sebagai pelengkap ulasan tabel-tabel tersebut, disajikan pula konsep, definisi dan penjelasan PDB menurut lapangan usaha dan PDB menurut komponen pengeluaran. Beberapa angka yang disajikan masih bersifat sangat sementara, terutama tahun 2015 karena belum tersedianya data secara lengkap dan akan disempurnakan pada penerbitan selanjutnya.

Kepada semua pihak yang telah berperan langsung maupun tidak langsung dalam menyusun publikasi ini, diucapkan terima kasih. Saran perbaikan selalu diharapkan untuk penyempurnaan publikasi ini dimasa mendatang.

Semoga publikasi ini bermanfaat bagi para pengguna.

Jakarta, Mei 2016

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK



DR. SURYAMIN

PREFACE

The publication of National Income of Indonesia 2011-2015 is a sequential issue from the previous publication which is compiled by Directorate of Production Accounts and Directorate of Expenditure Accounts, BPS-Statistics Indonesia. This publication has been using the base year 2010 GDP data, and consummation of the scope as well as methodology which refers to the latest system of national accounts (System of National Accounts 2008) .

This publication covers an overview of the economy of Indonesia, described in descriptive type. It also presents data of Gross Domestic Product (GDP) for 2011-2015, at current and 2010 constant market prices both in form of nominal and percentage figures. Beside that, it provides concepts, definitions and descriptions of GDP by industry and GDP by expenditure components. Several figures are presented in very provisional estimations, particularly for 2015 due to the less complete basic data which will be revised in the subsequent publication.

We thank to all institutions or parties, who have contributed directly or indirectly in the construction of the publication. In this regard, comments and suggestions are always welcome for the improvement of the future publications.

We hope this publication will be useful to all users.

Jakarta, May 2016

BPS - STATISTICS INDONESIA



DR. SURYAMIN
Chief Statistician

DAFTAR ISI/CONTENTS

	Hal/Page
KATA PENGANTAR/PREFACE	i
DAFTAR ISI/CONTENTS	iii
DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES	v
DAFTAR GRAFIK/LIST OF FIGURES	vi
DAFTAR LAMPIRAN/LIST OF APPENDIX	vii
I. PENDAHULUAN/INTRODUCTION	1
1.1. Pengertian Pendapatan Nasional/ <i>The Concept of National Income</i>	3
1.2. Kegunaan Statistik Pendapatan Nasional/ <i>The Use of National Income Statistics</i> ..	7
1.3. Perubahan Tahun Dasar Produk Domestik Bruto/ <i>Rebasing Indonesia's Gross Domestic Product</i>	8
II. RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN/COVERAGE AND CALCULATION METHODS	11
2.1. Ruang Lingkup dan Metode Penghitungan PDB Menurut Lapangan Usaha/ <i>Coverage and Calculation Methods of GDP by Industry</i>	13
2.2. Ruang Lingkup dan Metode Penghitungan PDB Menurut Pengeluaran/ <i>Coverage and Calculation Methods of GDP by Expenditure</i>	90
III. TINJAUAN PENDAPATAN NASIONAL INDONESIA/REVIEW ON NATIONAL INCOME OF INDONESIA	103
3.1. Struktur Ekonomi/ <i>Economic Structure</i>	105
3.2. Pertumbuhan Ekonomi/ <i>Economic Growth</i>	109
3.3. Pendapatan Per Kapita/ <i>Per Capita Income</i>	111
3.4. Perbandingan dengan Negara Lain/ <i>International Comparison</i>	112
IV. PERKEMBANGAN PDB MENURUT LAPANGAN USAHA/TREND OF GDP BY INDUSTRY	115
4.1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	117
4.2. Pertambangan dan Penggalan/ <i>Mining and Quarrying</i>	120
4.3. Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	122
4.4. Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	125
4.5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	126
4.6. Konstruksi/ <i>Construction</i>	126
4.7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	126
4.8. Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	127
4.9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	129
4.10. Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	130
4.11. Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	130

4.12. Real Estat/ <i>Real Estate</i>	132
4.13. Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	132
4.14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	132
4.15. Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	132
4.16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i> ...	133
4.17. Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	133
V. PERKEMBANGAN PDB MENURUT PENGELUARAN/TREND OF GDP BY EXPENDITURE	135
5.1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Final Consumption Expenditure</i>	137
5.2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga/ <i>Non Profit Institution Serving Households Final Consumption Expenditure</i>	138
5.3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Final Consumption Expenditure</i>	138
5.4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation (GFCF)</i>	138
5.5. Ekspor dan impor Barang dan Jasa/ <i>Export and Import of Goods and Services</i>	139
LAMPIRAN-LAMPIRAN/APPENDICES	143
A. Daftar Istilah Penting/ <i>Glossaries</i>	145
B. Tabel-Tabel/ <i>Tables</i>	151

DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES

	Hal/Page
Tabel/Table 3.1 Kontribusi PDB Menurut Lapangan Usaha, 2011–2015 (persen)/ <i>Contribution of GDP by Industry, 2011–2015 (percent)</i>	108
Tabel/Table 3.2 Laju Pertumbuhan Riil PDB Menurut Lapangan Usaha, 2012–2015 (persen)/ <i>Real Growth Rate Of GDP by Industry, 2012–2015 (percent)</i> ...	110
Tabel/Table 3.3 Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN, 2012–2015 (persen)/ <i>Economic Growth of ASEAN Country, 2012–2015 (percent)</i>	113
Tabel/Table 3.4 Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara G7, 2012–2015 (persen)/ <i>The Economic Growth of G7 Countries, 2012–2015 (percent)</i>	114
Tabel/Table 4.1 Distribusi Persentase PDB Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Atas Dasar Harga Berlaku, 2011–2015/ <i>Percentage Distribution of Section of Agriculture, Forestry and Fishing in the GDP at Current Market Prices, 2011–2015</i>	119
Tabel/Table 4.2 Distribusi Persentase Kategori Industri Pengolahan Atas Dasar Harga Berlaku, 2011–2015/ <i>Percentage Distribution of Section of Manufacturing in the GDP at Current Market Prices, 2011–2015</i>	124

DAFTAR GRAFIK/*LIST OF FIGURES*

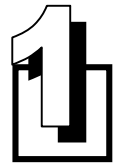
Hal/Page

Gambar/ <i>Figure</i> 1	Kontribusi Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan terhadap Total PDB, 2014 dan 2015 (persen)/ <i>Contribution of Section of Agriculture, Forestry and Fishing to the Total of GDP, 2014 and 2015 (percent)</i>	118
Gambar/ <i>Figure</i> 2	Kontribusi Kategori Pertambangan dan Penggalian terhadap Total PDB, 2014 dan 2015 (persen)/ <i>Contribution of Section of Mining and Quarrying to the Total of GDP, 2014 and 2015 (percent)</i>	121
Gambar/ <i>Figure</i> 3	Kontribusi Lima Subkategori Terbesar dalam Industri Pengolahan terhadap Total PDB, 2014 dan 2015 (persen)/ <i>Contribution of Largest Five of Division of Manufacturing to the Total of GDP, 2014 and 2015 (percent)</i>	123
Gambar/ <i>Figure</i> 4	Kontribusi Kategori Transportasi dan Pergudangan terhadap Total PDB, 2014 dan 2015 (persen)/ <i>Contribution of Section of Transportation and Storage to the Total of GDP, 2014 and 2015 (percent)</i>	128
Gambar/ <i>Figure</i> 5	Kontribusi Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi terhadap Total PDB, 2014 dan 2015 (persen)/ <i>Contribution of Section of Financial and Insurance to the Total of GDP, 2014 and 2015 (percent)</i>	131
Gambar/ <i>Figure</i> 6	Kontribusi Lima Kategori Terbesar PDB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2014 dan 2015 (persen)/ <i>Contribution of Largest Five of Section of GDP at Current Market Prices by Industry, 2014 and 2015 (percent)</i>	133
Gambar/ <i>Figure</i> 7	Kontribusi PDB menurut Pengeluaran, 2014 dan 2015 (persen)/ <i>Contribution of GDP by Expenditure, 2014 and 2015 (percent)</i>	140
Gambar/ <i>Figure</i> 8	Laju Pertumbuhan PDB menurut Pengeluaran, 2014 dan 2015 (persen)/ <i>Growth Rate of GDP by Expenditure, 2014 and 2015 (percent)</i>	141

DAFTAR LAMPIRAN/LIST OF APPENDIX

		Hal/Page
Tabel/Table 1	Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2011–2015 (miliar rupiah)/ <i>Gross Domestic Product at Current Market Prices by Industry, 2011–2015 (billion rupiahs)</i>	153
Tabel/Table 2	Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2011–2015 (miliar rupiah)/ <i>Gross Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry, 2011–2015 (billion rupiahs)</i> ...	156
Tabel/Table 3	Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, 2011–2015 (miliar rupiah)/ <i>Gross Domestic Product at Current Market Prices by Expenditure, 2011–2015 (billion rupiahs)</i>	159
Tabel/Table 4	Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, 2011–2015 (miliar rupiah)/ <i>Gross Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Expenditure, 2011–2015 (billion rupiahs)</i>	160
Tabel/Table 5	Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2011–2015/ <i>Percentage Distribution of Gross Domestic Product at Current Market Prices by Industry, 2011–2015</i>	161
Tabel/Table 6	Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2011–2015/ <i>Percentage Distribution of Gross Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry, 2011–2015</i>	164
Tabel/Table 7	Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, 2011–2015/ <i>Percentage Distribution of Gross Domestic Product at Current Market Prices by Expenditure, 2011–2015</i> ..	167
Tabel/Table 8	Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, 2011–2015/ <i>Percentage Distribution of Gross Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Expenditure, 2011–2015</i>	168
Tabel/Table 9	Indeks Perkembangan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2011–2015/ <i>Trend of Gross Domestic Product at Current Market Prices by Industry, 2011–2015</i>	169
Tabel/Table 10	Indeks Perkembangan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2011–2015/ <i>Trend of Gross Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry, 2011–2015</i>	172
Tabel/Table 11	Indeks Perkembangan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, 2011–2015/ <i>Trend of Gross Domestic Product at Current Market Prices by Expenditure, 2011–2015</i>	175
Tabel/Table 12	Indeks Perkembangan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, 2011–2015/ <i>Trend of Gross Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Expenditure, 2011–2015</i>	176

Tabel/Table 13	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2012–2015 (persen)/ <i>Growth Rate of Gross Domestic Product At Current Market Prices by Industry, 2012–2015 (percent)</i>	177
Tabel/Table 14	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2012–2015 (persen)/ <i>Growth Rate of Gross Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry, 2012–2015 (percent)</i>	180
Tabel/Table 15	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, 2012–2015 (persen)/ <i>Growth Rate of Gross Domestic Product at Current Market Prices by Expenditure, 2012–2015 (percent)</i>	183
Tabel/Table 16	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, 2012–2015 (persen)/ <i>Growth Rate of Gross Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Expenditure, 2012–2015 (percent)</i>	184
Tabel/Table 17	Indeks Harga Implisit Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha (2010=100), 2011–2015/ <i>Implicit Price Index of Gross Domestic Product by Industry (2010=100), 2011–2015</i>	185
Tabel/Table 18	Indeks Harga Implisit Produk Domestik Bruto Menurut Pengeluaran (2010=100), 2011–2015/ <i>Implicit Price Index of Gross Domestic Product by Expenditure (2010=100), 2011–2015</i>	188
Tabel/Table 19	Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha, 2012–2015 (persen)/ <i>Growth Rate of Implicit Price Indices of Gross Domestic Product by Industry, 2012–2015 (percent)</i>	189
Tabel/Table 20	Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Bruto Menurut Pengeluaran, 2012–2015 (persen)/ <i>Growth Rate of Implicit Price Indices of Gross Domestic Product by Expenditure, 2012–2015 (percent)</i>	192
Tabel/Table 21	Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku, 2011–2015/ <i>Trend of Product Aggregates and Per Capita Income at Current Market Prices, 2011–2015</i>	193
Tabel/Table 22	Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2010, 2011–2015/ <i>Trend of Product Aggregates and Per Capita Income at 2010 Constant Market Prices, 2011–2015</i>	194
Tabel/Table 23	Laju Pertumbuhan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku, 2012–2015 (persen)/ <i>Growth Rate of Product Aggregates and Per Capita Income at Current Market Prices, 2012–2015 (percent)</i>	195
Tabel/Table 24	Laju Pertumbuhan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2010, 2012–2015 (persen)/ <i>Growth Rate of Product Aggregates and Per Capita Income at 2010 Constant Market Prices, 2012–2015 (percent)</i>	196



PENDAHULUAN

INTRODUCTION

 **Pengertian Pendapatan Nasional**
 ***The Concept of National Income***

 **Kegunaan Statistik Pendapatan Nasional**
 ***The Use of National Income Statistics***

 **Perubahan Tahun Dasar Produk Domestik Bruto**
 ***Rebasing Indonesia's Gross Domestic Product***

<http://www.bps.go.id>

I. PENDAHULUAN/I. INTRODUCTION

1.1. Pengertian Pendapatan Nasional

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data PDB, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. Dalam publikasi ini tahun dasar yang digunakan adalah tahun 2010.

PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Untuk menghitung angka-angka PDB ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu:

1.1. *The Concept of National Income*

The GDP, both at current and constant prices, is an important economic indicator to measure the economic condition in a given period in a country. GDP is defined as total value added generated by all economic units in a country, or the value of all final goods and services produced domestically by all economic units. The GDP at current prices delineates the value added of goods and services at current prices for a certain year, while the GDP at constant prices shows the value added of goods and services calculated at fix prices of a base year. The base year used in this publication is base year 2010.

The GDP at current prices has advantages in reflecting the economic structures, while the GDP at constant price can measure the economic progress on te year-over-year comparison.

There are three approaches in estimating GDP, namely:

a. Menurut Pendekatan Produksi

PDB adalah jumlah nilai tambah atas dasar harga dasar atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun) ditambah pajak atas produk neto (pajak kurang subsidi atas produk). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi 17 kategori lapangan usaha yaitu: (A) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (B) Pertambangan dan Penggalan, (C) Industri Pengolahan, (D) Pengadaan Listrik dan Gas, (E) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (F) Konstruksi, (G) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (H) Transportasi dan Pergudangan, (I) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (J) Informasi dan Komunikasi, (K) Jasa Keuangan dan Asuransi, (L) Real Estat, (M,N) Jasa Perusahaan, (O) Administrasi Pemerintahan; Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (P) Jasa Pendidikan, (Q) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan (R,S,T,U) Jasa lainnya. Setiap kategori tersebut dirinci lagi menjadi subkategori.

b. Menurut Pendekatan Pendapatan

PDB merupakan jumlah balas jasa yang

a. Production Approach

In this approach, GDP is defined as the total value added at basic price of all production units in a country during a given period (usually one year) plus net taxes on product (taxes less subsidies on products). The production units in this publication are grouped into 17 sections of industry, namely: (A) Agriculture, Forestry and Fishing, (B) Mining and Quarrying, (C) Manufacturing, (D) Electricity and Gas, (E) Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities, (F) Construction, (G) Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles, (H) Transportation and Storage, (I) Accommodation and Food Service Activities, (J) Information and Communication, (K) Financial and Insurance Activities, (L) Real Estate Activities, (M,N) Business Activities, (O) Public Administration and Defence; Compulsory Social Security, (P) Education, (Q) Human Health and Social Work Activities, and (R,S,T,U) Other Services Activities. Each section is further divided into division.

b. Income Approach

The GDP in this approach is defined as

diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). PDB merupakan penjumlahan kompensasi pekerja, surplus usaha bruto, pendapatan campuran bruto, dan pajak kurang subsidi atas produksi dan impor.

c. Menurut Pendekatan Pengeluaran

PDB adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari: (1) Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, (2) Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit Rumah Tangga/LNPRT, (3) Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, (4) Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto, (5) Perubahan Inventori, dan (6) Ekspor Neto (ekspor dikurangi impor).

Secara konsep ketiga pendekatan tersebut akan menghasilkan angka yang sama. Jadi, jumlah pengeluaran akan sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksi. PDB yang dihasilkan dengan cara ini disebut sebagai PDB atas dasar harga pasar.

Dari data PDB dapat juga diturunkan beberapa indikator ekonomi penting

the total of compensations for production factors used in producing goods and services in a country during a given period (usually one year). The GDP is defined as the total value compensation for employees, gross operating surplus, gross mixed income, and taxes less subsidies on production and imports.

c. Expenditure Approach

In expenditure approach, the GDP is defined as total components of final demand, namely (1) Household Consumption Expenditures, (2) Non Profit Institutions Serving Households/ NPISH Consumption Expenditures, (2) Government Consumption Expenditure; (3) Gross Domestic Fixed Capital Formations; (4) Change in Inventories, and (5) Net Export (export minus import).

Conceptually, these three approaches should give the same results, so total expenditures should be equal to total final goods and services, and should also be equal to total income of production factors. GDP resulted from those methods is called as GDP at market prices.

GDP could also be used in deriving other economic indicators such as:

lainnya, seperti:

- 1. Produk Nasional Bruto**, yaitu PDB ditambah dengan pendapatan faktorial neto dari luar negeri. Pendapatan neto itu sendiri merupakan pendapatan atas faktor produksi (tenaga kerja dan modal) milik penduduk Indonesia yang diterima dari luar negeri dikurangi dengan pendapatan yang sama milik penduduk asing yang diperoleh di Indonesia.
 - 2. Produk Nasional Neto atas dasar harga berlaku**, yaitu Produk Nasional Bruto dikurangi dengan seluruh penyusutan atas barang-barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi selama setahun.
 - 3. Produk Nasional Neto atas dasar biaya faktor produksi** yaitu produk nasional neto atas dasar harga berlaku dikurangi dengan pajak tidak langsung neto. Pajak tidak langsung neto merupakan pajak tidak langsung yang dipungut pemerintah dikurangi dengan subsidi yang diberikan oleh pemerintah. Selanjutnya, produk nasional neto atas dasar biaya faktor produksi disebut sebagai Pendapatan Nasional.
 - 4. Angka-angka per kapita**, yaitu ukuran-ukuran indikator ekonomi sebagaimana diuraikan di atas dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.
- 1. Gross National Product**, that is GDP plus net factorial income from abroad. The term net here refers to the income of production factors (labor and capital) received by Indonesian residents from abroad or overseas investments minus the income earned by foreign residents within the domestic economy (in Indonesia).
 - 2. Net National Product at current prices**, which is Gross National Product minus depreciation of total fixed capital goods used in production process for a period of one year.
 - 3. Net National Product at factor cost** is defined as the Net National Product at current prices minus net indirect taxes. The term net indirect taxes is the indirect taxes minus government subsidies. Usually, the Net National Product at factor cost is well known as National Income.
 - 4. Per capita figures** are obtained by dividing the above-mentioned indicators by the total population at mid year.

1.2. Kegunaan Statistik Pendapatan Nasional

Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

1. PDB harga berlaku nominal menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu negara. Nilai PDB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. PNB harga berlaku menunjukkan pendapatan yang memungkinkan untuk dinikmati oleh penduduk suatu negara.
3. PDB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
4. Distribusi PDB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu negara. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu negara.
5. PDB harga berlaku menurut pengeluaran menunjukkan produk

1.2. The Use of National Income Statistics

National income data is an economic indicator that can be used to show national economic condition on an annual basis. The benefits from these data are as follows:

1. *GDP at current prices shows the capability of economic resources to produce products in a country. A large value of GDP reflects a strong economic capability, and reversely.*
2. *GNP at current prices describes the income received by the residents of a country.*
3. *GDP at constant prices provides a picture for economic growth either for the whole or specific section annually.*
4. *Distribution of GDP at current prices by main industry or section describes the share of economic section or economic structure of a country. The economic base of a country can be determined by its economic section which provide the largest contribution to the economy.*
5. *GDP at current prices by expenditure represents the use of goods and services*

barang dan jasa digunakan untuk tujuan konsumsi, investasi dan diperdagangkan dengan pihak luar negeri.

6. Distribusi PDB menurut pengeluaran menunjukkan peranan kelembagaan dalam menggunakan barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai lapangan usaha ekonomi.
7. PDB pengeluaran atas dasar harga konstan bermanfaat untuk mengukur laju pertumbuhan konsumsi, investasi dan perdagangan luar negeri.
8. PDB dan PNB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDB dan PNB per satu orang penduduk.
9. PDB dan PNB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.

1.3. Perubahan Tahun Dasar Produk Domestik Bruto

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan perubahan tahun dasar dalam penyusunan Produk Domestik Bruto (PDB) dari tahun 2000 menjadi tahun 2010. Perubahan tahun dasar dilakukan karena selama sepuluh tahun terakhir telah terjadi banyak perubahan baik pada tatanan global maupun lokal yang berpengaruh pada perekonomian nasional.

for consumption, investment, and trade with the rest of the world.

6. *Distribution of GDP by expenditure explains the share of institution use of the goods and services produced by various industries.*
7. *GDP at constant prices by expenditure has benefit for measuring the real growth of consumption, investment, and international trade.*
8. *Per capita GDP and GNP at current prices reflects the amount of GDP and GNP per person.*
9. *Per capita GDP and GNP at constant prices have benefit for exposing the real economic growth adjusted with population growth.*

1.3. Rebased Indonesia's Gross Domestic Product

BPS-Statistics Indonesia has rebased the compilation of its Gross Domestic Product (GDP) from 2000 to 2010. The changes are made as there have been many changes in both the global and local economy in the last ten years that affected the national economy.

PDB tahun dasar 2010 berpedoman pada Sistem Neraca Nasional (SNN) 2008. SNN 2008 adalah rekomendasi internasional tentang bagaimana menyusun ukuran aktivitas ekonomi yang sesuai dengan standar neraca baku yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi.

Sesuai SNN 2008, nilai tambah menurut kategori lapangan usaha menggunakan harga dasar. Harga dasar merupakan harga keekonomian barang dan jasa di tingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk.

Perubahan juga dilakukan pada pembaharuan konsep definisi, klasifikasi, cakupan dan metodologi yang secara umum dijelaskan pada BAB II.

GDP base year 2010 based on the System of National Accounts (SNA) 2008. SNA 2008 is the internationally agreed standard set of recommendations on how to compile measures of economic activity in accordance with strict accounting conventions based on economic principles.

In accordance to SNA 2008, the value added of an industry is valued at basic price. The basic price is economic value of product (good and services) received by producer before taxes and subsidies on products.

Changes are also made by renewing the concept definition, classification, coverage and methodologies that are generally described in Section II.



RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN *COVERAGE AND CALCULATION METHODS*

- ✍ Ruang Lingkup dan Metode Penghitungan
PDB Menurut Lapangan Usaha**
 - ✍ *Coverage and Calculation Methods
of GDP by Industry***

- ✍ Ruang Lingkup dan Metode Penghitungan
PDB Menurut Pengeluaran**
 - ✍ *Coverage and Calculation Methods
of GDP by Expenditure***

<http://www.bps.go.id>

II. RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN/ II. COVERAGE AND CALCULATION METHODS

2.1. Ruang Lingkup dan Metode Penghitungan PDB Menurut Lapangan Usaha

Uraian lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan subkategori lapangan usaha, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya.

A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Kategori ini mencakup segala perusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Perusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian

Subkategori ini mencakup pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa pertanian dan perburuan hewan yang ditujukan untuk dijual.

2.1. Coverage and Calculation Methods of GDP by Industry

Industry description presented in this chapter includes coverage and definition for section and division of industries, calculation methods of GVA (Gross Value Added) both at current and 2010 constant market prices, and data sources.

A. Agriculture, Forestry and Fishing

This section includes any cultivation obtaining the objects or items from nature which are the living things that can be used for own consumption or to be sold to others. The cultivation includes activities whose main purpose is to meet farmer's own needs (subsistence) such as the cultivation of food crops.

1. Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services

This division includes food crops, horticultural crops, plantation crops, livestock, and agricultural services and hunting animals intended for sale.

a. Tanaman Pangan

Meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditas bahan pangan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman pangan meliputi padi, palawija (jagung, kedele, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, palawija lainnya, seperti talas, ganyong, irut, gembili, dll), serta tanaman serelia lainnya (sorgum/cantel, jawawut, jelai, gandum, dll). Keseluruhan komoditas di atas masuk ke dalam golongan tanaman semusim, dengan wujud produksi pada saat panen atau wujud produksi baku lainnya yang masih termasuk dalam lingkup kategori pertanian. Contoh wujud produksi pada komoditas pertanian tanaman pangan antara lain: padi dalam wujud Gabah Kering Giling (GKG), jagung dalam wujud pipilan kering, dan ubi kayu dalam wujud umbi basah.

Data produksi padi dan palawija diperoleh dari Subdit Statistik Tanaman Pangan BPS. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman pangan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman pangan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Struktur Ongkos Usaha Tani (SOUT)

a. Food Crops

Food crops includes all economic activities that produce food commodities. The commodities generated by this activity include rice, crops (corn, soybeans, peanuts, mung beans, sweet potato, cassava, other food crops, such as taro, canna, arrowroot, yam, etc.), and other cereal crops (sorghum, millet, barley, wheat, etc.). All the commodities above are seasonal crops, of which the forms of production at harvest or of other raw production are still within the scope of agriculture category. Some examples of the forms of production on agricultural commodity crops are: rice in dry unhusked, corn in dry seed, and cassava in wet bulb.

Rice and pulses production data are obtained from Sub Directorate of Food Crops Statistics, BPS. The producer prices data for the food crops are obtained from Sub Directorate of Rural Price Statistics, BPS. The price indicators used are the Producer Price Index obtained from Sub Directorate of Producer Price Statistics, BPS; and the price paid by farmer index for food crops production obtained from Sub Directorate of Rural Price Statistics, BPS. For the cost structure of food crop activities, the data are obtained from the

yang dilakukan oleh Subdit Statistik Tanaman Pangan BPS.

b. Tanaman Hortikultura

Tanaman hortikultura terdiri dari tanaman hortikultura semusim dan tanaman hortikultura tahunan. Tanaman hortikultura semusim meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali masa panen untuk satu kali penanaman. Sedangkan tanaman hortikultura tahunan meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali penanaman. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman hortikultura meliputi kelompok komoditi sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias.

Data produksi komoditas hortikultura diperoleh dari Subdit Statistik Hortikultura, BPS. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman hortikultura dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman hortikultura diperoleh dari hasil Sensus

the Census of Agriculture and the Farming Cost Structure Survey conducted by the Sub Directorate of Food Crops Statistics, BPS.

b. Horticultural Crops

Horticultural crops consists of seasonal and annual horticultural crops. The seasonal horticultural crops include short-lived horticultural crops (less than one year) and the harvest is gathered once or several times for one planting season. Meanwhile, the annual horticultural crops include the horticultural crops that are generally older than one year with several harvest periods per one planting season. The commodities of horticultural crops are vegetables, fruits, medicinal plants, and ornamental plants.

Horticultural production data are obtained from the Sub Directorate of Horticulture Statistics, BPS. The producer prices data for the horticultural crops are obtained from Sub Directorate of Rural Price Statistics, BPS. The price indicators used are the Producer Price Index obtained from Sub Directorate of Producer Price Statistics, BPS; and the price paid by farmer index for the horticultural crops production obtained from Sub Directorate of Rural Price Statistics, BPS. For the costs

Pertanian.

c. Tanaman Perkebunan

Tanaman Perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman perkebunan tahunan, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan (negara maupun swasta). Cakupan usaha perkebunan mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan yang menjadi satu kesatuan kegiatan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman perkebunan diantaranya adalah tebu, tembakau, nilam, jarak, wijen, tanaman berserat (kapas, rosela, rami, yute, agave, abaca, kenaf, dan-lain-lain), kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mete, dan sebagainya.

Data produksi komoditas perkebunan diperoleh dari Ditjen Perkebunan Kementerian Pertanian. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman perkebunan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman perkebunan diperoleh dari hasil Sensus

structure of horticultural crops activities, the data are obtained from the Census of Agriculture.

c. *Plantation Crops*

Plantations consists of seasonal and annual plantation crops, cultivated by individuals or companies (public and private). The coverage of plantations activities include land preparation, seeding, breeding, planting, maintaining, and harvesting. The commodities generated by plantations activities include sugar cane, tobacco, patchouli, jatropha, sesame, fibrous plants (cotton, roselle, hemp, jute, agave, abaca, kenaf, and-others), coconut, oil palm, rubber, coffee, tea, cocoa, pepper, nutmeg, cinnamon, cloves, cashew nuts, etc.

The production data obtained from the Directorate General of Plantation of the Ministry of Agriculture. The price data in the form of producer prices are obtained from Sub Directorate of Rural Price Statistics, BPS. The price indicators used are the Producer Price Index obtained from Sub Directorate of Producer Price Statistics, BPS; and the price paid by farmer index for the plantations production obtained from Sub Directorate Rural Price Statistics, BPS. Meanwhile, the cost

Pertanian.

d. Peternakan

Peternakan mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Golongan ini juga mencakup pembudidayaan ternak maupun unggas yang menghasilkan produk berulang, misalnya untuk menghasilkan susu dan telur. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan peternakan adalah sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar, dsb.

Data produksi komoditas peternakan diperoleh dari Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok peternakan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan peternakan diperoleh dari hasil Sensus

structure data for plantations activities are obtained from the Census of Agriculture.

d. Livestock

Livestock covers all farm activities which organize breeding and cultivation of all kinds of livestock and poultry for the purpose of breeding, raising, slaughtering, and harvest, committed by individuals or enterprises. This group also includes livestock and poultry farming that produce recurrent products, for example, milk and eggs. The commodities of this group are beef cattle, buffalo, goat, sheep, pig, horse, free-range chicken, meat-producing chicken, egg-laying chicken, duck, muscovy duck, chicken egg, duck egg, raw milk, etc.

The data on livestock production are obtained from the Directorate General of Livestock and Animal Health of the Ministry of Agriculture. The price data in the form of producer prices are obtained from Sub Directorate of Rural Price Statistics, BPS. The price indicators used in the calculation are the Producer Price Index obtained from Sub Directorate of Producer Price Statistics, BPS; and the price paid by farmer index for livestock production obtained from Sub Directorate

Pertanian dan Survei Perusahaan Peternakan (Ternak Besar dan Kecil, Ternak Unggas, dan Sapi Perah) yang dilakukan oleh Subdit Statistik Peternakan BPS.

e. Jasa Pertanian dan Perburuan

Kegiatan jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar. Kegiatan jasa pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak yang khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan). Dicakup juga dalam kegiatan jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian/hewan bersama operatornya dan risiko kegiatan jasa tersebut ditanggung oleh yang memberikan jasa.

Kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar mencakup usaha perburuan dan penangkapan satwa liar dalam rangka pengendalian populasi dan pelestarian. Termasuk usaha pengawetan dan penyamakan kulit dari furskin, reptil, dan kulit unggas hasil perburuan dan penangkapan. Termasuk perburuan dan penangkapan binatang dengan perangkap untuk umum, penangkapan binatang (mati atau hidup) untuk makanan, bulu, kulit atau untuk penelitian, untuk

of Rural Price Statistics, BPS. For the cost structure, the data are obtained from the Census of Agriculture and Livestock Company Survey (Cattle, Poultry and Dairy Cattle) conducted by Sub Directorate of Livestock Statistics, BPS.

e. Agriculture Service and Hunting

Agriculture service and hunting activities includes agricultural services, hunting and catching of wild animal, and wild animal breeding. The agricultural service activities are carried out by individuals or business entities based on remuneration or contract specifically provided to support agricultural activities (crops, horticultural crops, plantation crops, and livestock). Another common service is agricultural equipments/animals leasing (including operators) with the risk covered by the services provider.

Hunting and catching of wildlife activities include hunting and poaching of wild animals for population control and preservation; pickling and tanning of furskin, reptiles and poultry skin; hunting and poaching of animals using traps; the capture of animals (dead or alive) for food, fur, skin, research purposes, pet, or to be placed in zoos or; the production of fur or skin from the caught animals. Meanwhile, the wild animal breeding activities include

ditempatkan dalam kebun binatang atau sebagai hewan peliharaan, produksi kulit bulu binatang, reptil atau kulit burung dari kegiatan perburuan atau penangkapan. Sedangkan kegiatan penangkaran satwa liar mencakup usaha penangkaran, pembesaran, penelitian untuk pelestarian satwa liar, baik satwa liar darat dan satwa liar laut seperti mamalia laut, misalnya duyung, singa laut dan anjing laut.

Output jasa pertanian diperoleh dengan pendekatan imputasi dengan memperhatikan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output yang dihasilkan oleh suatu kegiatan pertanian pada periode tertentu. Output kegiatan pertanian diperoleh dari Subdit Neraca Barang BPS. Sedangkan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output diperoleh dari hasil Sensus Pertanian, Survei Struktur Ongkos Usaha Tani, dan Survei Perusahaan Peternakan yang dilakukan oleh BPS. Sedangkan untuk kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar diestimasi menggunakan pendapatan devisa dari penjualan satwa liar yang datanya diperoleh dari Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

2. Kehutanan dan Penebangan Kayu

Subkategori ini meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta

breeding, raising, and researching for the preservation of the wild animals (terrestrial or marine animals). Some marine wild animals are dugong, sea lion and seal.

Agricultural services output are obtained by imputation approach by taking into account the proportion of expenditure for agricultural services to the output produced by an agricultural activity in a given period. The outputs of agricultural activities are derived from the Sub Directorate of Goods Account, BPS. Meanwhile, the proportion of spending on agricultural services to the output is obtained from the Census of Agriculture, Farming Cost Structure Survey and Livestock Company Survey conducted by BPS. The data on wild animal hunting activities estimated by foreign exchange earnings approach from the sale of wild animals are obtained from the Directorate General of Conservation of Natural Resources and Ecosystems, Ministry of Environment and Forestry.

2. Forestry and Logging

This division includes logging of all types of wood; collecting of leaves, tree

pengambilan daun-daunan, getah-getahan, dan akar-akaran, termasuk di sini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan berdasarkan sistem balas jasa/kontrak. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan kehutanan meliputi kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, bambu, dan hasil hutan lainnya. Dicakup juga dalam kegiatan kehutanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak, termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak.

Data produksi kayu bulat dan hasil hutan lainnya berasal dari Perum Perhutani, Ditjen Pengelolaan Hutan Produksi Lestari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan Subdit Statistik Kehutanan BPS. Data harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Kehutanan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan kehutanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Kehutanan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Kehutanan BPS.

3. Perikanan

Subkategori ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan, dan

saps, and roots; and the services that support forestry activities based on remuneration or contract system. The commodities of forestry activities are log (derived from the cultivation of production forest and conservation forest), wood, rattan, bamboo and other forest products. This division also includes the services which support main forestry activities on the basis of remuneration (fee) or a contract, including reforestation activities carried out on the basis of a contract.

Data of logging and other forest products are derived from Perum Perhutani, Directorate General of Sustainable Production Forest Management, Ministry of Environment and Forestry, and Sub Directorate of Forestry Statistics, BPS. The producer price data are obtained from the Sub Directorate of Forestry Statistics, BPS. The Producer Price Index is obtained from the Sub Directorate of Producer Price Statistics, BPS. Meanwhile, the data on cost structure for forestry activities are obtained from the Census of Agriculture and the Forestry Company Survey conducted by the Sub Directorate of Forestry Statistics, BPS.

3. Fishing

This division covers capture fisheries and aquaculture activities of all kinds of

budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun di laut. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan, crustacea, mollusca, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah). Dicakup juga dalam kegiatan perikanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak.

Data produksi komoditas perikanan diperoleh dari Ditjen Perikanan Tangkap dan Ditjen Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok perikanan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan perikanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Perikanan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Perikanan BPS.

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah

fish and other aquatic biota, in fresh water or brackish water or sea. The commodities generated by fishing activities include all kinds of fish, crustaceans, molluscs, seaweed and other aquatic organisms derived from the capture (in the sea and inland open water) and aquaculture (sea, pond, cage, floating net, pond, and paddy field). This division also includes the services that support fishing activities on the basis of remuneration (fee) or contract.

The fishing commodities production data are obtained from the Directorate General of Fishing and Aquaculture, Directorate of the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries. The price data in the form of producer prices are obtained from Sub Directorate of Rural Price Statistics, BPS. The price indicators used are the Producer Price Index obtained from Sub Directorate of Producer Price Statistics, BPS; and the price paid by farmer index for the cost of fishery activities obtained from the Sub Directorate of Rural Price Statistics, BPS. The cost structure data are obtained from the Census of Agriculture and Fisheries Company Survey conducted by the Sub Directorate of Fisheries Statistics, BPS.

The approach used in estimating the value-added Industry of Agriculture, Forestry and Fishing is through production

melalui pendekatan produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian.

Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis, yaitu output utama dan output ikutan. Disamping itu, komoditi lainnya yang belum dicakup diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Penghitungan output pada kategori ini tidak hanya mencakup output utama dan ikutan pada saat panen tetapi juga ditambahkan output yang diadopsi dari implementasi SNA 2008. Untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas yang dapat diambil hasilnya berulang kali, outputnya juga mencakup biaya perawatan yang dikeluarkan selama periode tertentu yang dinamakan dengan *Cultivated Biological Resources (CBR)*. Sedangkan untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas semusim atau yang diambil hasilnya hanya sekali, outputnya juga mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di akhir periode dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di awal periode yang disebut sebagai *Work-in-Progress (WIP)*. Sehingga total output pada kategori ini merupakan penjumlahan dari nilai output utama, output ikutan, dan CBR atau WIP ditambah dengan nilai pelengkapnya.

Nilai Tambah Bruto (NTB) suatu

approach. This approach is based on consideration of the availability of data on production and prices for each agricultural commodity.

According to its nature, output is divided into two types, namely main output and secondary output. In addition, the other commodities that are not covered are estimated through complementary percentage obtained from various special surveys. Calculation of output in this category not only includes the main and secondary output at harvest time but also the added output adopted from the implementation of SNA 2008. For activities producing the commodities of which the results can be taken repeatedly, the output also includes the maintenance costs incurred during a specific period called Cultivated Biological Resources (CBR). For the activities producing seasonal commodities or the commodities harvested only once, the output also includes costs incurred for standing crops at the end of the period reduced by the costs incurred for standing crops in the early period referred as Work-in-Progress (WIP). So that the total output in this category is the sum of the main output, secondary output, and CBR or WIP of all commodities coupled with a complementary value.

Gross Value Added (GVA) of a

subkategori diperoleh dari penjumlahan NTB tiap-tiap kegiatan usaha yang menghasilkan komoditas tertentu. NTB ini didapat dari pengurangan nilai output atas harga dasar dengan seluruh pengeluaran konsumsi antara. Estimasi NTB atas dasar harga konstan 2010 menggunakan metode revaluasi, yaitu mengalikan produksi di tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar (tahun 2010) untuk mengestimasi output konstan tahun berjalan.

B. Pertambangan dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian, dikelompokkan dalam empat subkategori, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya.

1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi

Subkategori ini meliputi kegiatan produksi minyak bumi mentah, pertambangan dan pengambilan minyak dari serpihan minyak dan pasir minyak dan produksi gas alam serta pencarian cairan hidrokarbon. Subkategori ini juga mencakup kegiatan operasi dan/atau pengembangan lokasi penambangan minyak, gas alam, dan panas bumi.

Pendekatan penghitungan yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh

division is obtained from the sum of value added of each activity that produces certain commodities. GVA is obtained from the value of output at basic prices less intermediate consumption. Estimates of GVA at 2010 constant prices use the revaluation method, namely multiplying production value in the current year with the price in the base year (2010) to estimate the constant output of current year.

B. Mining and Quarrying

All types of commodities of the Industry of Mining and Quarrying are divided into four divisions, namely: crude petroleum, natural gas and geothermal; coal and lignite mining, iron ore mining; and other mining and quarrying.

1. Crude Petroleum, Natural Gas and Geothermal

This division includes the production activities of the mining and oil extraction from oil shales and oil sands and natural gas production and the search for hydrocarbon liquids. This division also includes the activities of operating and/or developing oil extraction sites, natural gas, and geothermal.

Approach used in this division is the production approach. The output at current prices is obtained by multiplying the

melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing periode penghitungan. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi.

Data produksi untuk pertambangan migas diperoleh dari Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (Ditjen Migas), Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Data Harga/Indikator Harga juga diperoleh dari Ditjen Migas, ESDM, Statistik PLN, dan Indeks Harga Produsen (IHP) Gas dan Panas Bumi sebagai penggerak harga gas alam dan panas bumi setiap triwulan; Data Struktur Biaya diperoleh dari Laporan Keuangan Perusahaan, Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Statistik Pertambangan Migas BPS. Data harga minyak mentah menggunakan *Indonesia Crude Price (ICP)*, harga gas bumi pada tahun 2010 yang digerakkan berdasarkan IHP Gas dan Panas bumi. Harga uap panas bumi menggunakan harga panas bumi yang terdapat pada publikasi tahunan Statistik PLN dan digerakkan dengan IHP gas dan panas bumi untuk mendapatkan harga triwulanan.

2. Pertambangan Batubara dan Lignit

Pertambangan Batubara mencakup usaha operasi penambangan, pengeboran berbagai kualitas batubara seperti antrasit, bituminous dan subbituminous baik pertambangan di permukaan tanah atau bawah tanah, termasuk pertambangan dengan cara pencairan. Operasi pertambangan tersebut

quantum of goods produced by the price per unit of production in each year. While the value added at constant 2010 is prices obtained by revaluation method.

The data on production of oil and gas are obtained from the Directorate General of Oil and Gas - Ministry of Energy and Mineral Resources. The price data/ indicators are obtained from the same directorate general and the publication Statistics on the State Electricity Company (PLN); and the Producer Price Index (PPI) for Gas and Geothermal serves as the driver of quarterly prices of both commodities. The Cost Structure Data are obtained from company financial report, Indonesia Stock Exchange (ISE) and BPS' Oil and Gas Mining Statistics. For crude oil prices, the calculation uses Indonesian Crude Price. The gas prices in 2010 are driven by the PPI. Meanwhile, geothermal energy prices in the calculation is based on the statistics on PLN and driven by the PPI for the quarterly prices.

2. Pertambangan Batubara dan Lignit

Coal mining activities include mining operation, drilling of diverse range of coals such as anthracite, bituminous, and subbituminous, either at the surface or underground, also including mining by liquefaction method. The mining operation comprises of quarrying, crushing, washing,

meliputi penggalian, penghancuran, pencucian, penyaringan dan pencampuran serta pemadatan meningkatkan kualitas atau memudahkan pengangkutan dan penyimpanan/penampungan. Termasuk pencarian batubara dari kumpulan tepung bara.

Pertambangan Lignit mencakup penambangan di permukaan tanah termasuk penambangan dengan metode pencairan dan kegiatan lain untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan pengangkutan dan penyimpanan.

Untuk memperoleh output batubara dan lignit digunakan metode pendekatan produksi. Untuk memperoleh NTB atas dasar harga berlaku dan konstan 2010 digunakan dengan cara yang sama seperti pada subkategori pertambangan migas yaitu revaluasi. Data produksi batubara dan lignit serta Harga Batubara Acuan (HBA) diperoleh dari Ditjen Mineral dan Batubara, Kementerian ESDM; Statistik Pertambangan Non Migas - BPS serta beberapa data dari BPS Provinsi/ Kabupaten/Kotamadya; Dinas Pendapatan Daerah.

3. Pertambangan Bijih Logam

Subkategori ini mencakup pertambangan bijih logam, yang dilakukan melalui penambangan bawah tanah, terbuka, dasar laut dan lain-lain. Kegiatan ini juga

mixing and filtering, compacting (for improved quality, transport and storage purposes). Including search of coal from coal flour.

Lignite mining includes soil surface mining, mining liquefaction method, and other activities to improve the lignite quality and ease of transportation and storage.

Production approach is used to obtain the output of coal and lignite. The production method used to obtain the gross value added at current prices and at constant prices in 2010 is the same way as in the oil and gas mining division, namely revaluation. The data on coal and lignite production as well as the prices of both commodities are obtained from the Directorate General of Mineral and Coal, Ministry of Energy and Mineral Resources; BPS' Non Oil Mining Statistics; BPS Province/Regency/Municipality Offices; and Revenue Office of the Local Department.

3. Iron Ore Mining

This division includes mining for metallic minerals (ores), conducted through in the underground or open-cast extraction, seabed mining etc. Also included ore

mencakup pengolahan dan peningkatan manfaat seperti penghancuran, pengasahan, pencucian, pengeringan, pemanasan tanpa pelelehan, pemanasan sampai oksidasi dan pelelehan bijih logam, dan operasi pengapungan dan pemisahan dengan gravitasi.

Beberapa jenis produknya, antara lain: pertambangan pasir besi dan bijih besi dan peningkatan mutu dan proses aglomerasi bijih besi, pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium (bauxite), tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain-lain; serta pertambangan bijih logam mulia, seperti emas, platina, perak dan logam mulia lainnya.

Penghitungan output bijih logam menggunakan metode pendekatan produksi dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan deflator Indeks Harga Produsen (IHP) tembaga dan emas.

4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya

Subkategori ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalian selain tersebut di atas. Termasuk dalam subkategori ini adalah komoditi garam hasil penggalian. Output dan

processing and beneficiating operations, such as crushing, grinding, washing, drying, sintering, calcining or leaching ore, gravity separation or flotation operations.

Some products are, among others: ironsand and iron ore, thorium and uranium ore, aluminum (bauxite), copper, lead, zinc, tin black, manganese, chromium, nickel, cobalt, gold, platinum, silver and so on. The other activities in this division are improving the quality of the products and ore agglomeration process.

Production approach is used to obtain the output of metal and the gross value added at constant prices is calculated by using the deflator Producer Price Index (PPI) of copper and gold.

4. Other Mining and Quarrying

This division covers quarrying and gathering of all kinds of stone, sand and soil which are generally located on the surface of the earth. The products of this division are mountain rock, stone, limestone, pebbles, rock, marble, sand (for construction materials), silica sand, quartz, kaolin, clay, salt (quarried), and so on. The output and production of the mineral products are presented in the BPS annual publication of statistics on excavation.

produksi barang-barang galian terdapat pada publikasi Statistik penggalan tahunan. Sementara itu PDB triwulan di estimasi menggunakan data produksi bahan galian dari Survei Khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi (DNP).

C. Industri Pengolahan

Lapangan USaha Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalan seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

1. Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi

Subkategori ini mencakup kegiatan

Meanwhile, for the quarterly GDP the calculation uses the mining production data from special survey conducted by Directorate of Production Accounts (DPA).

C. Manufacturing

Industry of Manufacturing includes economic activity in the field of chemical or physical change of materials, elements or components into new products. The industrial raw materials are derived from the products of agriculture, forestry, fishing, mining or quarrying, and manufacturing itself. The activities of change, renewal or reconstruction of the products in general are treated as manufacturing. The manufacturing unit is described as factory, machinery or equipment that are specifically driven by machine and human. The industry also includes material change activities into new products by hand, or the activities of which product was made at the same place where the product is sold and the units processing the materials from other parties on a contract basis.

1. Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products

This division include the activities

perubahan minyak, gas bumi dan batubara menjadi produk yang bermanfaat seperti: pengilangan minyak dan gas bumi, di mana meliputi pemisahan minyak bumi menjadi produk komponen melalui teknis seperti pemecahan dan penyulingan. Produk khas yang dihasilkan: kokas, butane, propane, petrol, gas hidrokarbon dan metan, gasoline, minyak tanah, gas etane, propane dan butane sebagai produk penyulingan minyak. Termasuk disini adalah pengoperasian tungku batubara, produksi batubara dan semi batubara, gas batubara, ter, lignit dan kokas. KBLI 2009: kode 19

2. Industri Makanan dan Minuman

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori, yaitu Industri Makanan dan Industri Minuman. Industri makanan mencakup pengolahan produk pertanian, perkebunan dan perikanan menjadi makanan dan juga mencakup produk setengah jadi yang tidak secara langsung menjadi produk makanan. Industri Minuman mencakup pembuatan minuman beralkohol maupun tidak beralkohol, air minum mineral, bir dan anggur, dan pembuatan minuman beralkohol yang disuling. Kegiatan ini tidak mencakup pembuatan jus buah-buahan dan sayur-sayuran, minuman dengan bahan baku susu, dan pembuatan produk teh, kopi dan produk the dengan kadar kafein yang tinggi. KBLI 2009: kode 10 dan 11.

changing oil, natural gas and coal into advanced products such as oil and gas refineries, which involve the separation of petroleum into component products through such technical solution and refining. Some typical products are coke, butane, propane, petrol, hydrocarbons and methane gas, gasoline, kerosene, ethane, propane and butane as product of oil refining. The operation of the coal furnace and production of coal and semi coal, coal gas, tar, lignite and coke are also parts of this manufacturing division. ISIC Rev.4: code 19

2. Manufacture of Food Products and Beverages

This division is a combination of the two divisions of Manufacture of Food Products and Manufacture of Beverage. The Manufacture of Food Products includes the processing of agricultural products, plantations and fisheries into food and also includes half-finished products that are not directly processed into food products. Manufacture of Beverage includes the manufacture of alcoholic and non-alcoholic beverages, mineral water, beer, wine, and distilled alcoholic beverages. This division does not include the manufacture of fruit and vegetable juices, beverages from raw milk, and manufacture of tea, coffee and the products with high caffeine content. ISIC Rev. 4: codes 10 and 11.

3. Industri Pengolahan Tembakau

Subkategori ini meliputi pengolahan tembakau atau produk pengganti tembakau, rokok, cerutu, cangklong, snuff, chewing dan pemotongan serta pengeringan tembakau tetapi tidak mencakup penanaman atau pengolahan awal tembakau. Beberapa produk yang dihasilkan rokok dan cerutu, tembakau pipa, tembakau sedot (snuff), rokok kretek, rokok putih dan lain-lain. KBLI 2009: kode 12

4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori yaitu Industri Tekstil dan Industri Pakaian Jadi. Industri tekstil mencakup pengolahan, pemintalan, penenunan dan penyelesaian tekstil dan bahan pakaian, pembuatan barang-barang tekstil bukan pakaian (seperti: sprei, taplak meja, gordein, selimut, permadani, tali temali, dan lain-lain). Industri pakaian jadi mencakup semua pekerjaan menjahit dari semua bahan dan semua jenis pakaian dan aksesoris, tidak ada perbedaan dalam pembuatan antara baju anak-anak dan orang dewasa, atau pakaian tradisional dan modern. Subkategori ini juga mencakup pembuatan industri bulu binatang (pakaian dari bulu binatang dan kulit yang berbulu). Contoh produk yang dihasilkan: kain tenun ikat, benang, kain, batik, rajutan, pakaian jadi, pakaian sesuai pesanan, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 13 dan 14.

3. Manufacture of Tobacco Products

This division consists of manufacture of tobacco or tobacco substitute products, cigarettes, cigars, pipe, snuff, chewing tobacco as well as cutting and drying of tobacco except planting or initial processing of tobacco. Some of the products are cigarettes and cigars, pipe tobacco, suction (snuff), cigarettes, etc. ISIC Rev. 4: code 12.

4. Manufactures of Textiles, and Wearing Apparel

This division is a combination of the two divisions, namely Manufacture of Textile and Manufacture of Garment. The Manufacture of Textile includes processing, spinning, weaving and textiles finishing and clothing materials, manufacture of textile other than clothing (such as: bed linen, tablecloths, gordyn, blankets, rugs, ropes, etc.). Manufacture of Garment includes all sewing of all materials and all kinds of clothing and accessories, there is no difference in manufacturing between child and adult clothing, as well as traditional and modern clothing. This division also includes the manufacture of fur (fur and furskin). Some examples of the products of this division are fabric, yarn, batik, knitwear, apparel, custom clothes, etc. ISIC Rev.4: codes 13 and 14.

5. Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki

Subkategori ini mencakup pengolahan dan pencelupan kulit berbulu dan proses perubahan dari kulit jangat menjadi kulit dengan proses penyamakan atau proses pengawetan dan pengeringan serta pengolahan kulit menjadi produk yang siap pakai, pembuatan koper, tas tangan dan sejenisnya, pakaian kuda dan peralatan kuda yang terbuat dari kulit, dan pembuatan alas kaki. Subkategori ini juga mencakup pembuatan produk sejenisnya dari bahan lain (kulit imitasi atau kulit tiruan), seperti alas kaki dari bahan karet, koper dari tekstil, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 15

6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman

Subkategori ini mencakup pembuatan barang-barang dari kayu. Kebanyakan digunakan untuk konstruksi dan juga mencakup berbagai proses pengerjaan dari penggergajian sampai pembentukan dan perakitan barang-barang dari kayu, dan dari perakitan sampai produk jadi seperti kontainer kayu. Terkecuali penggergajian, Subkategori ini terbagi lagi sebagian besar didasarkan pada produk spesifik yang dihasilkan. Subkategori ini tidak mencakup pembuatan mebel, atau perakitan/pemasangan perabot kayu dan sejenisnya. Contohnya: pemotongan kayu

5. *Manufacture of Leather and Related Products and Footwear*

This division includes the processing and dyeing of furs and the process of changing cuticle into skin by tanning or curing process and drying and processing of leather into a ready-made product, manufactures of luggage, handbags and the likes, horse's clothes and equipment made of leather, and footwear. This division also includes the manufacture of similar products from other materials (imitation or artificial leather), such as the rubber footwear made of rubber, textile suitcase, and so on. ISIC Rev. 4: code 15

6. *Manufacture of Wood and of Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials*

This division includes the manufacture of wooden goods. Most are used for construction and also includes sawing up to the process of formation and assembly of goods of wood, and of assembly of finished products such as wood containers. Excluding sawmill, this division is subdivided based on the specific products produced. This division does not include the manufacture of furniture, or assembly/installation of wooden furniture and such. Activities that included are: cutting logs into beams, rafters, boards, rattan

gelondongan menjadi balok, kaso, papan, pengolahan rotan, kayu lapis, barang-barang bangunan dari kayu, kerajinan dari kayu, alat dapur dari kayu, rotan dan bambu. KBLI 2009: kode 16

7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekam

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori yaitu Industri Kertas dan Barang dari Kertas, dan Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekam. Industri Kertas dan Barang dari Kertas mencakup pembuatan bubur kayu, kertas, dan produk kertas olahan. Pembuatan dari produk-produk tersebut merupakan satu rangkaian dengan tiga kegiatan utama. Kegiatan pertama pembuatan bubur kertas, lalu yang kedua pembuatan kertas yang menjadi lembaran-lembaran dan yang ketiga barang dari kertas dengan berbagai teknik pemotongan dan pembentukan, termasuk kegiatan pelapisan dan laminasi. Barang kertas dapat merupakan barang cetakan selagi pencetakan bukanlah merupakan hal yang utama. Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekam mencakup pencetakan barang-barang dan kegiatan pendukung yang berkaitan dan tidak terpisahkan dengan Industri Percetakan; proses pencetakan termasuk bermacam-macam metode/cara untuk memindahkan suatu image dari piringan atau layar monitor ke suatu media melalui/dengan berbagai

processing, plywood, items of wooden buildings, wooden handicrafts, kitchenware of wood, rattan and bamboo. ISIC rev 4: code 16

7. Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media

This division is a combination of the two divisions, namely manufacture of Paper and Paper Goods, and manufacturing of Printing and Reproduction of Recorded Media. Manufacture of Paper and Paper Products include the manufacture of pulp, paper and processing of paper products. Manufacture of these products is a series with three main activities. The first is producing pulp, the second is making paper in form of paper sheet, and the third is producing goods from the paper by the various techniques of cutting, shaping, coating, and laminating. The paper goods can be the main products while printing is not. Manufacture of Printing and Reproduction of Recorded Media includes printing of goods and supporting activities related and inseparable to the Manufacture of Printing itself. The printing process includes various methods/ways to transfer an image from disk or monitor screen to a medium through/with a variety of printing technologies. ISIC Rev.4: codes 17 and 18.

teknologi pencetakan. KBLI 2009: kode 17 dan 18.

8. Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional

Subkategori ini terdiri dari dua industri yaitu Industri Kimia dan Industri Farmasi dan Obat Tradisional. Industri Kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Ciri produk kimia dasar yaitu yang membentuk kelompok industri pertama dari hasil produk antara dan produk akhir yang dihasilkan melalui pengolahan lebih lanjut dari kimia dasar yang merupakan kelompok-kelompok industri lainnya. Industri Farmasi dan Obat Tradisional mencakup pembuatan produk farmasi dasar dan preparat farmasi. Golongan ini mencakup antara lain preparat darah, obat-obatan jadi, preparat diagnostik, preparat medis, obat tradisional atau jamu dan produk botanikal untuk keperluan farmasi. KBLI 2009: kode 20 dan 21.

9. Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik

Subkategori ini mencakup pembuatan barang plastik dan karet dengan penggunaan bahan baku karet dan plastik dalam proses pembuatannya. Misalnya; pembuatan karet

8. Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals, and Botanical Products

This division consist of two manufactures, namely Manufacture of Chemicals and Pharmaceutical, and Traditional Medicine. Manufacture of Chemical includes changes in raw organic and non organic material by chemical process and the formation of the product. It forms the first manufacturing group from the intermediate and final products produced by further processing of basic chemicals that are other manufacturing groups. Manufacture of Pharmaceutical and Traditional Medicine include the manufacture of basic pharmaceutical products and pharmaceutical preparations. This division includes, blood preparators, medicines, diagnostic preparators, medical preparators, traditional medicines or herbal and botanical products for pharmaceutical use. ISIC Rev.4: codes 20 and 21.

9. Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products

This division includes the manufacture of plastics and rubber goods from rubber and plastic raw materials, for example; manufacture of natural rubber,

alam, pembuatan ban karet untuk semua jenis kendaraan dan peralatan, pengolahan dasar plastik atau daur ulang. Namun demikian tidak berarti bahwa semua barang dari bahan baku karet dan plastik termasuk di golongan ini, misalnya industri alas kaki dari karet, industri lem, industri matras, industri permainan dari karet, termasuk kolam renang mainan anak-anak. KBLI 2009: kode 22.

10. Industri Barang Galian Bukan Logam

Kegiatan ini mencakup pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang berhubungan dengan unsur tunggal suatu mineral murni, seperti gelas dan produk gelas, produk keramik dan tanah liat bakar, semen dan plester. Industri pemotongan dan pengasahan batu serta pengolahan produk mineral lainnya juga termasuk disini. KBLI 2009: kode 23.

11. Industri Logam Dasar

Subkategori ini mencakup kegiatan peleburan dan penyulingan baik logam yang mengandung besi maupun tidak dari bijih, potongan atau bungkahan dengan menggunakan bermacam teknik metalurgi. Contoh produk: industri besi dan baja dasar, penggilingan baja, pipa, sambungan pipa dari baja, logam mulia, logam dasar bukan besi dan lain-lain. KBLI 2009 : kode 24

manufacture of rubber tires for all types of vehicles and equipment, basic processing or recycling of plastic. However it does not mean that all items made of rubber and plastics are included in this division, such as manufacture of rubber footwear, glue, mattress, rubber toys, including rubber swimming pool for children. ISIC Rev 4: code 22.

10. Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products

These activities include the processing of raw materials into finished goods related to a single element of a pure mineral, such as glass and glass products, ceramic products and baked clay, cement and plaster. Industrial cutting and grinding of stone and other mineral products processing is also included here. ISIC Rev. 4: code 23.

11. Manufacture of Basic Metals

This division includes the activities of smelting and refining of either metals containing iron or indirectly from ore, pieces or chunks using various metallurgical techniques. One examples of the products are basic iron and steel, steel mills, pipe, pipe fittings of steel, precious metals, non-ferrous basic metals and others. ISIC Rev. 4: code 24

12. Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik

Subkategori ini mencakup pembuatan produk logam "murni" (seperti suku cadang, container/wadah dan struktur), pada umumnya mempunyai fungsi statis atau tidak bergerak, pembuatan perlengkapan senjata dan amunisi, pembuatan komputer, perlengkapan komputer, peralatan komunikasi, dan barang-barang elektronik sejenis, termasuk pembuatan komponennya, pembuatan produk yang membangkitkan, mendistribusikan dan menggunakan tenaga listrik. KBLI 2009: kode 25, 26 dan 27.

13. Industri Mesin dan Perlengkapan

Kegiatan yang tercakup dalam Subkategori ini adalah pembuatan mesin dan peralatan yang dapat bekerja bebas baik secara mekanik atau yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan, termasuk komponen mekaniknya yang menghasilkan dan menggunakan tenaga dan komponen utama yang dihasilkan secara khusus. Subkategori ini juga mencakup pembuatan mesin untuk keperluan khusus untuk angkutan penumpang atau barang dalam dasar pembatasan, peralatan tangan, peralatan tetap atau bergerak tanpa memperhatikan apakah peralatan

12. Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, Electronic, and Optical Products, and Electrical Equipment

This division includes the manufacture of "pure" metal products (such as spare parts, container and structure), that generally have a static or does not move, the manufacture of weapons and ammunition supplies, manufacture of computers, computer equipment, communication equipment, and similar electronic items, including the manufacture of components, manufacture of products that generate, distribute and use electrical power. ISIC Rev.4: code 25, 26 and 27.

13. Manufacture of Machinery and Equipment

The activities covered in the division are manufacture of machinery and equipment that can work independently either mechanically or in connection with the processing of materials, including mechanical components, which produce and consume energy, and the main components that are produced specially. The division also includes the manufacture of machinery for special purposes for transport of passengers or goods within the basic restrictions, hand tools, fixed or mobile equipment regardless of whether the

tersebut dibuat untuk keperluan industri, pekerjaan sipil, dan bangunan, pertanian dan rumah tangga. KBLI 2009: kode 28

14. Industri Alat Angkutan

Subkategori ini mencakup Industri kendaraan bermotor dan semi trailer serta Industri alat angkutan lainnya. Cakupan dari golongan ini adalah pembuatan kendaraan bermotor untuk angkutan penumpang atau barang, alat angkutan lain seperti pembuatan kapal dan perahu, lori/gerbong kereta api dan lokomotif, pesawat udara dan pesawat angkasa. Golongan ini juga mencakup pembuatan berbagai suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor, termasuk pembuatan trailer atau semi-trailer. KBLI 2009: kode 29 dan 30.

15. Industri Furnitur

Industri Furnitur mencakup pembuatan mebeller dan produk yang berkaitan yang terbuat dari berbagai bahan kecuali batu, semen dan keramik. Pengolahan pembuatan mebeller adalah metode standar, yaitu pembentukan bahan dan perakitan komponen, termasuk pemotongan, pencetakan dan pelapisan. Perancangan produk baik untuk estetika dan kualitas fungsi adalah aspek yang penting dalam proses produksi. Pembuatan mebeller cenderung menjadi kegiatan yang khusus. KBLI 2009: kode 31

equipment is made for industrial use, civil works and buildings, agriculture and households. ISIC rev.4: code 28

14. Manufacture of Transport Equipment

This division includes a manufacture of motor vehicles and semi-trailers and other transportation equipments. Manufacture of motor vehicles for the transport of passengers or goods, transport equipments such as shipbuilding and boat, truck/railway carriages and locomotives, aircraft and spacecraft. This division also includes the manufacture of various parts and accessories of motor vehicles, as well as the manufacture of trailers or semi-trailers. ISIC Rev.4: codes 29 and 30.

15. Manufacture of Furniture

Manufacture of Furniture includes the manufacture mebeller and related products made of various materials except stone, cement and ceramic. Mebeller manufacture processing is a standard method, namely the establishment of materials and assembling components, including cutting, printing and coating. Product Designing both for aesthetics and quality function is the important aspect in the production process. Mebeller manufacture tends to be a special activity. ISIC rev.4: code 31

16. Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

Subkategori ini mencakup pembuatan berbagai macam barang yang belum dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini. Subkategori ini merupakan gabungan dari industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi serta pemasangan mesin dan peralatan. Subkategori ini bersifat residual, proses produksi, bahan input dan penggunaan barang-barang yang dihasilkan dapat berubah-ubah secara luas dan ukuran umum. Subkategori ini tidak mencakup pembersihan mesin industri, perbaikan dan pemeliharaan peralatan komputer dan komunikasi serta perbaikan dan pemeliharaan barang-barang rumah tangga. Tetapi mencakup perbaikan dan pemeliharaan mesin dan peralatan khusus barang-barang yang dihasilkan oleh lapangan usaha industri pengolahan dengan tujuan untuk pemulihan mesin, peralatan dan produk lainnya. KBLI 2009: kode 32 dan 33.

Sumber data Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi terdiri dari: Data produksi Pengilangan Migas diperoleh dari, Ditjen Migas, Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral. Data produksi/indikator produksi Industri Batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Industri-BPS. Data harga produk pengilangan

16. Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment

This division includes the manufacture of various items that have not been covered elsewhere in previous manufacturing divisions. This division is a combination of other manufacturing and the repairs and installation services of machinery and equipment. This division is residual in nature where the production processes, input materials and use of the produced goods can change easily and widely. The division does not include the activity of cleaning the industrial machinery, repairs and maintenance of computer and communication equipment as well as repair and maintenance of household goods, but includes the repair and maintenance of machinery and special equipment items produced by other manufacturing with the aim of restoring machinery, equipment and other products. ISIC Rev.4: codes 32 and 33.

The data on Manufacture of Coal Processing and Oil and Gas Refining are provided by the Directorate General of Oil and Gas of the Ministry of Energy and Mineral Resources, production of oil and gas refinery data. Production data/ indicators of Manufacture of Coal production are obtained from the

minyak bumi diperoleh dari Ditjen Migas, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, harga LNG diperoleh dari harga ekspor LNG dari Direktorat Statistik Distribusi-BPS, kurs ekspor dari Direktorat Neraca Pengeluaran - BPS, sedangkan indikator harga untuk Industri Batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Harga-BPS. Data struktur biaya diperoleh dari Publikasi Statistik Pertambangan Migas-BPS.

Sumber data Industri Makanan dan Minuman sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan terdiri dari: Produksi/Indikator Produksi yang dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu Indeks produksi Industri Besar Sedang (IBS) dan indeks produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) diperoleh dari Direktorat Statistik Industri - BPS. Data Harga/Indikator Harga diperoleh dari Direktorat Statistik Harga - BPS. Data Struktur Biaya diperkirakan dari Hasil Survei Tahunan IBS dan Hasil Survei Tahunan IMK - BPS ditambah dengan berbagai Survei Khusus yang dilakukan DNP.

Directorate of Industrial Statistics of BPS. Meanwhile, data on refinery prices of petroleum products are obtained from Directorate General of Oil and Gas of the Ministry of the Energy and Mineral Resources. The price of LNG data are obtained from the price of LNG exports from the Directorate of Distribution Statistics of BPS. The export rates are from the Directorate Expenditure Accounts of BPS, while the indicator prices for Manufacture of Coal are obtained from the Directorate of Price Statistics of BPS. The Cost Structure data are obtained from the publication Oil and Gas Mining Statistics, BPS.

From Division of Manufacture of Food and Beverage to Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment, the data sources consists of: Production/Production indicators that are divided into two major groups, namely Large Medium Industrial (LMI) production index and the index of production for Small and Micro Industries (SMI) obtained from the Directorate of Industrial Statistics of BPS. The Data Price/Price Indicator are obtained from the Directorate of Price Statistics of BPS. The cost structure data are estimated from the BPS' LMI and SMI Annual Survey, coupled with a variety of special surveys conducted by DPA.

Pendekatan penghitungan untuk kegiatan Industri Pengolahan Migas menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku adalah merupakan perkalian antara produksi dengan harga untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga konstan digunakan cara revaluasi, yaitu produksi pada masing-masing tahun dikalikan dengan harga pada tahun dasar 2010. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari selisih output atas dasar harga konstan dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan.

Pendekatan estimasi untuk Industri Batubara sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga konstan menggunakan pendekatan ekstrapolasi yaitu perkalian antara output tahun dasar dengan indeks produksi untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga berlaku dihitung dari output atas dasar harga konstan dikalikan indeks harga pada masing-masing tahun. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga

Calculation approaches for Manufacture of Oil and Gas Processing activity using the production approach. The output at current prices in this division is obtained by multiplying the production at a price for each year, while output at constant prices revaluation method, ie production for each year multiplied by the price of the base year 2010. The GVA at current prices is obtained from the difference between output at current prices and intermediate consumption for each year, whereas for the GVA at constant prices is derived from the difference between output at constant prices between intermediate consumption at constant prices.

Approach for the estimation Manufacture of Coal to Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment used production approach. Output at constant prices are using extrapolation approach which is a multiplication of the output base year with an index of production for each year, while output at current prices is calculated from the output at constant prices multiplied by the price index for each year. GVA at current prices is obtained from the difference between output at current prices with the intermediate consumption for each year, whereas for the GVA at constant prices is obtained from output at constant

konstan diperoleh dari output atas dasar harga konstan dikurangi dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan

Dalam penghitungan NTB Industri pengolahan subkategori ini, tabel SUT 2010 menjadi acuan sebagai tahun dasar 2010.

D. Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori ini mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta pendinginan udara dan air untuk tujuan produksi es. Produksi es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan AC.

1. Ketenagalistrikan

Subkategori ini mencakup pembangkitan, pengiriman dan penyaluran tenaga listrik kepada konsumen, baik yang diselenggarakan oleh PT Perusahaan Listrik Negara(PLN) maupun oleh perusahaan swasta (Non-PLN), seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan milik Pemerintah Daerah, dan

prices reduced by intermediate consumption at constant prices.

In the GVA calculation for these manufacturing divisions, the SUT 2010 is used as the reference base year of 2010.

D. Electricity and Gas

This section includes the production of electricity, natural and artificial gas, steam, hot water, cold air and ice and the likes through the network, channel, or permanent infrastructure pipe. Dimensional network/infrastructure can not be determined with certainty, including the activities of the distribution of electricity, gas, steam and hot water and cooling air and water for the purpose of producing ice. Production of ice for food/beverage and non-food purposes. This category also includes the operation of the gas and engine generating, controlling and distributing the electricity or gas. This also includes the production of hot steam and air conditioner.

1. Electricity

This division includes the generation, transmission and distribution of electricity to consumers, both held by the State Electricity Company (PLN) as well as by private companies (Non-PLN), such as electricity generation by local government-owned company, and managed by a private

listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan) dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan distribusi, dan listrik yang dicuri.

Metode penghitungan dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga dasar per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga dasar per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Data yang diperlukan data produksi dan harga. Data produksi berupa listrik terjual dan listrik dibangkitkan baik oleh PLN maupun non-PLN. Sama seperti data produksi, harga juga mencakup harga penjualan dan harga pembangkitan, Baik data produksi maupun data harga, diambil dari PT. PLN setiap triwulan dan juga statistic PLN yang terbit setiap tahun. Selain itu juga diperlukan data subsidi listrik dari Kementerian Keuangan.

electricity (individuals and companies) with a view to sale. Electricity generated or produced include electricity sold, used alone, is lost in transmission and distribution, and stolen electricity.

Method of calculating used is the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced with a base price per unit of production in each year. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by revaluation, ie multiplying the quantum of goods produced in each year with a base price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain GVA both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the output each year with GVA ratio.

The key data are production and prices data. Production data in the form of electricity sold and electricity is generated either by PLN and non-PLN. Just as production data, the price also includes the sale price and the price of generation, both production data and price data, taken from PT. PLN every quarter and PLN statistics published every year. It also takes the data electricity subsidy from the Ministry of Finance.

2. Pengadaan Gas dan Produksi Es

Subkategori ini menghasilkan Gas Alam, Gas Buatan, Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es. Subkategori ini mencakup pembuatan gas dan pendistribusian gas alam atau gas buatan ke konsumen melalui suatu sistem saluran pipa, dan kegiatan penjualan gas. Subkategori ini juga mencakup penyediaan gas melalui berbagai proses, pengangkutan, pendistribusian dan penyediaan semua jenis bahan bakar gas, penjualan gas kepada konsumen melalui saluran pipa. Termasuk penyaluran, distribusi dan pengadaan semua jenis bahan bakar gas melalui sistem saluran, perdagangan gas kepada konsumen melalui saluran, kegiatan agen gas yang mengurus perdagangan gas melalui sistem distribusi gas yang dioperasikan oleh pihak lain dan pengoperasian perubahan komoditas dan kapasitas pengangkutan bahan bakar gas.

Kegiatan Pengadaan Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es mencakup kegiatan produksi, pengumpulan dan pendistribusian uap dan air panas untuk pemanas, energi dan tujuan lain, produksi dan distribusi pendinginan udara, pendinginan air untuk tujuan pendinginan dan produksi es, termasuk es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan.

2. *Manufacture of Gas and Production of Ice*

This division produces Natural Gas, artificial gas steam/hot water, cold air and ice production. This division includes the manufacture of gas and distribution of natural gas or artificial gas to consumers through a system of pipelines, and gas sales activities. This group also includes the supply of gas through a variety of processes, transportation, distribution and supply of all types of fuel gas, gas sales to consumers through pipelines. This includes drainage, distribution and procurement of all kinds of fuel gas through the duct system, trading gas to the consumer through channels, activities of dealers who take care of gas trading gas through gas distribution systems operated by others and the operation of changing commodity and transport capacity of gas fuel.

The production activities of Steam/ Hot Water, Air and Production Ice Cold include activities of production, collection and distribution of steam and hot water for heating, energy and other purposes, production and distribution of air cooling, cooling water for cooling purposes and the production of ice, including ice for needs food/beverages and non-food purposes.

Metode penghitungan seri 2010 dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Sumber data produksi dan harga gas kota diperoleh dari PT PGN (Persero). Data produksi dilaporkan langsung oleh PT. PGN setiap tiga bulan. Sementara data harga dikutip dari laporan keuangan PT. PGN yang terbit setiap tiga bulanan. Untuk data harga, terdapat jeda satu triwulan sehingga harus diestimasi untuk triwulan terakhir.

E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat

The calculation method used for 2010 series is the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced with the price per unit of production in each year. Meanwhile, output at constant prices in 2010 is obtained by revaluation, ie multiplying the quantum of goods produced in each year at a price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain the GVA both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the respective the output of each year with the GVA ratio.

The data on production and prices of city gas are obtained from PT. PGN (State Gas Company). The production data is reported directly by PT. PGN every three months. Meanwhile, the prices data are acquired from the financial statements of the company published every three months. There is a one-quarter lag for the prices data so the last quarter figure is an estimation.

E. Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities

This section includes economic/ industry activity with the management of various forms of waste/garbage, such as solid or liquid waste, either domestic or

atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk kategori ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

Metode penghitungan Nilai Tambah Bruto untuk pengadaan air tahun dasar 2010 menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Dan untuk data harga yang tidak tersedia pada tahun terakhir diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Penghitungan pengelolaan Sampah/Limbah dengan pendekatan pendapatan. Dalam lembar kerja pengelolaan, pembuangan dan pembersihan sampah dilakukan oleh Pemerintah dan swasta. Kegiatan yang

industrial, which can pollute the environment. The results of the sewage treatment process are discarded or being an input for other production processes. The water supply activities is included in this industry, since these activities are often carried out in conjunction with or by the units involved in the management of the waste/garbage.

Method of calculating the Gross Value Added for water supply on base year 2010 used production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each year. For the price data that are not available in recent years are estimated by the growth of CPI components of fuel, electricity and water supply. Outputs at constant 2010 prices are obtained by revaluation, i.e. multiplying the quantum of goods produced in each year at a price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added both at current and constant prices of 2010 are by multiplying the respective output at each year with the GVA ratio.

Calculation of waste/sewerage management is using the income approach. In the worksheet management, garbage disposal and cleaning activities are done by the Government and the private sector. The

dilakukan pemerintah menggunakan APBN/APBD.

Sumber Data Produksi adalah BPS - Subdit. Statistik Pertambangan dan Energi, APBD (Kemenkeu); data Output Sampah diperoleh dari Subdit. Statistik IBS - BPS; Data Harga diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen - BPS; Data Struktur Biaya diperoleh dari Hasil Survei Tahunan Air Bersih – BPS.

F. Konstruksi

Lapangan Usaha Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain: Konstruksi gedung tempat tinggal; Konstruksi gedung bukan tempat tinggal; Konstruksi

government activities in this service are funded by the state budget (APBN) or local government budget (APBD).

Source of production data are Sub Directorate of of Mining and Energy Statistics of BPS, APBD (Ministry of Finance); Waste Output data are obtained from Sub Directorate of LMI Statistics of BPS. The prices data are obtained from Subditrectorate of Producer Price Statistics of BPS while the Cost Structure Data are obtained from the Annual Water Survey of BPS.

F. Construction

Industry of Construction is the business activities that cover general and special construction of buildings and civil construction works, either for residence or other purposes. The construction activities are new construction work, repair, extension and alteration works, establishment of prefabricated buildings or structures on the site, and temporary construction projects. Construction activities can be carried out by the general contractor (the construction company working for the other party) and the special contractor (the business units or individuals who perform construction activities for their own use).

Results of construction activities include: Construction of housing; non-housing building; civil building such as

bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya; Konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya; Instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya; Pengerukan: meliputi pengerukan sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat; Penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya; Penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium; pengerjaan lantai, dinding dan plafon gedung; pengecatan; pengerjaan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir; pengerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya; Penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya.

Metode yang digunakan untuk

road, highway, bridge, runway, railway and railway bridges, tunnel, dam, reservoir, water tower, irrigation, drainage, sanitation, flood control levees, terminal, station, parking area, docks, warehousing, ports, airports; construction of the electricity and telecommunications building: power generation; transmission, distribution and communication networks building, and so on; Installation of buildings and civil buildings: electricity installations including heating and cooling equipments, gas installation, installation of water and wastewater and drainage channels, and so on; dredging: including dredging rivers, swamps, lakes and shipping lanes, ponds and port canals; land preparing activities for construction works including dismantling and demolition of buildings or other buildings as well as the cleaning of building ruin; completion of civil construction such as glazing and aluminum; processing the floor, walls and ceiling of the building; painting; interior craftsmanship and decoration in a final settlement; workmanship exterior and landscaping on the building and other civil buildings; Construction equipment rental with operators such as lorry crane, molen, bulldozers, concrete mixer, drilling machine, and so on.

Calculation method for obtaining

memperkirakan output harga berlaku adalah metode ekstrapolasi dengan indeks konstruksi harga berlaku sebagai ekstrapolatornya. Untuk mendapatkan Output harga konstan, Output harga berlaku dideflasi dengan menggunakan IHPB konstruksi sebagai deflator. Sementara konsumsi antara didapat dengan menggunakan metode *commodity flow* beberapa komoditas utama dari konsumsi antara, misalnya produksi semen, kayu, juga bahan galian. NTB berlaku didapat dari nilai output berlaku dikurangi dengan biaya antara berlaku. Sementara NTB konstan didapat dari mengalikan output konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data indikator produksi kayu log, bambu dan produk industri bukan migas dari Subdirektorat Neraca Barang-BPS; produksi aspal dari Statistik Perminyakan Indonesia (SPI) Ditjen Migas-Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM); ekspor semen dari Subdirektorat Statistik Ekspor-BPS dan Asosiasi Semen Indonesia (ASI); impor semen dan bahan bangunan SITC 3 digit dari Subdirektorat Statistik Impor-BPS. Indikator harga berupa IHPB bahan bangunan dari Subdirektorat Statistik Harga Perdagangan Besar-BPS. Indeks konstruksi dari publikasi Statistik Konstruksi, Subdirektorat Statistik Konstruksi-BPS.

output at current prices is extrapolation where the construction index at current prices serves as extrapolator. To get the output at constant prices, the output at current prices is deflated by using construction wholesale price index as the deflator. In the meantime, intermediate consumption is obtained by using commodity flow several major commodities of intermediate consumption, such as the production of cement, wood, as well as minerals. GVA at current is obtained from the output at current reduced by cost of intermediate consumption. The GVA at constant is derived by multiplying the ratio of output at constant with base year 2010.

The production indicator data for log, bamboo and industrial products instead of oil and gas are provided by Subdirecorate of Goods Account of BPS, Petroleum bitumen production data from the Indonesian Petroleum Statistics by the Directorate General of Oil and Gas of the Ministry of Energy and Mineral Resources; the data on export of cement from Sub Directorate of Export Statistics of BPS and the Indonesian Cement Company Association; import of cement and building materials of the SITC 3 digits from Sub Directorate of Import Statistics of BPS. WPI price indicator in the form of building materials are taken from Sub Directorate of Wholesale Price Statistics of BPS.

G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil.

Construction index are from the publication of Construction Statistics, Sub Directorate of Construction Statistics of BPS.

G. Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles

This section includes economic activities in the field of wholesale and retail trade (i.e. sale without any technical changes) of various types of goods, and that provide compensation for the services along with the sale of the items. Both wholesale (large trade) and retail sales are the final step in the distribution of goods. This section also includes the repair of cars and motorcycles.

Sales without technical changes also include the activities related to trade, such as goods sorting, preparation, and quality separation, blending, bottling, packing, dismantling from the larger size, re-packing into smaller size, storage, whether with cooling system or not, cleaning and drying of agricultural products, cutting of wood or metal sheets.

Wholesale traders are often physically collecting, sorting, and separating the good's quality in large measure, resizing and repacking into smaller sizes. The retailers resell the goods

Sedangkan pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, departement store, kios, mail-order houses, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

1. Perdagangan, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor

Subkategori ini mencakup semua kegiatan (kecuali industri dan penyewaan) yang berhubungan dengan mobil dan motor, termasuk lori dan truk, sebagaimana perdagangan besar dan eceran, perawatan dan pemeliharaan mobil dan motor baru maupun bekas. Termasuk perdagangan besar dan eceran suku cadang dan aksesoris mobil dan motor, juga mencakup kegiatan agen komisi yang terdapat dalam perdagangan besar dan eceran kendaraan.

2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor

Subkategori ini mencakup kegiatan

(without technical change), both new and second-hand goods, mainly to the general public for consumption or use of the individual or household, through shops, department stores, stalls, mail-order houses, sellers of doors to the door, peddlers, consumer cooperatives, auction houses, and others. In general, retailers acquire the direct benefit from the goods they sell, but some retailers act as agents who sell on consignment or commission basis.

1. Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles

This division includes all activities (except industrial and renting) related to cars and motorcycles, including lorries and trucks, as well as wholesale and retail trade, car care and maintenance and new and used motorcycles. This includes not only wholesale and retail trade of parts and accessories of cars and motorcycles, but also the activities of commission agents contained in wholesale and retail trading vehicle.

2. Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles

These division include economic

ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran dari berbagai jenis barang, baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran dan merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan selain produk mobil dan sepeda motor. Perdagangan besar nasional dan internasional atas usaha sendiri atau atas dasar balas jasa atau kontrak (perdagangan komisi) juga merupakan cakupan dalam subkategori ini.

Output Lapangan Usaha Perdagangan adalah margin perdagangan, yaitu nilai jual dikurangi nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi biaya angkutan yang dikeluarkan oleh pedagang. Output perdagangan (berlaku/konstan) dihitung menggunakan metode tidak langsung, yaitu menggunakan metode pendekatan arus barang "commodity flow approach". Margin perdagangan diperoleh dengan mengalikan rasio margin perdagangan dengan output barang yang dihasilkan oleh industri penghasil barang domestik ditambah impor barang dari luar negeri. Kemudian output atau margin perdagangan tersebut dikalikan dengan rasio nilai tambah untuk memperoleh nilai tambah perdagangan. Sedangkan reparasi mobil dan sepeda motor dihitung dengan pendekatan produksi, dengan indikator produksinya adalah jumlah kendaraan. Untuk mendapatkan nilai tambah konstannya nilai tambah berlaku yang diperoleh di-deflate menggunakan IHK umum (BPS).

activities in the field of wholesale and retail trade of various types of goods, both wholesale (large trade) and retail and they are the final step in the distribution of merchandise in addition to automobile and motorcycle products. The national and international trade on their own business or based on contract (brokerage) is also within the scope of this division.

Output of Trade Business is trade margin obtained by the sale minus the value of goods traded net of transport costs incurred by the trader. Output of trade (current/constant) is calculated using the indirect method, which uses the method of approach flow of goods "commodity flow approach". Trade margin is obtained by multiplying the trade margin ratio with the output of goods produced by the domestic industry producing goods plus imports of goods from abroad. Then output or trade margins are multiplied by the ratio of value added to obtain value-added trade. Meanwhile, the repair of cars and motorcycles is calculated by production approach, the production indicator is using the number of vehicles. To get the value added at constant prices, the value added at current price is deflated by the general CPI (BPS).

Sumber data yang digunakan dalam Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor adalah data output barang dari industri domestik (Subdit Neraca Barang dan Neraca Jasa, BPS), Statistik Transportasi (BPS), Impor barang (BPS), Indeks Harga Konsumen (BPS) dan survei lainnya yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi BPS.

H. Transportasi dan Pergudangan

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

1. Angkutan Rel

Angkutan Rel untuk penumpang dan

Sources of data for the Industry of Wholesale and Retail Trade; Repair of Cars and Motorcycles are the Sub Directorate of Goods and Services Accounts of BPS (data on output of domestic industrial goods), Transport Statistics of BPS, Import of goods of BPS, Consumer Price Statistics of BPS, and other surveys conducted by the Directorate of Production Accounts of BPS.

H. Transportation and Storage

This section includes the provision of transport of passengers or goods, whether scheduled or not, by using rail, pipeline, road, water or air, and the activities related to transport. Industry of Transportation and Warehousing consisting of: Rail Transport; land transport; sea transport; transport streams, lakes and crossings; air transport; warehousing and transportation support services, postal and courier. The activities also include the transport of passengers and goods removal activities from one place to another by using conveyances or vehicles, both motorized and non-motorized. Meanwhile, the transport support services include the activities that are supporting the activities of transport such as: terminal, port, warehousing, and others.

1. Railways Transport

Railways transport for passengers

atau barang yang menggunakan jalan rel kereta melalui antar kota, dalam kota dan pengoperasian gerbong tidur atau gerbong makan kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

Metode estimasi yang digunakan yaitu pendekatan produksi. Indikator produksi adalah jumlah penumpang dan barang yang diangkut atau jumlah km-penumpang dan km-ton barang. Output dan NTB atas dasar harga berlaku diolah dari laporan keuangan PT. KAI. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan rel dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi yaitu dengan menggunakan jumlah penumpang dan barang sebagai ekstrapolatornya. NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh berdasarkan perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun 2010.

2. Angkutan Darat

Angkutan darat meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan *charter*/sewa kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi; serta *jasa angkutan dengan saluran pipa* untuk mengangkut minyak mentah, gas alam, produk minyak, kimia dan air.

and or goods using railway through inter-city, the city and the operation of the sleeping carriage or restaurant carriage that is fully managed by the Indonesian Railways Company (PT. KAI).

The method of estimation is by production approach. Production indicator is the number of passengers and goods transported or the number of passenger-miles and miles-ton of goods. Output and GVA at current prices are collected from the financial statements of PT KAI. In the meantime, for the price indicators, the calculation uses CPI of railways transport obtained from Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS. Output 2010 at constant prices is obtained by extrapolation method is by using the number of passengers and goods as extrapolation. GVA at constant 2010 prices is obtained by multiplying the output at constant prices with the ratio of GVA in 2010.

2. Land Transport

Land transport covers the transport of passengers and goods vehicles using the highway conveyances, both motorized and not motorized, including charter activity/vehicle rental with or without driver services; and transport services by pipeline to transport crude oil, natural gas, oil products, chemicals and water.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi (jumlah kendaraan wajib uji) dengan indikator harga (rata-rata output untuk masing-masing jenis alat angkutan). Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dengan indeks jumlah kendaraan sebagai ekstrapolatornya. NTB dihitung berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah kendaraan/ armada wajib uji (taksi, angkot, bis, dan truk) diperoleh dari Subdirektorat Info Lantas POLRI. Data untuk penghitungan struktur output dan rasio NTB diperoleh dari laporan keuangan PT Perusahaan Pengangkutan Djakarta (Perum PPD), PT Djawatan Angkoetan Motor RI (Perum DAMRI) dan beberapa perusahaan angkutan darat *go public* dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

3. Angkutan Laut

Angkutan laut meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di

The method of estimation is by production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the production indicators (the number of tested vehicle) and price indicators (average output for each type of transport equipment). Meanwhile, the output at 2010 constant prices obtained by using an extrapolation method with the index number of the vehicle as extrapolator. GVA is calculated by multiplying the ratio of value added to output.

Production indicators are the number of vehicles (taxi, public transportation, buses, and trucks) of which the data were obtained from the Sub Directorate of Traffic Information of the National Police. The data for calculation of output and GVA ratio structures are derived from the financial statements of Djakarta Transportation Company (Perum PPD), PT Djawatan Angkoetan Motor RI (Perum DAMRI) and some go public land transportation companies on the Indonesian Stock Exchange. The price indicator used is the CPI for road transport from Sub Directorate of Consumer Price Statistic of BPS.

3. Sea Transport

Sea transport covers the transport of passengers and goods by ship operating within and outside the domestic area. It

dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu kesatuan usaha, di mana kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia sulit untuk dipisahkan.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya. Output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode ekstrapolasi, yaitu indeks produksi jumlah penumpang dan indeks muat barang sebagai ekstrapolatornya. Sedangkan NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut dari PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) I-IV. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang dan rata-rata output per barang diperoleh dari PT Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) dan PT Djakarta Lloyd, serta IHK jasa angkutan laut dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan *go public* angkutan laut dari Bursa Efek Indonesia.

excludes the sea transport operated by other companies that are in the same business group of which the shipping activities are only supporting the parent activities and the available data are difficult to be separated.

The method of estimation is by production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the production indicator and prices indicator. Output at 2010 constant prices is calculated by the extrapolation method, with the production index and the index of passengers and unloading of goods as extrapolator. The GVA is obtained by multiplying the GVA ratio and output.

The production indicators are the number of passengers and goods transported from PT. Pelabuhan Indonesia (Pelindo) I-IV. The price indicators such as average output per passenger and average output per item are obtained from the National Sailing Company (Pelni) and PT Djakarta Lloyd, as well as the CPI for sea transport services from Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS. The calculation of the GVA ratio using the income statement of state-owned enterprises and some companies go public sea transport from the Indonesia Stock Exchange.

4. Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kendaraan dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harga yang terdiri dari angkutan sungai, danau serta penyeberangan. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi rata-rata tertimbang jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Selanjutnya, NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut diperoleh dari publikasi tahunan Statistik Perhubungan, Kementerian Perhubungan. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang, rata-rata output per barang dan rata-rata output per kendaraan diperoleh dari PT Angkutan Sungai

4. River, Lake, and Ferry Transport

The activities include the transport of passengers, goods and vehicles by sea / river and lake transport both motorized and non-motorized and sea/water crossing activity with ferry.

The method of estimation is by production approach. Production indicators used are the number of passengers, goods and cars that are transported. Outputs at current prices are obtained by multiplying the production indicators and price indicators consisting of river, lake and crossing transport. Outputs at constant 2010 prices are obtained by the method of extrapolation. The extrapolator is the production index weighted average number of passengers, goods and vehicles transported. Furthermore, the value added is obtained by multiplying the ratio of value added by output.

Production indicators such as the number of passengers, goods and vehicles transported are obtained from the annual publication of Transportation Statistics, the Ministry of Transportation. Meanwhile, the price indicators such as average output per passenger, the average output per item and the average output per vehicle are obtained

Danau Penyeberangan (ASDP) Indonesia Ferry, serta IHK jasa angkutan sungai, danau dan penyeberangan dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba PT. ASDP Indonesia.

5. Angkutan Udara

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Indonesia.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut, atau jumlah km-penumpang dan ton-km barang yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya untuk masing-masing angkutan penumpang dan barang baik domestik maupun internasional. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut. Sedangkan NTB diperoleh dengan mengalikan rasio NTB dengan outputnya untuk masing-masing harga tersebut.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut diperoleh dari PT Angkasa Pura I (Kawasan

from the River and Lake Transport Company (PT. ASDP), and the CPI for river, lakes and crossing transport from Sub Directorate of Consumer Price Statistics, BPS. The calculation of GVA uses the income statement of PT. ASDP.

5. Air Transport

This activity includes the transport of passengers and goods by using aircraft operated by airline companies operating in Indonesia.

The method of estimation is by production approach. The production indicators are the number of passengers and freight, or the number of passenger-miles and ton-miles of goods transported. Output at current prices is obtained by multiplying the production indicator and price indicator for each passenger and goods both domestically and internationally. Output at 2010 constant prices is obtained by the method of extrapolation, and the production index number of passengers and amount of goods transported serve as the extrapolators. While GVA is obtained by multiplying the GVA ratio by output for each of these prices.

Production indicators in the form of the number of passengers and goods transported are collected from PT Angkasa

Tengah dan Timur Indonesia) dan PT Angkasa Pura II (Kawasan Barat Indonesia). Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang/km-penumpang dan rata-rata output per barang/km-ton barang diperoleh dari laporan perusahaan penerbangan nasional, PT Garuda Indonesia Airlines dan PT Merpati Nusantara Air-lines; serta IHK jasa angkutan udara dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

6. Jasa Penunjang Angkutan, Pergudangan dan Pos dan Kurir

Kegiatan ini mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal & parkir), jasa pelayanan bongkar muat barang darat dan laut, keagenan penumpang, jasa ekspedisi, jalan tol, pergudangan, jasa pengujian kelayakan angkutan darat dan laut, jasa penunjang lainnya, pos dan jasa kurir.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Nilai output dan NTB atas dasar harga berlaku dari hasil pengolahan data pendapatan dan pengeluaran/biaya dari laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan *go public*. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode deflasi, yaitu dengan membagi nilai output atas dasar berlaku dengan indeks

Pura I (Central Region and East of Indonesia) and PT Angkasa Pura II (Western Region of Indonesia). The price indicators such as average output per passenger/km-passenger and the average output per item/km-ton of goods are obtained from national airline reports, Garuda Indonesia and PT Merpati Nusantara Airlines; and the CPI for air transport are from Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

6. Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier

This activity includes all activities that support and facilitate the activities of transport, namely air port services, sea, river, land (terminal and parking), stevedoring services land and sea, the agency passenger, freight forwarding services, road tolls, warehousing, testing services the feasibility of land and sea transportation, and other supporting services, postal and courier services.

The method of estimation is production approach. Output and GVA at current prices of the data processing revenues and expenditures/expenses are taken from the income statement of companies and particularly go public companies. Meanwhile, outputs at 2010 constant prices are calculated by the method of deflation, which is dividing the

harga tahun dasar 2010. Nilai NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan mengalikan output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan jasa penunjang angkutan diperoleh dari badan usaha milik negara, seperti : PT Angkasa Pura I & II, PT Pelabuhan Indonesia I-IV, PT Jasa Marga, PT Varuna Tirta Prakasya, PT Bhandha Ghara Reksa, PT PBM Adhiguna Putera, PT KBN, dan beberapa perusahaan *go public* dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan indikator harga berupa IHK sarana penunjang transpor dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

output value on the basis of prevailing by the price index base year 2010. GVA at constant prices is obtained by multiplying output at 2010 constant prices by GVA ratio at the base year 2010.

The main data sources for transport supporting service activities are from a number of state-owned enterprises, such as: PT Angkasa Pura I and II, PT Pelabuhan Indonesia I-IV, PT Jasa Marga, PT Varuna Tirta Prakasya, PT Bhandha Ghara Mutual, PT PBM Adhiguna Putera, PT KBN, and some go public companies on the Indonesian Stock Exchange. Meanwhile, the price indicator in the form of the CPI of transport supporting facilities are from Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

I. Accommodation and Food Service Activities

This section includes the provision of short-term lodging accommodation for visitors and other travellers and the provision of food and beverages for immediate consumption. The number and type of additional services provided are very varied. This is not including the provision of long-term accommodation as primary residences, preparing food or drinks not to be consumed immediately or through wholesale and retail trade.

1. Penyediaan Akomodasi

Subkategori ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kost dengan makan maupun tidak dengan makan). Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau dengan makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi. Yang dimaksud akomodasi jangka pendek seperti hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel, dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap selama kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan, alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

NTB subkategori akomodasi diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar terjual dan indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harganya. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan diperoleh berdasarkan perkalian output

1. Accommodation

This division includes the activities of providing short-term accommodation to visitors or other travellers. Including the provision of longer accommodation for students, workers, and so on (such as dormitory or boarding house with or without meals). Provision of accommodation can only provide accommodation facilities without food and beverage and/or leisure facilities. The definition of short-term accommodation such as star and unclassified hotel, and other dwellings for staying like inns, motels, and so on. It also includes the supply of food and beverages as well as other facilities for guests staying during these activities are within the same management with the inn due to the data are difficult to be separated.

The GVA of accommodation division is obtained by using the production approach. The production indicator used is the number of room nights sold and the price indicator is the average rate per room night. Output at current prices is obtained by multiplying production indicator by price indicator. Meanwhile, the GVA at constant prices is obtained by multiplying the output with GVA ratio. Output and GVA

dengan rasio NTB. Output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode revaluasi.

Data produksi menggunakan data malam kamar terjual dari Subdit Statistik Pariwisata, BPS. Indikator harga menggunakan data tarif dari Survei Hotel Tahunan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Pariwisata, BPS.

2. Penyediaan Makan dan Minum

Kegiatan subkategori ini mencakup pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran tradisional, restoran *self service* atau restoran *take away*, baik di tempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk. Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung outputnya yaitu melalui pendekatan produksi. Indikator produksinya berupa jumlah penduduk pertengahan tahun. Dan indikator harganya berupa pengeluaran rata-rata per kapita atas makan minum jadi di luar rumah. Hasil perkalian kedua indikator tersebut diperoleh output atas dasar harga berlaku. Sedangkan, output atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode deflasi, dengan IHK kelompok makanan jadi, minuman, dan rokok sebagai

at constant prices is calculated by using the revaluation model.

The production data used are the data on room nights sold obtained from Sub Directorate of Tourism Statistics of BPS. The price indicators use the data rates from the Annual Hotel Survey conducted by Sub Directorate of Tourism Statistics of BPS.

2. Food and Beverage Service Activities

This division activities include eating and drinking services that provide food or beverages for immediate consumption, whether traditional restaurants, self-service restaurants or take-away restaurants, both in the permanent or temporary place and with or without seating. The meaning of the provision of food and beverages is the provision of food and drinks to be consumed immediately upon reservation.

The approach used to calculate the output is through production approach. The production indicator for this division is the total of mid-year population. The price indicator is the average expenditure per capita on eating and drinking outside the home. The result of multiplying both indicators serves as output at current prices. Meanwhile, outputs at constant prices are calculated by using the method of deflation, with the CPI processed foods, beverages, and cigarettes as a deflator. The

deflator. Dan NTB atas dasar harga berlaku maupun konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB.

Data indikator produksi sub kategori penyediaan makan dan minum bersumber dari Proyeksi Penduduk Indonesia Sensus Penduduk 2010 - BPS. Sedangkan data indikator harga diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan IHK makanan jadi, minuman dan rokok dari publikasi Indikator Ekonomi - BPS.

J. Informasi dan Komunikasi

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Kategori terdiri dari beberapa industri yaitu Penerbitan, Produksi Gambar Bergerak, Video, Perekaman Suara dan Penerbitan Musik, Penyiaran dan Pemrograman (Radio dan Televisi), Telekomunikasi, Pemrograman, Konsultasi Komputer dan Teknologi Informasi.

Kegiatan industri penerbitan mencakup penerbitan buku, brosur, leaflet, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, penerbitan surat kabar, jurnal dan majalah atau tabloid, termasuk penerbitan piranti lunak. Semua bentuk penerbitan (cetakan, elektronik atau

GVA at current and constant prices are obtained by multiplying the output by GVA ratio.

Data source for the production of this division is from BPS' 2010 Indonesia Population Projection Population Census. Meanwhile, the price indicators are obtained from the National Socioeconomic Survey (Susenas) and CPI for food, drinks and cigarettes from the BPS' publication of Economic Indicators.

J. Information and Communication

This section includes the production and distribution of information and cultural products, the inventory tool to transmit or distribute these products as well as data or communications activities, information, information technology and data processing and other information services activities. The section consists of several industries namely Publishing, Moving Image, Video, Sound Recording and Music Publishing, Broadcasting and Programming (Radio and Television), Telecommunications, Programming, Consulting Computer and Information Technology.

Publishing industry activities include publishing of books, brochures, leaflets, dictionaries, encyclopedias, atlases, maps and charts, the publication of newspapers, journals and magazines or tabloids, including software publishing. All forms of

audio, pada internet, sebagai produk multimedia seperti cd rom buku referensi dan lain-lain).

Kegiatan industri produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik ini mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, video tape atau disk untuk diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi, kegiatan penunjang seperti editing, cutting, dubbing film dan lain-lain, pendistribusian dan pemutaran gambar bergerak dan produksi film lainnya untuk industri lain. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak dan produksi film lainnya. Selain itu juga mencakup kegiatan perekaman suara, yaitu produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan dan mendistribusikannya, penerbitan musik seperti kegiatan jasa perekaman suara dalam studio atau tempat lain.

Kegiatan industri penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi) ini mencakup pembuatan isi siaran atau perolehan hak untuk menyalurkannya dan kemudian menyiarkannya, seperti radio, televisi dan program hiburan, berita, perbincangan dan sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV.

publishing (print, electronic or audio, on the Internet, as multimedia products such as CD ROM reference books etc.).

Industrial activities of motion picture production, video, sound recording and music publishing include the manufacture of moving images better on film, video tape or disk to be played in the cinema or on television, the supporting activities such as film editing, cutting, and dubbing and others, distribution and playback of moving images and other film productions to other industries. Purchasing and selling distribution rights of the moving pictures and other film productions are included here. It also includes the sound recording activities, i.e. production of original sound master recordings, releasing, promoting and distributing, publishing of music as sound recording service activities in a studio or elsewhere.

Industrial activities and programming broadcast (radio and television) include the manufacture of broadcast content or the acquisition of the rights to distribute, and then broadcast such as radio, television and entertainment programs, news, conversations and so on. This also includes data broadcasting, in particular integrated with radio or TV broadcasting.

Kegiatan industri telekomunikasi ini mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu pemancar suara, data, naskah, bunyi dan video. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Umumnya kegiatan ini adalah transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.

Kegiatan industri pemrograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi ini mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat keras komputer, piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/atau fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan profesional lainnya dan kegiatan yang berhubungan dengan teknis komputer.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku didapat dari nilai produksi/pendapatan hasil olahan survei industri besar dan sedang, serta laporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* bergerak di industri informasi dan telekomunikasi, sedangkan NTB atas dasar harga berlaku didapat dari

The telecommunications industry includes providing telecommunications and service activities of the transmitter of voice, data, text, sound and video. Transmission facilities that carry out these activities may be based on a single technology or a combination of various technologies. Generally, this activity is the transmission of content, without getting involved in the manufacturing process.

Industrial programming activity, computer consulting and information technology services include providing expertise services in the field of information technology, such as writing, modifying, testing and supporting software; planning and designing computer systems that integrate computer hardware, computer software and communications technology; management and operation of clients computer systems and / or data processing facilities in the client as well as other professional activities and technical activities related to computers.

The method of estimation is production approach. Outputs at current prices are obtained from the value of production/income resulting from the large and medium manufacturing survey, as well as the financial statements of publicly traded companies engaged in the information and telecommunications, while

penjumlahan upah dan gaji, laba/rugi, penyusutan, dan komponen-komponen lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode deflasi, dan NTB atas dasar harga konstan didapat dari perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan informasi diperoleh dari Subdit Statistik Industri Besar dan Sedang dan Subdit Statistik Komunikasi dan Teknologi Informasi BPS, perusahaan *go public* dibidang televisi dan teknologi informasi, Direktorat Pembinaan Kesenian dan perfilman, Dirjen Ekraf Seni dan Budaya Kemenparekraf, sedangkan kegiatan telekomunikasi diperoleh dari perusahaan telekomunikasi *go public* seperti: PT Telkom dan anak perusahaannya, PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel); PT Indosat dan anak perusahaannya, Excel Axiata; PT. Bakrie Telecom; dan PT. Smartfren Telecom, Sedangkan indikator harga berupa indeks harga seperti: IHP percetakan dan penerbitan dari Subdit Statistik Harga Produsen-BPS; IHK umum dan IHK jasa komunikasi dari Subdit Statistik Harga Konsumen-BPS.

the GVA at current prices is obtained from the sum of wages and salaries, profit / loss, depreciation, and other components. Meanwhile, the outputs at 2010 constant prices are obtained by the method of deflation, and GVA at constant prices is obtained by multiplying output at 2010 constant prices with GVA ratio at 2010 as the base year.

The main data for the information activities are obtained from Sub Directorate of Large and Medium Industry Statistics and Sub Directorate of Communication Statistics and Information Technology of BPS, the go public television and information technology companies, Directorate of Art and Film, General Directorate of Art and Culture, Ministry of Tourism and Creative Economy, while the telecommunication activities are derived from a number of go public telecommunications companies such as: PT Telkom and its subsidiaries, PT Telecom Mobile (Telkomsel); PT Indosat and its subsidiary, Excel Axiata; PT. Bakrie Telecom; and PT. Smartfren Telecom, Meanwhile, price indicators such as the price index: PPI for printing and publishing are from Sub Directorate of Producer Price Statistics of BPS; General CPI and CPI for communication from Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

K. Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

1. Jasa Perantara Keuangan

Kegiatan ini mencakup kegiatan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, seperti: menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/menengah dan panjang. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok Jasa Perantara Keuangan sedangkan memberikan jasa lainnya hanya kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya. Kegiatan tersebut antara lain bank sentral, perbankan konvensional maupun syariah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, dan bank

K. Financial and Insurance Activities

This section includes financial brokerage services, insurance and pensions, other financial services and financial support services. This section also includes the activities of asset holders, such as the holding company activities and the activities of underwriting or funding agencies and similar financial institutions.

1. Financial Intermediary Service

The activities covered activities that raise funds from the public in the form of savings and channel them to the public in the form of credits/loans or other forms in order to improve the standard of living of the people, such as: receiving deposits in current accounts and deposits, providing credit/loan either the short/medium and long term. The main activities for Financial Intermediary Service are collecting and distributing the funds while the provision of other services are only supporting activities, such as: sending money, buying and selling securities, discounting bill of exchange/trade paper/debentures and the like, renting a place to store valuables, etc. Financial Intermediary Service activities include central banks, conventional and Islamic banking, central and local government banks, national private banks, joint venture and foreign banks, and rural banks, saving and loan cooperatives, Baitul

perkreditan rakyat, juga koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam, baitul maal wantanwil dan jasa perantara moneter lainnya.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi untuk bank komersial (termasuk BPR) dan pendekatan pengeluaran untuk bank sentral (Bank Indonesia). Output atas dasar harga berlaku dari usaha bank komersial adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank, dan imputasi jasa implisit bank yang diukur dengan menggunakan metode FISIM, juga pendapatan lainnya yang diperoleh karena melakukan kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga. Output bank sentral (Bank Indonesia) dihitung adalah jumlah atas biaya-biaya yang dikeluarkan, termasuk konsumsi antara, pengeluaran untuk upah/gaji pegawai, pajak, dan penyusutan. Sedangkan output KSP, BMT dan Jasa Moneter lainnya diperoleh dengan mengalikan rata-rata pendapatan usaha dengan masing-masing jumlah usahanya. Penghitungan NTB atas dasar harga konstan 2010 dilakukan dengan menggunakan metode deflasi dan sebagai deflatornya adalah IHK Umum dan Indeks Implisit PDB tanpa Jasa Perantara Keuangan. Data output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari Bank Indonesia.

Maal wantanwil and other monetary intermediary services.

The method of estimation is production approach to commercial banks (including BPR) and the expenditure approach to the central bank (Bank Indonesia). Output at current prices of the commercial banking business is the amount of bank acceptance of the services provided to users, such as administrative costs of the transaction with the bank, and implicitly imputed bank services as measured by using the method of FISIM, as well as other income earned for supporting activities, such as: sending money, buying and selling securities. Output of central bank (Bank Indonesia) is the amount calculated for the costs incurred, including intermediate consumption, expenditure on wages/salaries, taxes, and depreciation. Meanwhile, the output of KSP, BMT and other Monetary Services is obtained by multiplying average operating revenues with each number business. GVA at 2010 constant prices is calculated using deflation method and General CPI as deflator and GDP Implicit index without the Financial Intermediary Service. Output and GVA at current prices are obtained from Bank Indonesia.

2. Asuransi dan Dana Pensiun

Asuransi dan dana pensiun mencakup penjaminan tunjangan hari tua serta polis asuransi, dimana premi tersebut diinvestasikan untuk digunakan terhadap klaim yang akan datang.

Asuransi dan Reasuransi

Asuransi dan reasuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan terhadap barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Pihak tertanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknya barang atau karena terjadinya kematian pihak tertanggung. Golongan ini mencakup kegiatan asuransi jiwa, asuransi non jiwa dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan asuransi dan reasuransi merupakan penjumlahan dari hasil *underwriting*, hasil investasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

2. *Insurance and Pension Funds*

Insurance and pension funds include the underwriting annuities and insurance, where the premium is invested to be used against future claims.

Insurance and Reinsurance

Insurance and reinsurance are non-bank financial institution that engage in receiving risks on any casualty/injury to goods or people, including annuity. The insured person may receive a fee for the destruction/damage to goods or due to the death of the insured person. This group includes the activities of life insurance, non-life insurance and reinsurance, both conventional and sharia principles.

The method of estimation used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of insurance and reinsurance is the sum of underwriting income, investment, and other income. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the deflation method where the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added, both at current prices and constant prices, is obtained by multiplying the output and GVA ratio.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

Dana Pensiun

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun sebagai santunan hari tua/uang pension. Dana pensiun dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan dana pensiun merupakan hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan tersebut. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Data source is in the form of financial statements of insurance and reinsurance activities obtained from the Financial Services Authority (FSA) and Sub Directorate of Financial Statistics of BPS. Meanwhile CPI for the general consumer price index is obtained from Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

Pension Fund

The pension fund is a legal entity that manages the program promised pension benefits. Retirement benefits is the amount of money paid periodically or as well in retirement as old-age benefits / pension money. The pension fund is divided into two types, namely Employer Pension Fund and Pension Fund of Financial Institutions.

The method of estimation used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of pension funds is the result of the processing of the financial statements of these activities. Meanwhile, the output at constant prices is obtained by using the deflation method where the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and GVA ratio.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan dana pensiun diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

3. Jasa Keuangan Lainnya

Jasa keuangan lainnya meliputi mencakup kegiatan *leasing*, kegiatan pemberian pinjaman oleh lembaga yang tidak tercakup dalam perantara keuangan, serta kegiatan pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman. Subkategori ini mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pegadaian, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, modal ventura, anjak piutang, dan jasa keuangan lainnya.

Pegadaian

Pegadaian mencakup usaha penyediaan fasilitas pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Kredit atau pinjaman yang diberikan didasarkan pada nilai jaminan barang bergerak yang diserahkan, dengan tidak memperhatikan penggunaan dana pinjaman yang diberikan.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan pegadaian merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Pegadaian

Sources of data are in the form of financial statements of pension fund activities derived from the Financial Services Authority (FSA) and Sub Directorate of Financial Statistics of BPS. The general consumer price index is obtained from Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

3. Other Financial Services

Other financial service activities include leasing activity, lending activity by institutions not covered by the financial intermediaries, as well as the activities of the distribution of fund that is not in the form of loans. This division includes the activities of the leasing with option rights, mortgage, consumer finance, credit card financing, venture capital, factoring, and other financial services.

Pawnshop

Pawnshops covers the business of providing credit facilities to the public on the basis of legal pledge. The credit or loans are based on the value of the collateral chattels submitted, with no regard to the use of borrowed funds granted.

The method of estimation to calculate the output at current prices is the production approach. The output of the activities of pawnshops is the result of processing the financial statements of the

yang terdiri dari pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Pegadaian, dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan anjak piutang, dan pembiayaan leasing lainnya. Sewa guna usaha dengan hak opsi mencakup kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk *finance lease* untuk digunakan oleh penyewa (*lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. Pembiayaan konsumen mencakup usaha pembiayaan melalui pengadaan barang dan jasa

pawnshop companies consisting of capital rental income, revenue administration, and other income. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, of which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added, both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and GVA ratio.

The data sources are financial statements of the pawnshop activities obtained from the Financial Services Authority (FSA), the Pawnshop Companies, and Sub Directorate of Finance Statistics of BPS. Meanwhile, the general consumer price index is obtained from Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

Financing Institutions

Financing institutions includes the activities of the lease with option rights, consumer financing, credit card financing, factoring financing, leasing and other financing. Lease with option rights includes corporate finance activities in the form of finance lease for use by the lessee for a certain period based on periodic payments. Consumer finance business includes financing through the procurement of goods and services based on the needs of the consumers with the payment system in

berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran secara angsuran atau berkala. Pembiayaan kartu kredit mencakup usaha pembiayaan dalam transaksi pembelian barang dan jasa para pemegang kartu kredit. Pembiayaan anjak piutang mencakup usaha pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang suatu perusahaan.

Metode estimasi untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan lembaga pembiayaan merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan pembiayaan. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga pembiayaan diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Modal Ventura

Modal ventura mencakup kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal

installments or periodically. Credit card financing includes financing business in the purchases of goods and services credit card holders. Factoring financing includes financing business in the form of a purchase or transfer of a company's receivables.

The method of estimation to calculate the output at current prices is the production approach. The output of the activities of financial institutions is the result of the processing of the financing company's financial statements. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, of which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and GVA ratio.

The data in the form of financial statements of financing institutions are obtained from the Financial Services Authority (FSA) and Sub Directorate of Financial Statistics of BPS. The general consumer price index is obtained from Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

Venture Capital

This includes venture capital financing activity in the form of equity

ke dalam suatu perusahaan pasangan usaha (*investee company*) untuk jangka waktu tertentu.

Metode estimasi untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan modal ventura. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan modal ventura diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

4. Jasa Penunjang Keuangan

Jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa yang berhubungan erat dengan aktivitas jasa keuangan, asuransi, dan dana pensiun. Subkategori ini mencakup kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek), manager investasi, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga penyimpanan dan penyelesaian, wali

participation in a joint-venture company (investee company) for a certain period of time.

The method of estimation to calculate the output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the financial statements of a venture capital company. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, of which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and GVA ratio.

Data sources are financial statements of ventura capital activities obtained from the Financial Services Authority (FSA) and Sub Directorate of Financial Statistics of BPS. The general consumer price index is obtained from Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

4. Financial Supporting Services

Financial support services include activities that provide services that are closely linked to the activity of financial services, insurance, and pension funds. This division includes the administration of financial markets (exchanges), investment manager, clearing and guarantee institution, depository and settlement

amanat, jasa penukaran mata uang, jasa broker asuransi dan reasuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun lainnya.

Administrasi Pasar Uang (Bursa Efek)

Administrasi pasar uang (bursa efek) mencakup usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana perdagangan efek. Keegiatannya mencakup operasi dan pengawasan pasar uang, seperti bursa kontrak komoditas, bursa surat berharga, serta bursa saham.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari pendapatan jasa transaksi efek, jasa pencatatan, jasa informasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek)

institution, trustee, currency exchange services, insurance and reinsurance brokerage services, and the activities supporting financial services, insurance and other pension funds.

Stock Exchange

The stock exchange activities include the business that organizes and provides a system and means of securities trading. The activities also include the operation and supervision of financial markets, such as commodity contract exchanges, securities exchanges, as well as stock exchanges.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. Outputs from the administration of financial markets (stock exchanges) are the result of the processing of the financial statements of the Indonesia Stock Exchange consisting of income securities transaction services, recording services, information services, and other revenues. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation where the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Sources of the data are financial statements of stock exchange activities from

diperoleh dari PT BEI, dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Manager Investasi

Manager investasi mencakup usaha mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah.

Metode estimasi untuk output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan manager investasi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan manager investasi diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Lembaga Kliring dan Penjaminan

Lembaga kliring dan penjaminan mencakup usaha menyelenggarakan jasa

PT BEI, and Sub Directorate of Finance Statistics of BPS. The general consumer price index is obtained from Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

Investment Manager

Investment Manager includes the activities of managing securities portfolio for the clients or collective investments portfolio for a group of clients.

The method of estimation to calculate the output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of processing the investment manager of corporate financial statements. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, of which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output by value added ratio.

The data in the form of financial statements are derived from the investment manager activities, Sub Directorate of Financial Statistics of BPS. The general consumer price index is obtained from Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

Clearing and Guarantee

Clearing and guarantee institution activities include organizing the business of

kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga kliring dan penjaminan diperoleh dari PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian

Lembaga penyimpanan dan penyelesaian mencakup usaha menyelenggarakan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek, dan pihak lain, serta penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan

clearing and settlement of exchange transactions orderly, fair, and efficient.

The method of estimation calculate the output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements of PT Kliring Penjamin Efek Indonesia/PT KPEI (Indonesian Clearing and Guarantee Company). Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation with the Consumer Price Index (CPI) serving as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output by GVA ratio.

The data sources are financial statements of the clearing and guarantee institutions obtained from PT KPEI. The general consumer price index is obtained from Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

Securities Depository

Securities depository institution activities include organizing efforts of central depository for custodian banks, securities companies, and other parties, as well as the completion of stock exchange transaction in order, fair, and efficient manner.

The method of estimation used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this

laporan keuangan perusahaan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga penyimpanan dan penyelesaian diperoleh dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Wali Amanat

Wali amanat (*trustee*) mencakup kegiatan usaha pihak yang dipercayakan untuk mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi.

Metode estimasi untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan wali amanat. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

activity is the result of the processing of the financial statements of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Meanwhile, the output at constant prices is obtained by using the method of deflation with the Consumer Price Index (CPI) serving as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and GVA ratio.

Data source are in the form of financial statements of the securities depository institution obtained from the PT. KSEI. The general consumer price index is obtained from Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

Trustee

Trustee includes the business activities of those who are entrusted to represent the interests of all bondholders.

The method of estimation to calculate output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements trustee. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, of which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and GVA ratio.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan wali amanat diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Jasa Penukaran Mata Uang

Jasa penukaran mata uang (*money changer*) mencakup usaha jasa penukaran berbagai jenis mata uang, termasuk pelayanan penjualan mata uang.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan jasa penukaran mata uang. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa penukaran mata uang diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Data source is in the form of financial statement of the trustee activities obtained from Sub Directorate of Finance Statistics of BPS. The general consumer price index is obtained from Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

Money Changer Services

Currency exchange services (money changer) includes various types of business services currency exchange, including currency sales service.

The method of estimation to calculate output at current prices is the production approach. The output of this activity is derived from financial statements of currency exchange company. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation with the Consumer Price Index (CPI) serving as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and GVA ratio.

The data sources are financial statements of the currency exchange activities obtained from Sub Directorate of Finance of BPS. The general consumer price index is obtained from Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

Jasa Broker Asuransi dan Reasuransi

Jasa broker asuransi dan reasuransi mencakup usaha yang memberikan jasa dalam rangka pelaksanaan penutupan objek asuransi milik tertanggung kepada perusahaan-perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai penanggung.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan broker asuransi dan reasuransi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa broker asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

L. Real Estat

Kategori ini meliputi kegiatan

Insurance and Reinsurance Brokerage Services

Insurance and reinsurance brokerage services include the businesses that provide services in the framework of the implementation of the closure of the insurance objects belonging to the insured to the insurance companies and reinsurance as an underwriter.

The method of estimation to calculate output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the financial statements of insurance and reinsurance brokerage firms. Meanwhile, the output at constant prices is obtained by using the method of deflation with the Consumer Price Index (CPI) serving as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and GVA ratio.

Sources of data are financial statements of insurance and reinsurance brokerage services obtained from the Financial Services Authority (FSA) and Sub Directorate of Financial Statistics of BPS. The general consumer price index is obtained from Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

L. Real Estate Activities

This section includes the activities of

persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung, pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estat adalah property berupa tanah dan bangunan.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah, pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Sedangkan output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per m². NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya indeks luas bangunan.

Sumber data usaha persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh berdasarkan hasil Susenas dan Sensus Penduduk, BPS (imputasi sewa rumah). Sedangkan data produksi usaha persewaan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil penelitian asosiasi. Struktur input pada usaha persewaan bangunan tempat tinggal dan

real estate renting, agent or intermediary services (in the sale or purchase) and providing other real estate services that could be done on their own or belonging to others on the contracts basis. This section also includes building development, maintenance, and renting activities. Real estate property comprises of land and the buildings on it .

Output for residential building renting activities is obtained from the multiplication of household consumption expenditure per capita for house rent, lease, contract, estimated rent, taxes and maintenance of the house with a number of mid-year population. Meanwhile, the output non-residential building renting business is acquired from multiplying building area leased by an average rental rate per m². GVA is obtained by multiplying the GVA ratio to output. GVA at constant prices is obtained by extrapolation method with index of building area serving as extrapolator.

Data source of residential building renting business are the results of Susenas and the Population Census, BPS (imputation of residential rental). The production data of non-residential renting business are obtained from the research of association of the business. The input structure on residential and non-residential

bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil Survei Khusus Sektor Perdagangan dan Jasa (SKSPJ), BPS.

M,N. Jasa Perusahaan

Lapangan Usaha Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa profesional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

Jasa Hukum

Jasa hukum mencakup usaha jasa pengacara/penasihat hukum, notaris, lembaga

building renting business are obtained from Special Survey of Trade and Services Sector by BPS.

M,N. Business Activities

Industry of Business Services is a combination of two sections, namely Section M and N. Section M covers professional activities, science and engineering that require high levels of training and generate knowledge and skills available to users. The Section M activities include legal services and accounting, architectural and civil engineering services, research and development of science, advertising and market research, as well as professional services, scientific and other technical services. Section N activities include a variety of the activities supporting general business operations, such as rental and lease services without option rights, employment services, travel agency services, tours and other reservation services, security and investigation services, building and park services, office administrative services, as well as office supporting services and other business supporting services.

Legal services

Legal services include business services attorney/lawyer, notary, legal aid

bantuan hukum, serta jasa hukum lainnya.

Jasa Akuntansi, Pembukuan dan Pemeriksaan

Jasa akuntansi, pembukuan dan pemeriksaan mencakup usaha jasa pembukuan, penyusunan, dan analisis laporan keuangan, persiapan atau pemeriksaan laporan keuangan dan pengujian laporan serta sertifikasi keakuratannya, termasuk juga jasa konsultasi perpajakan.

Jasa Arsitek dan Teknik Sipil Serta Konsultasi Teknis Lainnya

Jasa arsitek dan teknik sipil serta konsultasi teknis mencakup usaha jasa konsultasi arsitek, seperti jasa arsitektur perancangan gedung dan drafting, jasa arsitektur perencanaan perkotaan, jasa arsitektur pemugaran bangunan bersejarah, serta jasa inspeksi gedung atau bangunan.

Periklanan

Periklanan mencakup usaha jasa bantuan penasihat, kreatif, produksi bahan periklanan, perencanaan dan pembelian media, termasuk juga kegiatan menciptakan dan menempatkan iklan di surat kabar, majalah/tabloid, radio, televisi, internet, dan media lainnya.

organizations, and other legal services.

Accounting, Bookkeeping and Auditing Services

Accounting, bookkeeping and auditing activities cover the services of bookkeeping, preparing, auditing, and analyzing of financial statements and reports, as well as accuracy certification testing and tax consulting.

Architectural and Civil Engineering Activities and Other Technical Consulting Services

This group includes architecture consulting services, such as building design and architecture drafting, architectural urban planning services, architectural restoration of historic buildings, and building inspection services.

Advertising

Advertising includes advisory assistance services business, creative, production of advertising materials, media planning and buying, including the activities of creating and placing advertising in newspapers, magazines/tabloid, radio, television, internet, and other media.

Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil

Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil mencakup usaha jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil termasuk perlengkapannya tanpa operatornya.

Jasa Penyaluran Tenaga Kerja

Jasa penyaluran tenaga kerja mencakup usaha jasa penampungan dan penyaluran para tuna karya yang siap pakai, seperti agen penyalur jasa tenaga kerja Indonesia, agen penyalur pembantu rumah tangga, dan lainnya.

Jasa Kebersihan Umum Bangunan

Jasa kebersihan umum bangunan mencakup usaha jasa kebersihan bermacam jenis gedung, seperti gedung perkantoran, pabrik, pertokoan, balai pertemuan, dan gedung sekolah.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output kategori jasa perusahaan atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode

Rental and Leasing Services Without Option for Construction and Civil Engineering Machinery and Equipment

This includes rental and leasing activities without option right for construction and civil engineering machinery and equipment including the equipment without operator.

Labor Placement Services

Labor distribution services include services of labor camps and distribution of the jobless are ready to use, such as service of Indonesia labor agencies, housemaid distribution agencies, and so on.

Cleaning Services to Building

This includes services of cleaning various types of building, such as offices, factories, shops, meeting halls, and schools.

The method of estimation used to calculate the output of services section at current prices is production approach. Output is obtained by multiplying the number of workers with the average output per worker. Meanwhile, output at constant prices is obtained by revaluation method. Gross Value Added (GVA), both at current

revaluasi. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa jumlah tenaga kerja diperoleh dari Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

O. Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislative, perpajakan, pertahanan Negara, keamanan dan keselamatan Negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan social wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini., meskipun dilakukan oleh Badan pemerintahan. Sebagai contoh administrasi sistim sekolah, (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri

prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and GVA ratio.

The key data are total employment data obtained from the Directorate of Population and Employment Statistics of BPS. The general consumer price index is obtained from Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

O. Public Administration and Defence; Compulsory Social Security

This section includes activities related to government, which are generally carried out by the administration. This section also includes the interpretation of legislation and law relating to the courts and according to the rules, as well as the administration of programs based on legislation, legislative activities, taxation, defence, State security and safety, immigration services, foreign affairs and administration programs government, as well as compulsory social security. The activities that are classified in other section in ISIC are not included in this section, albeit by government agencies. For example, the administrations of the school system, (regulation, inspection, and curriculum) are included in this section, but the teaching activities belong to the Section of Education (P) and prison or military

masuk kategori Pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

NTB administrasi pemerintahan atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan seluruh belanja pegawai dari kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa pemerintahan lainnya ditambah dengan penyusutan. Perkiraan NTB atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara ekstrapolasi. Dan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri sipil menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya.

Data bersumber dari Realisasi APBN. Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan; Realisasi anggaran belanja rutin dan belanja pembangunan; Statistik Keuangan Pemerintah daerah (K1, K2, K3), BPS; Realisasi APBD, Biro Keuangan Pemerintah Daerah; Jumlah pegawai negeri sipil, Badan Kepegawaian Nasional (BKN).

P. Jasa Pendidikan

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan

hospitals are classified into section of Q.

The GVA of the administration at current prices is the sum of all employee expenses of government administration and defense activities as well as other government services coupled with the depreciation. Estimates of value added at constant 2010 prices is calculated by extrapolation. The number of civil servants-weighted index by class rank serves as extrapolator.

The data are from the state budget realization by the Directorate General of Budget of the Ministry of Finance; Realization of routine budget and development expenditure; Local government finance statistics (K1, K2, K3) by BPS; Realization of the local government budget by the Bureau of Local Government Finance; number of civil servants by the National Civil Service Agency (NCSA).

P. Education

This section includes educational activities at various levels and for various jobs, either orally or in writing as well as the various means of communication. This section also includes public and private education also includes teaching, especially regarding sports activities, entertainment

olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

Penghitungan NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, dan untuk Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan pendekatan produksi. Untuk NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Kementerian Agama; Berbagai Survei Khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi dan Pengeluaran BPS; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh

and educational support. Education can be provided in the room, through radio and television broadcasting, internet and mailing education. Education level activities classified as basic, secondary, and higher and other education, also including educational support services and early childhood education.

GVA of Government Education Services at current prices is calculated by expenditure approach, and Private Education Services by production approach. The GVA of government educational services at 2010 constant prices is calculated by deflation approach, while the Private Education Services by revaluation approach.

The data sources are the state budget, Ministry of Education and The Cultures; Ministry Of Religion Affairs; Various special surveys conducted by Directorate of Production Account and Expenditure Account of BPS; Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

Q. Human Health and Social Work Activities

This section includes providing health services and social activities, from health care provided by skilled professionals in hospitals and other health

tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktik Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional; Jasa Pelayanan Penunjang Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Pengangkutan Orang Sakit (Medical Evacuation); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial.

Metode penghitungan untuk jasa pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, sedangkan swasta menggunakan pendekatan produksi. NTB jasa kesehatan dan kegiatan sosial pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan jasa kesehatan dan kegiatan sosial swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Kesehatan; Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas); Berbagai Survei Khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran BPS; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

facilities to home care activities that involve levels of health care activities to social activities that do not involve force health professionals. The provision of health services and social activities include: Hospital Services; Clinical services; Other Hospital Services; Physician practices; Health Care Services performed by paramedics; Traditional Health Care Services; Health support service; Special Transport Services Transportation of the Sick (Medical Evacuation); Animal Health Service; Social Work Services.

The calculation method for government services at current prices applies expenditure approach, while the private sector using production approach. GVA of government health services and social activities at 2010 constant prices uses the deflation approach, but the GVA of private ones uses revaluation approach.

The data sources are the realization of state budget/local government budget; Ministry of Health; National Socioeconomic Survey (Susenas); Various special surveys conducted by Directorate of Production an Expenditure Account of BPS; and Sub Directorate of Consumer Price Statistics.

R, S, T, U. Jasa Lainnya

Lapangan Usaha Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer Dan Barang Keperluan Pribadi Dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri untuk memenuhi kebutuhan; Jasa Swasta Lainnya termasuk Kegiatan Badan Internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi berkategori R meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan hiburan, kesenian, dan kreativitas, termasuk perpustakaan, arsip, museum, kegiatan kebudayaan lainnya, kegiatan perjudian dan pertaruhan, serta kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu output diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Output panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada

R, S, T, U. Other Services Activities

Industry of Other Services Activities is a combination of four categories in ISIC Rev. 4. This section has a fairly extensive activities that include: Arts, Entertainment, and Recreation; Computer Repair Services and Personal Purposes Goods and Home Appliances; Individuals Services Serving Households; Activity Produce Goods and Services by Household Used Alone to meet the needs; Other private services including the activities of international agencies, such as the UN and UN agencies, the Regional Board, IMF, OECD, etc.

Arts, Entertainment and Recreation

Services of Arts, Entertainment and Recreation (section R) include activities to meet the needs of the general public for entertainment, art, and creativity, including libraries, archives, museums, other cultural activities, gambling and betting, as well as sports activities and other leisure.

Output at current prices is obtained by using the production approach, of which the output is obtained by multiplying production indicators and price indicators. Output stage entertainment / arts spectacle calculated based on the tax received by the government. Output for entertainment and other recreational services are generally

umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi/ ekstrapolasi dengan deflator/ekstrapolatornya adalah IHK rekreasi dan olahraga/indeks indikator produksi yang sesuai.

Sumber data produksi Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi diperoleh dari beberapa sumber, yaitu Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Persatuan Perusahaan Periklanan Indonesia (PPPI), dan data penunjang intern BPS (Ketenagakerjaan, Susenas, Sensus Ekonomi, Statistik Harga Konsumen, dan Survei-survei Khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran).

Kegiatan Jasa Lainnya

Kegiatan ini berkategori S yang mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, serta berbagai kegiatan jasa perorangan lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output

based on the multiplication of the number of companies and the number of workers each with an average output per indicator. GVA at current prices is obtained by multiplying the GVA ratio to output. Output and GVA at constant prices use the method of deflation/ extrapolation with the deflator/that the extrapolator is CPI of recreation and sport/ appropriate production indicator index.

The data on production of entertainment and recreation services are obtained from several sources, namely the Ministry of Tourism and Creative Economy, and Association of Advertising Company, and the BPS supporting data (Employment, Survey of Socioeconomic, Economic Census, Consumer Price Statistics and specialized surveys performed by Directorate of Production Accounts and Directorate of Expenditure Accounts).

Other Services

This section includes the activities of membership of organizations, repair services of personal computers and personal goods and home appliances, as well as a variety of other personal services activities.

Output at current prices obtained from multiplication of each workforce with an average output per worker. GVA at

per tenaga kerja. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan untuk memperoleh output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi dimana deflatornya adalah IHK Umum.

Data diperoleh dari internal BPS (Sensus Ekonomi, Subdit Statistik Demografi, Susenas, and Subdirektorat Statistik Harga Konsumen).

Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri untuk Memenuhi Kebutuhan

Kegiatan ini berkategori T mencakup kegiatan yang memanfaatkan jasa perorangan untuk melayani rumah tangga yang didalamnya termasuk jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya), dan Kegiatan Yang Menghasilkan Barang Dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri Untuk Memenuhi Kebutuhan (di dalamnya termasuk kegiatan pertanian, industri, pengalihan, konstruksi, dan pengadaan air).

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya) diperoleh dari perkalian antara

current prices is obtained by multiplying the GVA ratio to output. The output and GVA at constant prices is calculated by deflation method with the general CPI serving as deflator.

The data are obtained from BPS (Economic Census, Sub Directorate of Demographic Statistics, Survey of Socioeconomic, and Sub Directorate of Consumer Price Statistics).

Individuals Services of Serving Households; Activities Producing Goods and Services by Household Used to Fulfil the Own Needs

This is section T which includes activities that utilize personal services to serve household services therein domestic workers (maids, security guards, gardeners, drivers, and so on), and other activities producing goods and services by household used to fulfil the own needs (therein including agriculture, manufacturing, excavation, construction, and supply of water).

Outputs at current prices for the services of individuals serving households/ services of domestic workers (maids, security guards, gardeners, drivers, and the like) are obtained by multiplying the per

pengeluaran perkapita untuk jasa pekerja domestik dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, sedangkan NTB-nya sama dengan output yang dihasilkan karena konsumsi antara pekerja jasa domestik merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga majikan. Output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan hasil survei intern BPS (SKTIR). Sedangkan output pengadaan air diperoleh dengan pendekatan rumah tangga yang menggunakan pompa dan sumur, baik sumur terlindung maupun tidak terlindung. Sementara itu, output dan NTB atas dasar harga konstan, baik untuk kegiatan pekerja domestik maupun kegiatan menghasilkan barang dan jasa untuk digunakan sendiri oleh rumah tangga diperoleh dengan menggunakan metode deflasi dengan deflatornya laju IHK umum.

Sumber data kategori ini diperoleh dari intern BPS, yaitu, Susenas, Sensus Penduduk, Subdirektorat Pertambangan, Energi dan Konstruksi (Publikasi Statistik Air Bersih), dan Survei Khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Pengeluaran.

Kegiatan Badan Internasional dan Ekstra Internasional Lainnya

Kategori U yang mencakup kegiatan badan internasional, seperti PBB dan perwakilannya, Badan Regional dan lain-lain, termasuk The Internasional Moneter Fund, The World Bank, The World Health

capita expenditure for the services of domestic workers to the total population at mid-year, and the GVA is equal to the output produced because the consumption of domestic service workers is employer's household consumption expenditure. The Output and GVA at current prices are obtained from the results of BPS internal surveys. Meanwhile, the output of water supply is obtained from the approach of households using pumps and wells, both protected and unprotected wells. Meanwhile, output and GVA at constant prices, both for domestic workers' activities as well as activities to produce goods and services for its own use by households are obtained by using the method of deflation with the general CPI rate serving as deflator.

Data sources of this section are BPS' Survey of Socioeconomic, Population Census, Sub Directorate of Mining, Energy and Constuction Statistics (Water Supply Statistics Publication), and Special Surveys by Directorate Expenditure Accounts.

Activities of Extraterritorial Organizations and Bodies

This is section U which include activities of international agency, such as the UN and its representatives, Regional Agency, etc., including the International Monetary Fund, The World Bank, The

Organization (WHO), the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC) dan lain-lain.

Output dan NTB berlaku diperoleh dengan pendekatan biaya yang didapatkan dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya. Sementara, untuk output konstan diperoleh dengan metode deflasi dengan deflator laju IHK umum.

Sumber data diperoleh dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya yang berkantor pusat di Indonesia dan Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

2.2. Ruang Lingkup dan Metode Penghitungan PDB Menurut Pengeluaran

1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga

Pengeluaran konsumsi rumah tangga (PKRT) adalah pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga untuk tujuan konsumsi. Dalam hal ini rumah tangga berfungsi sebagai pengguna akhir (*final demand*) berbagai jenis barang dan jasa yang tersedia di dalam perekonomian. Rumah tangga didefinisikan sebagai individu atau

World Health Organization (WHO), the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC) etc.

Output and GVA at current prices are obtained from the cost approach derived from the financial statements of international agencies and other international extra. Meanwhile, the figures for constant output are obtained by the method of deflation with the general CPI serving as deflator rate.

Sources of data are the financial statements of international agencies and other international extra headquartered in Indonesia and Sub Directorate of Consumer Price Statistics.

2.2. Coverage and Calculation Methods of GDP by Expenditure

1. Household Final Consumption Expenditure

Household final consumption expenditure (HFCE) covers all expenditures on consumption of goods and service over the period of one year. In this regard, the function of households is as final users of various goods and services available in the economy. Household is defined as an individual or a group of

kelompok individu yang tinggal bersama dalam suatu bangunan tempat tinggal. Mereka mengumpulkan pendapatan, memiliki harta dan kewajiban, serta mengkonsumsi barang dan jasa secara bersama-sama, utamanya kelompok makanan dan perumahan.

Selama ini, penghitungan PKRT didasarkan pada hasil Susenas cenderung *underestimate* (terutama untuk kelompok bukan makanan dan kelompok makanan jadi), maka perlu dilakukan penyesuaian (*adjustment*). Dalam melakukan *adjustment*, digunakan data sekunder dalam bentuk data atau indikator *suplay* dari berbagai sumber data di luar Susenas. Setelah diperoleh hasil *adjustment*, maka yang dilakukan adalah mengganti (*me-replace*) hasil Susenas dengan hasil penghitungan yang didasarkan pada data sekunder. Replacement dilakukan pada level komoditas, kelompok komoditas, atau jenis pengeluaran tertentu. Asumsinya, bahwa hasil penghitungan dari data sekunder lebih mencerminkan PKRT yang sebenarnya.

Langkah penghitungan di atas menghasilkan besarnya PKRT harga berlaku. Untuk memperoleh PKRT harga konstan 2010, maka PKRT harga berlaku terlebih dahulu dikelompokkan menjadi 12 kategori COICOP. PKRT adh Konstan diperoleh dengan cara deflate PKRT adh Berlaku dengan IHK 12 katagori COICOP.

individual that share shelters. These individuals collect income, own assets and incur liabilities, consume goods and services collectively in the household, especially foods and shelter.

So far, the estimation of household expenditure based on National Economic Social Survey (Susenas) still has the issue of underestimation (especially for non food and ready-to-eat food), therefore an adjustment is needed. Secondary data in the form of data or supply indicator from various external sources are needed for adjustment. The result of adjustment is then used to replace the Susenas data. The replacement is applied at the level of commodities, commodities group or certain type of expenditure. This requires an assumption that the secondary data brings more representative estimation for figuring HFCE.

The result of the above calculation method is HFCE at current price. To get the figure at constant 2010 price, HFCE has to be defined as 12 categories of COICOP. HFCE at constant price is then calculated by deflating HFCE at current price with CPI of COICOP 12 categories.

2. Pengeluaran Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT)

LNPRT merupakan bagian dari keseluruhan lembaga non profit (LNP). Sesuai dengan masing-masing fungsinya, LNP dibedakan atas LNP yang melayani rumah tangga dan LNP yang melayani bukan rumah tangga. LNPRT merupakan lembaga yang menyediakan barang dan jasa secara gratis atau pada tingkat harga yang tidak berarti secara ekonomi bagi anggota atau rumah tangga, serta tidak dikontrol oleh pemerintah. Harga yang tak berarti secara ekonomi adalah harga yang tidak punya pengaruh signifikan pada jumlah produsen yang ingin menyediakan barang dan jasa, serta pada jumlah barang dan jasa yang ingin dibeli oleh konsumen.

Dengan asumsi bahwa lembaga ini tidak melakukan kegiatan ekonomis produktif, maka nilai PK-LNPRT sama dengan output atau biaya produksi yang dikeluarkan dalam rangka melakukan aktivitas pelayanan pada masyarakat, anggota organisasi, atau kelompok masyarakat tertentu. Biaya produksi LNPRT sama dengan nilai konsumsi (antara) ditambah biaya primer (kompensasi pegawai, penyusutan, dan pajak atas produksi lainnya). Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan lembaga atas penggunaan barang dan jasa (antara) dan faktor produksi, ditambah nilai barang dan

2. Non Profit Institution Serving Households Expenditure (NPISH)

NPISH is part of Non Profit Institution (NPI). According to its function, NPI are divided into NPI that serve household and NPI that do not serve household. NPISHs are institutions that provide goods and services for free or at the price, which is not economically significant for household members and the price is not controlled by government. Price, which is not economically significant means the price does not bring significant impact on the number of producers who are willing to provide their goods and services and significant impact on the quantity of goods and services to be purchased by consumers.

With assumption that these institutions do not carry out productive economic activities, the expenditure of NPISH is similar to the output or production cost disbursed to perform serving activities on household, organization member, or certain group of community. Production cost of NPISH is similar with intermediate consumption plus primary cost (compensation of employee, consumption of fixed capital, and other tax on product). Production cost is cost paid by the institution for consuming goods and services as intermediate input and

jasa yang berasal dari produksi sendiri atau pemberian pihak lain (transfer). Jika menggunakan *input* yang diperoleh secara cuma-cuma, nilainya diperkirakan sesuai harga pasar yang berlaku. PK-LNPRT diestimasi dengan menggunakan metode langsung, dengan menggunakan hasil survei khusus lembaga non-profit (SKLNP). PK-LNPRT Tahunan adh Konstan dihitung dengan menjumlahkan PK-LNPRT Triwulanan adh Konstan.

3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah

Sebagai konsumen, pemerintah akan melakukan aktivitas konsumsi atas barang dan jasa akhir. Sedangkan sebagai produsen, pemerintah akan melakukan aktivitas produksi maupun aktivitas investasi. Untuk sektor pemerintah, besarnya nilai pengeluaran konsumsi akhir pemerintah (PK-P) sama dengan output pemerintah. Untuk itu PK-P mencakup pembelian barang dan jasa yang bersifat rutin, pembayaran upah dan gaji pegawai, serta perkiraan penyusutan barang modal, dikurangi nilai penjualan barang dan jasa yang dihasilkan unit produksi yang tak dapat dipisahkan dari aktivitas pemerintahan.

Data dasar yang dipakai adalah realisasi belanja rutin dan pembangunan, Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperoleh dari Direktorat Jendral Perbendaharaan, Kementerian Keuangan untuk

production factor, plus value of goods and services provided by either own production or from transfer. If the input is free, the value is imputed by reference from market price. Expenditure of NPISH is estimated with direct method by using the result of Special Survey on NPISH. Expenditure at constant price is calculated by summing up quarterly NPISH expenditure at constant price.

3. Government Final Consumption Expenditure

As a final consumer, government carries out the act of consuming goods and services. On the other hand, government also performs activities of investment as a producer. For government sector, its consumption expenditure size is similar with government output. Therefore, GFCE covers regular purchase of goods and services, payment of employee compensation, estimation of consumption of fixed capital, excluding receipt from the sale of goods and services produced by its production unit, which cannot be separated from government activities.

The raw data used is the realization of routine and development expenditure budget from APBN (state budget). The data to estimate central government consumption expenditure are obtained from

estimasi konsumsi pemerintah pusat, serta data realisasi pengeluaran pemerintah Provinsi, kabupaten/kota dan desa yang dikumpulkan oleh BPS berupa publikasi Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi, Kabupaten/Kota dan Desa, untuk konsumsi pemerintah daerah. Besarnya penyusutan pemerintah pusat diperkirakan dua puluh persen dari nilai pembentukan modal tetap bruto pemerintah, sedangkan penyusutan untuk pemerintah daerah sekitar lima persen dari jumlah belanja pegawainya.

Perkiraan pengeluaran konsumsi pemerintah atas dasar harga konstan 2010 untuk belanja pegawai dihitung dengan cara ekstrapolasi menggunakan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri sipil menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya, sedangkan untuk belanja barang dihitung dengan cara deflasi menggunakan IHPB umum tanpa ekspor sebagai deflatornya.

4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTB)

PMTB didefinisikan sebagai penambahan dan pengurangan aset tetap pada suatu unit produksi. Penambahan barang modal meliputi pengadaan, pembuatan, pembelian barang modal baru dari dalam negeri dan barang modal baru maupun bekas dari luar negeri (termasuk perbaikan besar, transfer atau barter barang modal). Pengurangan barang modal meliputi

the Directorate General of Treasury of the Ministry of Finance, whereas to estimate regional government consumption expenditure the data comes from provincial, regency, district and village governments, which are regularly collected by BPS. The size of fixed capital consumption is estimated to be 20 percent of the value of government gross fixed capital formation, whereas for the local governments is estimated to be 5 percent of total compensation of employees.

The estimation of compensation of employees at 2010 constant prices is calculated by extrapolation, using the weighted composite index of number of civil servants as the extrapolator, whereas the intermediate expense is calculated by deflation, using general WPI excluding exports as the deflator.

4. Gross Domestic Fixed Capital Formation (GFCF)

GFCF is defined as acquisition and disposal of fixed assets on a production unit. Acquisition of fixed assets includes procurement, production, and purchase of new and used fixed assets from abroad (incl. overhaul, transfer-in and barter of fixed assets). The capital is appliances used for production process and usually has usable life more than one year. The

penjualan, transfer atau barter barang modal bekas kepada pihak lain. PMTB menggambarkan penambahan dan pengurangan barang modal pada periode tertentu. Barang modal mempunyai usia pakai lebih dari satu tahun serta akan mengalami penyusutan sepanjang usia pakainya. Istilah “bruto” mengindikasikan bahwa di dalamnya masih mengandung unsur penyusutan. Penyusutan atau konsumsi barang modal (*Consumption of Fixed Capital*) menggambarkan penurunan nilai barang modal yang digunakan pada proses produksi secara normal selama satu periode. Secara umum barang modal diklasifikasikan menurut 4 golongan, yaitu: menurut jenis barang, menurut lapangan usaha, menurut institusi, dan menurut wilayah asal. Dalam penyusunan PDB/PDRB, PMTB dirinci menurut jenis barang modal.

Penambahan dikurangi pengurangan aset (harta) berwujud baik baru maupun bekas seperti bangunan tempat tinggal, bangunan bukan tempat tinggal, bangunan lainnya, mesin & peralatannya, aset yang dibudidayakan (*cultivated asset*), produk kekayaan intelektual (*intellectual property products*), alat transportasi dan lainnya.

Sumber data yang digunakan berasal dari hasil perhitungan output Lapangan Usaha Konstruksi oleh Direktorat Neraca Produksi BPS, publikasi Statistik Industri Besar dan

terminology “gross” indicates that GFCF still contain depreciation. Depreciation or consumption of fixed capital figures out the decline of fixed assets value used on production process normally in one period. In general, fixed assets are classified into 4 groups, which are according to: kind of commodities, kind of industries, kind of institutions, kind of originating region. In compiling GDP/GRDP, GFCF is classified according to kind of fixed assets.

The acquisition is less disposal of fixed assets, either new or used assets such as dwelling and non dwelling construction, machineries and equipment, cultivated assets, intellectual property products, transportation etc.

The data used is derived from the calculation of the output of Industry of Construction by the Directorate of Production Accounts BPS, publication of

Sedang, Statistik Impor yang diterbitkan oleh BPS. Metode yang digunakan dalam penghitungan pembentukan modal tetap adalah pendekatan arus barang.

Pembentukan Modal Tetap Berupa Bangunan/Konstruksi

Barang modal dalam bentuk bangunan/konstruksi merupakan output dari Lapangan Usaha Konstruksi, yang dihitung dengan menilai bahan bangunan/konstruksi ditambah biaya lain-lain berupa jasa serta biaya primer (nilai tambah bruto). Termasuk juga dalam bahan bangunan adalah mesin dan alat perlengkapan yang dipasang langsung pada bangunan/konstruksi.

Untuk memperoleh nilai bahan bangunan yang digunakan sampai pada lokasi bangunan/ konstruksi masih harus ditambah margin perdagangan dan biaya pengangkutan (TTM). Bahan bangunan yang berasal dari produksi dalam negeri terdiri dari bahan hasil produksi pertanian seperti bambu dan kayu; hasil produksi pertambangan dan penggalian seperti pasir, batu, aspal, dan lain-lain; dan hasil produksi industri bahan bangunan. Bahan bangunan yang berasal dari impor umumnya berupa hasil industri manufaktur.

Rasio dari nilai produksi bahan bangunan yang digunakan untuk bangunan/konstruksi serta margin perdagangan dan biaya pengangkutan untuk masing-masing

Large and Medium Industrial Statistics, import statistics published by BPS. The method used in calculating fixed capital formation is the approach of the flow of commodities.

Gross Fixed Capital Formation of Construction

Construction as GFCF is the output of Industry of Construction, which is calculated by valuing the use of construction materials plus other costs in the form of services and primary input (gross value added). Including here is machineries and equipments directly attached on construction.

To obtain the value of materials at the places of construction, it needs additional costs of trade margin and transport cost. The construction materials produced domestically consist of agricultural products for example bamboos and woods; mining products which are sand, stone, asphalt and others; and manufacturing products for construction purposes. Materials from import are generally in the form of manufacturing products.

Ratios of the output of the materials trade margin and transport cost for each commodity are based on special survey. Other costs which are estimated as the

komoditi diperoleh dari penelitian khusus. Biaya lain-lain yang merupakan persentase terhadap nilai seluruh bahan tersebut di atas, serta rasio nilai tambah juga diperoleh dari penelitian khusus tersebut. Output kategori konstruksi yang berasal dari perbaikan ringan bukan merupakan pembentukan modal, sehingga harus dikeluarkan.

Pembentukan Modal Tetap Non-Bangunan

Data mengenai mesin dan alat perlengkapan, kendaraan, peralatan lainnya, CBR, dan produk kekayaan intelektual yang digunakan dalam pembentukan modal baik yang berasal dari impor maupun hasil produksi industri dalam negeri, datanya tersedia setiap tahun diperoleh dari publikasi BPS Statistik Impor, Statistik Industri Besar dan Sedang, dan sumber-sumber lainnya. Untuk memperoleh nilai mesin dan alat perlengkapan pada lokasi pemakai (pembeli) ditambahkan margin perdagangan dan biaya pengangkutan, serta biaya lainnya. Sebagaimana halnya pada bahan bangunan, maka untuk komoditi yang mempunyai sifat pemakaian ganda, digunakan rasio pemisahan barang modal dan barang konsumsi yang diperoleh dari hasil penelitian khusus.

Pembentukan modal berupa bangunan/konstruksi atas dasar harga konstan 2010 didasarkan pada output kategori bangunan atas dasar harga konstan 2010, yang penghitungannya dipisahkan menurut

amount of percentage to total cost and the value added ratios are also obtained through special survey. Output of construction for a small maintenance is not a part of capital, therefore it excludes from the fixed capital formation.

Capital Formation of Non-Construction

Data on machineries and equipments, vehicles, other instrument, CBR and intellectual property products used as fixed capital formation, which are imported or domestically produced is provided annually by Directorate of Import Statistics and other sources. Value of machineries and equipments at the user side are obtained by adding trade and transport margin, and other costs related. Similar to construction materials, the commodities with multi use characteristic should be separated by applying ratios of capital to consumption goods obtained from special surveys.

Capital formation of constructions at 2010 constant prices is estimated by output of this section at 2010 constant prices. The values are also estimated per component of the construction materials for constructions

komponennya. Bahan bangunan hasil produksi industri dalam negeri dan beberapa komoditi lainnya dihitung dengan cara ekstrapolasi, menggunakan indeks produksi masing-masing jenis barang. Sementara itu, untuk bahan bangunan yang berasal dari impor penghitungannya dilakukan dengan cara deflasi menggunakan IHPB bahan bangunan impor.

Selanjutnya pembentukan modal berupa mesin dan alat perlengkapan serta alat angkutan yang berasal dari produksi industri dalam negeri atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara ekstrapolasi menggunakan indeks produksi masing-masing jenis barang sebagai ekstrapolatornya, sedangkan yang berasal dari impor dilakukan dengan cara deflasi menggunakan IHPB impor masing-masing jenis barang sebagai deflatornya.

5. Perubahan Inventori and Diskrepansi Statistik

Perubahan inventori dihitung dari pengurangan posisi inventori pada akhir tahun dengan posisi inventori pada awal tahun. Data mengenai nilai perubahan inventori yang mempunyai data kuantum, seperti: komoditi perkebunan, peternakan, kehutanan, pertambangan dan industri berasal dari publikasi masing-masing direktorat terkait di BPS, yaitu Statistik Pertanian, Statistik Pertambangan, Statistik Industri Besar dan

and some commodities produced by domestic industry are estimated by using extrapolation method, that is to use production index for each commodity. Meanwhile, construction materials from imports are estimated through deflation using WPI of construction materials from imports.

Further, capital formation of machines and appliances for domestic industry at constant prices is estimated by extrapolation method using production index for each commodity as an extrapolator, and for the imported products is used a deflation method by using WPI of imports.

5. Change in Inventory and Statistical Discrepancy

Change in inventories is obtained by subtracting the inventories at the end position to the beginning. Data on value of change in inventories which having the quantum data like estate, livestock, forestry, mining and manufacturing come from the publication for each commodity in the related directorate of BPS -Statistics Indonesia. Meanwhile, change in inventories which have no quantum data

Sedang, dengan mengalikan kuantum dan harga masing-masing komoditi. Sementara itu, data inventori yang tidak mempunyai kuantum diperoleh dari Laporan Keuangan Perusahaan yang memuat nilai inventori di dalamnya.

Penghitungan perubahan inventori atas dasar harga konstan 2010 untuk komoditi inventori yang mempunyai data kuantum dilakukan dengan cara revaluasi, sedangkan untuk komoditi inventori yang tidak mempunyai kuantum dilakukan dengan cara deflasi dengan IHPB yang sesuai sebagai deflatornya.

Diskrepansi statistik merupakan selisih statistik antara PDB menurut lapangan usaha dan PDB menurut pengeluaran.

6. Ekspor dan Impor Barang dan Jasa

Ekspor dan impor merupakan kegiatan transaksi barang dan jasa antara penduduk Indonesia dengan penduduk negara lain, yang meliputi ekspor dan impor barang, jasa pengangkutan, jasa asuransi, komunikasi, pariwisata, dan jasa lainnya. Termasuk juga dalam ekspor adalah pembelian langsung atas barang dan jasa di wilayah domestik oleh penduduk negara lain. Sebaliknya pembelian langsung barang dan jasa di luar negeri oleh penduduk Indonesia, dimasukkan sebagai impor. Data yang digunakan diperoleh dari beberapa sumber yaitu Statistik Ekspor dan Impor, BPS; Neraca Pembayaran baik dari

comes from financial statements of establishments or enterprises.

Estimation for change in inventories at 2010 constant prices which having the quantum data is used the revaluation and for the no quantum data is used deflation, which is WPI as the deflators.

Statistical discrepancy is the excessive value between GDP by industry and GDP by expenditure.

6. Exports and Imports of Goods and Services

Exports and imports are transaction activities of goods and services between Indonesian people and other residents. The exports and imports include merchandise goods, transportation services, insurance, communication, tourism and other services. They also include direct purchases of goods and services by overseas/foreign tourists in domestic area and Indonesian people in abroad. The data used are gathered from exports and imports statistics of BPS-Statistics Indonesia; Balance of Payments supplied by the Central Bank and the International Monetary Fund (IMF); and

Bank Indonesia maupun Dana Moneter Internasional; serta data dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM).

Ekspor dan Impor Barang dinilai menurut harga *free on board (fob)*. Kurs dolar AS terhadap rupiah dibedakan untuk ekspor dan impor. Untuk ekspor digunakan rata-rata kurs beli dolar AS (dari Bank Indonesia) yang ditimbang dengan nilai nominal transaksi ekspor bulanan, sedangkan untuk impor digunakan rata-rata kurs jual dolar AS oleh bank, yang ditimbang dengan nilai nominal transaksi impor bulanan. Sumber data yang digunakan untuk estimasi nilai ekspor dan impor barang adalah publikasi tahunan BPS, sedangkan untuk ekspor dan impor jasa diperoleh dari neraca pembayaran yang dipublikasi oleh Bank Indonesia.

7. Pendapatan Neto Terhadap Luar Negeri atas Faktor Produksi

Pendapatan neto di sini hanya mencakup pendapatan atas modal dan bunga neto yang diturunkan dari Neraca Pembayaran Indonesia yang berasal dari Bank Indonesia. Pendapatan neto yang dimaksud di sini adalah selisih antara pendapatan yang mengalir masuk dari luar negeri dengan pendapatan yang mengalir ke luar negeri. Data asal yang ada pada neraca pembayaran disajikan dalam nilai dolar AS. Data pendapatan yang mengalir masuk dan keluar telah dikonversikan dari nilai dolar AS masing-

also from the Ministry of Energy and Mineral Resources.

Exports and imports of goods are valued by free on board (fob). US dollar conversion to rupiah for international trade is differed. For exports, it uses an average of buying US dollar (from Central Bank) weighted by nominal transaction of monthly exports, while imports uses an average of selling US dollar weighted by monthly nominal imports. Exports and imports of goods are from the annual publication of BPS-Statistics Indonesia, whereas exports and imports of services are obtained from Balance of Payments published by Bank of Indonesia.

7. Net Factor Income from Abroad

The net income covers income arisen from capital and net interest. The net income is a different income of inflow and outflow to abroad. The basic data is from the Bank of Indonesia, which is Balance of Payment in US dollar term. The incomes both inflow and outflow have been converted from US dollar to rupiah by using conversion rate of respective export and import at weighted average as explained above.

masing dengan menggunakan kurs ekspor dan impor rata-rata tertimbang.

Perkiraan atas dasar harga konstan 2010 dilakukan dengan cara deflasi, menggunakan indeks harga per unit impor dan ekspor masing-masing sebagai deflatornya.

8. Pajak atas Produksi dan Impor Neto, dan Konsumsi Barang Modal Tetap

Pajak atas Produksi dan Impor Neto mencakup pajak atas produksi dan impor yang diterima pemerintah pusat dan pemerintah daerah dikurangi dengan subsidi atas produksi dan impor yang dikeluarkan. Data tersebut bersumber pada realisasi penerimaan dan pengeluaran pemerintah pusat dan daerah yang diperoleh baik dari Kementerian Keuangan maupun BPS.

Selanjutnya, besarnya konsumsi barang modal tetap diperkirakan dengan memperkirakan konsumsi barang modal tetap yang terjadi di korporasi, pemerintah dan rumah tangga.

Estimation for the 2010 constant prices uses deflation method, which applies price indices of per unit of export and import as deflators.

8. Net Taxes on Production and Imports, and Consumption of Fixed Capital

Net Taxes on Production and Imports include taxes on production and imports received by central and regional government less subsidies on production and imports spend. The Data are based on realization of receipt and disbursement of central and regional government from Ministry of Finance and BPS – Statistics Indonesia.

Further, the consumption of fixed capital is calculated by estimating consumption of fixed capital in corporations, government and households.



TINJAUAN PENDAPATAN NASIONAL INDONESIA ***REVIEW ON NATIONAL INCOME OF INDONESIA***

 **Struktur Ekonomi**

 ***Economic Structure***

 **Pertumbuhan Ekonomi**

 ***Economic Growth***

 **Pendapatan Per Kapita**

 ***Per Capita Income***

 **Perbandingan dengan Negara Lain**

 ***International Comparison***

<http://www.bps.go.id>

III. TINJAUAN PENDAPATAN NASIONAL INDONESIA/ III. REVIEW ON NATIONAL INCOME OF INDONESIA

3.1. Struktur Ekonomi

Beralihnya struktur lapangan usaha sebagian masyarakat Indonesia dari Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan ke lapangan usaha ekonomi lainnya dapat terlihat dari besarnya kontribusi masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDB Indonesia. Pada tahun 2015 sumbangan terbesar dihasilkan oleh Lapangan Usaha Industri Pengolahan, kemudian Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor; Konstruksi; Pertambangan dan Penggalian; dan Transportasi dan Pergudangan. Sementara kontribusi lapangan usaha lainnya di bawah 5 persen.

Kenaikan permintaan akan produk barang jadi atau setengah jadi baik domestik maupun internasional, telah mendorong perkembangan Industri Pengolahan menjadi lapangan usaha yang terbesar kontribusinya dalam pembentukan PDB. Pada tahun 2011 Industri Pengolahan berkontribusi sebesar 21,76 persen; menurun menjadi 21,45 persen pada tahun 2012; 21,03 persen pada tahun 2013; 21,01 persen pada tahun 2014; dan 20,84 persen pada tahun 2015.

Struktur PDB Industri Pengolahan didominasi oleh Subkategori Usaha Industri Makanan dan Minuman sebesar 5,61 persen

3.1. Economic Structure

A structural shift in parts of Indonesian population from Industry of Agriculture, Forestry, and Fishing to other economic industries can be seen from the contribution of each industries to GDP. In 2015 Industry of Manufacturing was the major contributor to GDP, followed by Industry of Agriculture, Forestry, and Fishing, Industry of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycle, Industry of Construction, Industry of Mining and Quarrying, and Transportation and Storage. Meanwhile the other industries were less than 5 percent.

The increasing of demand for finished and intermediate goods from domestic and overseas has changed the contribution of Manufacturing to GDP as the largest. In 2011, the contribution of Industry of Manufacturing was 21.76 percent; decreased to 21.45 percent in 2012; 21.03 percent in 2013; 21.01 percent in 2014; and 20.84 percent in 2015.

The GDP structure of Manufacturing mostly came from the Division of Manufacture of Food Products and

pada tahun 2015. Industri Batubara dan Pengilangan Migas berkontribusi sebesar 2,67 persen, sedangkan kontribusi subkategori yang lain kurang dari 2,00 persen.

Kontribusi Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan tahun 2015 meningkat dibanding tahun 2011. Pada tahun 2011 kontribusinya sebesar 13,51 persen, lalu menurun menjadi 13,37 persen pada tahun 2012; 13,36 persen pada tahun 2013; 13,34 persen pada tahun 2014; kemudian meningkat menjadi 13,52 persen pada tahun 2015.

Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor memperlihatkan kontribusi yang berfluktuasi terhadap PDB selama periode 2011-2015. Pada tahun 2011 kontribusinya sebesar 13,61 persen, menurun menjadi 13,21 persen tahun 2012 dan tahun 2013, meningkat menjadi 13,44 persen tahun 2014, kemudian menurun kembali menjadi 13,29 persen pada tahun 2015. Kontribusi terbesar lapangan usaha ini diberikan oleh Subkategori Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor diikuti oleh Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya.

Kontribusi Konstruksi terhadap PDB terus meningkat selama periode 2011-2015. Pada tahun 2011 kontribusinya sebesar 9,09 persen; 9,35 persen tahun 2012; 9,49 persen pada tahun 2013; 9,86 persen pada tahun

Beverages about 5.61 percent in 2015, followed by Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products by 2.67 percent. Meanwhile, the other divisions were less than 2.00 percent.

The contribution of Agriculture, Forestry, and Fishing in 2015 increased compared to 2011. In 2011, its contribution was 13.51 percent, then declined to 13.37 percent in 2012; 13.36 percent in 2013; 13.34 percent in 2014; then it increased 13.52 percent in 2015.

Industry of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles showed a fluctuative contribution to the GDP in 2011-2015. In 2011 the contribution was 13.61 percent, decreased to 13.21 percent in 2012 and in 2013, increased to 13.44 percent in 2014, and then decreased to 13.29 percent in 2015. The largest contribution to this industry came from Division of Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles followed by Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles.

The contribution of Industry of Construction to the GDP continued to increase in 2011-2015. In 2011 its contribution was 9.09 percent; 9.35 percent in 2012; 9.49 percent in 2013; 9.86 percent

2013; dan 10,34 persen pada tahun 2015.

Kontribusi Pertambangan dan Penggalian terhadap PDB terus menurun selama periode 2011-2015. Pada tahun 2011 kontribusi kategori ini sebesar 11,81 persen; 11,61 persen pada tahun 2012; 11,01 persen pada tahun 2013; 9,87 persen pada tahun 2014; dan 7,62 persen pada tahun 2015.

Kontribusi Transportasi dan Pergudangan terhadap PDB terus meningkat selama periode 2011–2015. Pada tahun 2011 kontribusi kategori ini sebesar 3,53 persen; 3,63 persen tahun 2012; 3,93 persen pada tahun 2013; 4,42 persen pada tahun 2014; dan 5,02 persen pada tahun 2015.

Kontribusi lapangan usaha lainnya dalam pembentukan PDB pada tahun 2015 yaitu Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 4,03 persen, Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 3,91 persen, Kategori Informasi dan Komunikasi sebesar 3,53 persen, Kategori Jasa Pendidikan sebesar 3,37 persen, Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 2,96 persen, Kategori Real Estat 2,86 persen, Kategori Jasa Perusahaan sebesar 1,65 persen, Kategori Jasa Lainnya sebesar 1,65 persen, Kategori Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 1,14 persen, Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 1,07 persen, dan Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar

in 2014; and 10.34 percent in 2015.

The contribution of Industry of Mining and Quarrying to the GDP continued to increase in 2011–2015. In 2011, the contribution of this section was 11.81 percent; 11.61 percent in 2012; 11.01 percent in 2013; 9.87 in 2014; and 7.62 percent in 2015.

The contribution of Industry of Transportation and Storage to the GDP continued to increase in 2011–2015. In 2011 its contribution of this section was 3.53 percent; 3.63 percent in 2012; 3.93 percent in 2013; 4.42 percent in 2014; and 5.02 percent in 2015.

The contribution of other industries to GDP in 2015 were Section of Financial and Insurance Activities at 4.03 percent, Section of Public Administration and Defence; Compulsory Social Security at 3.91 percent, Section of Information and Communication at 3.53 percent, Section of Education at 3.37 percent, Section of Accommodation and Food Service Activities at 2.96 percent, Real Estate at 2.86 percent, Section of Business Activities at 1.65 percent, Section of Other Services Activities at 1.65 percent, Section of Electricity and Gas at 1.14 percent, Section of Human Health and Social Work Activities at 1.07 percent, and Section of Water Supply, Sewerage, Waste Management, and

0,07 persen.

Remediation Activities at 0.07 percent.

Tabel 3.1 Kontribusi PDB Menurut Lapangan Usaha, 2011–2015 (persen)
Table 3.1 Contribution of GDP by Industry, 2011–2015 (percent)

Kategori/ Section	Lapangan Usaha/Industry	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	13,51	13,37	13.36	13.34	13.52
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	11,81	11,61	11.01	9.87	7.62
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	21,76	21,45	21.03	21.01	20.84
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	1,17	1,11	1.03	1.08	1.14
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,08	0,08	0.08	0.07	0.07
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	9,09	9,35	9.49	9.86	10.34
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	13,61	13,21	13.21	13.44	13.29
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	3,53	3,63	3.93	4.42	5.02
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	2,86	2,93	3.03	3.04	2.96
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	3,60	3,61	3.57	3.50	3.53
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	3,46	3,72	3.88	3.87	4.03
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	2,79	2,76	2.77	2.79	2.86
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	1,46	1,48	1.51	1.57	1.65
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	3,89	3,95	3.90	3.83	3.91
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	2,97	3,14	3.22	3.24	3.37
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	0,98	1,00	1.01	1.03	1.07
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	1,44	1,42	1.47	1.55	1.65
Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar/Gross Value Added At Basic Price		98,01	97,84	97.51	97.51	96.86
Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk/ Taxes less Subsidies on Products		1,99	2,16	2.49	2.49	3.14
Produk Domestik Bruto/Gross Domestic Product		100,00	100,00	100.00	100.00	100.00

* Angka sementara /*Preliminary figures*

** Angka sangat sementara /*Very Preliminary figures*

Semua kategori di atas dinilai atas harga dasar atau harga keekonomian di tingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas

All of sections are valued at basic price or economic value received by producer before taxes and subsidies on products. The contribution of Taxes less

produk. Kontribusi Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk terhadap PDB terus meningkat selama periode 2011–2015. Kontribusi Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk pada tahun 2011 sebesar 1,99 persen; 2,16 persen pada tahun 2012; 2,49 persen pada tahun 2013 dan 2014, kemudian 3,14 persen pada tahun 2015.

3.2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2015 melambat dibandingkan pertumbuhan tahun-tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015 mencapai 4,79 persen, sedangkan tahun 2014 sebesar 5,02 persen.

Pertumbuhan tertinggi masing-masing lapangan usaha tahun 2015 secara berturut-turut dicapai oleh Informasi dan Komunikasi sebesar 10,06 persen; Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 8,53 persen; Jasa Lainnya sebesar 8,08 persen; Jasa Perusahaan sebesar 7,69 persen; Jasa Pendidikan sebesar 7,45 persen; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 7,17 persen; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 7,10 persen; Transportasi dan Pergudangan sebesar 6,68 persen; Konstruksi sebesar 6,65 persen; Real Estat 4,82 persen; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 4,75 persen; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Subsidies on Products increased during 2011-2016. The contribution of Taxes less Subsidies on Products in 2011 was 1.99 percent, increased to 2.16 persen in 2012, then rose to 2.49 percent in 2013 and 2014, then went up to 3.14 percent in 2015.

3.2. Economic Growth

The growth rate of Indonesia economy in 2015 showed a decelerated performance compared to the previous year. The growth of Indonesian economy in 2015 was 4.79 percent compared to 5.02 percent in 2014.

The highest growth of each industry in 2015 was achieved by the Information and Communication at 10.06 percent; Financial and Insurance Activities at 8.53 percent; Other Services Activities at 8.08 percent; Business Activities at 7.69 percent; Education at 7.45 percent; Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities at 7.17 percent; Human Health and Social Work Activities at 7.10 percent; Transportation and Storage at 6.68 percent; Construction at 6.65 persen; Real Estate at 4.82 percent; Public Administration and Defence; Compulsory Social Security at 4.75 percent; Accommodation and Food Service Activities at 4.36 percent; Manufacturing at

sebesar 4,36 persen; Industri Pengolahan sebesar 4,25 persen; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 4,02 persen; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 2,47 persen; Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 1,21 persen; dan Pertambangan dan Penggalan sebesar -5,08 persen.

4.25 percent; Agriculture, Forestry and Fishing at 4.02 percent; Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles at 2.47 percent; Electricity and Gas at 1.21 percent; and Mining and Quarrying at -5.08 percent.

Tabel 3.2 Laju Pertumbuhan Riil PDB Menurut Lapangan Usaha, 2012–2015 (persen)
Table Real Growth Rate of GDP by Industry, 2012–2015 (percent)

Kategori/ Section	Lapangan Usaha/Industry	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	4,59	4,20	4,24	4,02
B	Pertambangan dan Penggalan/ <i>Mining and Quarrying</i>	3,02	2,53	0,72	-5,08
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	5,62	4,37	4,61	4,25
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	10,06	5,23	5,57	1,21
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	3,34	3,32	5,87	7,17
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	6,56	6,11	6,97	6,65
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	5,40	4,81	5,16	2,47
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	7,11	6,97	7,36	6,68
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	6,64	6,80	5,77	4,36
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	12,28	10,39	10,10	10,06
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	9,54	8,76	4,68	8,53
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	7,41	6,54	5,00	4,82
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	7,44	7,91	9,81	7,69
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	2,13	2,56	2,38	4,75
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	8,22	7,44	5,55	7,45
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	7,97	7,96	7,96	7,10
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	5,76	6,40	8,93	8,08
Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar/<i>Gross Value Added At Basic Price</i>		5,85	5,20	5,02	4,10
Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk/<i>Taxes less Subsidies on Products</i>		15,05	21,80	5,13	31,98
Produk Domestik Bruto/<i>Gross Domestic Product</i>		6,03	5,56	5,02	4,79

* Angka sementara /*Preliminary figures*

** Angka sangat sementara /*Very Preliminary figures*

3.3. Pendapatan Per Kapita

Secara umum pendapatan setiap penduduk Indonesia dicerminkan oleh pendapatan nasional perkapita. Peningkatan Pendapatan Nasional dipengaruhi oleh Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB). Dari tahun 2011 sampai sekarang, PDB, PNB, dan Pendapatan Nasional (PN) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun.

PDB per kapita atas dasar harga berlaku tahun 2011 sebesar Rp32.363.747,9; tahun 2012 sebesar Rp35.105.215,4; tahun 2013 sebesar Rp38.365.914,7; tahun 2014 sebesar Rp41.900.411,6; kemudian tahun 2015 sebesar Rp45.176.150,7; atau meningkat sekitar 7,82 persen dari tahun sebelumnya.

Demikian halnya PNB per kapita tahun 2011 sebesar Rp31.467.462,6; tahun 2012 sebesar Rp34.114.310,8; tahun 2013 sebesar Rp37.219.188,6; tahun 2014 sebesar Rp40.494.688,5; dan tahun 2015 sebesar Rp43.664.153,2 atau meningkat sekitar 7,83 persen dari tahun sebelumnya.

Sementara itu, pendapatan nasional per kapita tahun 2011 sebesar Rp24.658.691,1; tahun 2012 sebesar Rp26.527.004,1; tahun 2013 sebesar Rp28.890.818,2; tahun 2014 sebesar

3.3. Per Capita Income

In general, per capita national income is one of the macro aggregate indicators to measure the welfare of people. National Income depends on the increasing in nominal of GDP and GNP. Since 2011, the GDP, GNP and National Income (NI) at current and constant market prices increased from year to year.

Per capita GDP at current market price reached Rp32.363.747,9 in 2011; Rp35.105.215,4 in 2012; Rp38.365.914,7 in 2013; then Rp41.900.411,6 in 2014; then in 2015; the per capita GDP was Rp45.176.150,7; or increased by 7.82 percent when compared to the previous year.

Similarly, per capita GNP gives the similar trend. The per capita GNP was Rp31.467.462,6 in 2011; Rp34.114.310,8 in 2012; Rp37.219.188,6 in 2013; Rp40.494.688,5 in 2014; and Rp43.664.153,2 in 2015; or increased by 7.83 percent when compared to the previous year.

Meanwhile, the per capita income of Indonesia was Rp24,658,691.1 in 2011; Rp26,527,004.1 in 2012; Rp28,890,818.2 in 2013; Rp31,360,272.7 in 2014; and then it increased to Rp32,999,518.1 in 2015; or

Rp31.360.272,7; dan tahun 2015 menjadi Rp32.999.518,1; atau ada kenaikan sekitar 5,23 persen per tahun secara rata-rata.

Gambaran di atas tidak dapat dijadikan sebagai ukuran peningkatan kemakmuran ekonomi maupun penyebaran pendapatan di setiap strata ekonomi, karena pengaruh inflasi sangat dominan dalam pembentukan besaran PDB, PNB maupun Pendapatan Nasional. Untuk memberikan gambaran selengkapnya bisa dilihat pada Tabel 21 pada lampiran yang memuat agregat pendapatan per kapita atas dasar harga berlaku.

3.4. Perbandingan dengan Negara Lain

Indonesia merupakan salah satu negara Asia Pasifik yang memiliki posisi yang penting dengan pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil. Berdasarkan laporan Organisasi Dana Moneter Internasional (IMF), lima negara anggota ASEAN-5, yakni Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand, secara total mencapai pertumbuhan ekonomi sebesar 4,60 persen pada tahun 2015 sama dengan tahun 2014, dan lebih rendah bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Myanmar menjadi negara dengan pertumbuhan tertinggi di kawasan ASEAN yakni sebesar 8,50 persen, diikuti oleh Laos PDR sebesar 7,54 persen. Berikutnya

increased by 5.23 percent annually at the average.

However, those figures do not represent perfectly the measurement of economic welfare progress nor the income distribution for each level of society, because the influence of inflation is significant in constructing GDP, GNP and National Income. To observe those economic indicators completely, the attachment at Table 21 further shows the national per capita aggregate at current market prices.

3.4. International Comparison

Indonesia has an important position as one of the Asia Pacific countries possessing a stable economic growth during several years. According to International Monetary Fund (IMF), the economic growth of the five ASEAN-5 countries that are Indonesia, Malaysia, Philippines, Singapore and Thailand was 4.60 percent in 2015 equal to 2014, and decreased when compared to the previous year.

Myanmar had the highest growth rate among the ASEAN countries in 2014 by about 8.50 percent, followed by Laos PDR with a 7.54 percent growth. Furthermore,

Kamboja dengan pertumbuhan sebesar 6,95 persen, Vietnam sebesar 6,50 persen, Filipina sebesar 6,00 persen, Indonesia sebesar 4,79 persen, Malaysia sebesar 4,70 persen, Thailand sebesar 2,49 persen, Singapura 2,20 persen, dan terendah Brunei Darussalam sebesar -1,16 persen.

for other ASEAN countries the growth was 6.95 percent in Cambodia, 6.50 percent in Vietnam, 6.00 percent in Phillipines, 4.79 percent in Indonesia, 4.70 percent in Malaysia, 2.49 percent in Thailand, 2.20 percent in Singapore, and the lowest figure was recorded in Brunei Darussalam by about -1.16 percent.

Tabel 3.3 **Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN, 2012–2015 (persen)**
Table **Economic Growth of ASEAN Countries, 2012–2015 (percent)**

Negara/Country	2012	2013	2014	2015*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Brunei Darussalam/ <i>Brunei Darussalam</i>	0,91	-2,13	-2,34	-1,16
2. Kamboja/ <i>Cambodia</i>	7,31	7,43	7,00	6,95
3. Indonesia/ <i>Indonesia</i>	6,03	5,56	5,02	4,79
4. Laos PDR/ <i>Lao PDR</i>	7,90	7,97	7,42	7,54
5. Malaysia/ <i>Malaysia</i>	5,47	4,71	5,99	4,70
6. Myanmar/ <i>Myanmar</i>	7,33	8,43	8,47	8,50
7. Filipina/ <i>Philippines</i>	6,68	7,06	6,13	6,00
8. Singapura/ <i>Singapore</i>	3,41	4,44	2,92	2,20
9. Thailand/ <i>Thailand</i>	7,32	2,81	0,87	2,49
10. Vietnam/ <i>Vietnam</i>	5,25	5,42	5,98	6,50
ASEAN-5	6,22	5,09	4,60	4,60

Sumber/ *Source* : *International Monetary Fund, World Economic Outlook Database, October 2015*

Kecuali untuk Indonesia berdasarkan Berita Resmi Statistik, 5 Februari 2016

Except for Indonesia, based on Statistics Official News. 5 February 2016

Catatan/ *Note* : * *Based on estimate data*

ASEAN-5 Composed of 5 countries: Indonesia, Malaysia, Philippines, Thailand, and Vietnam

Negara industri maju yang tergabung dalam kelompok G7 berdasarkan laporan IMF pada tahun 2015 tumbuh positif yang berlanjut dari tahun sebelumnya. Dibandingkan dengan kelompok G7, Indonesia masih memiliki pertumbuhan lebih tinggi pada tahun 2015. Jepang yang merupakan negara industri terbesar di kawasan Asia pada tahun yang sama tumbuh sebesar 0,59 persen. Amerika

Advanced industrial countries which are members of the G7, based on the IMF report in 2015 experienced positive growth from the previous year. When compared with the G7 countries, Indonesia still has a higher growth in 2015. Japan which also the largest industrial country in Asia in the same year grew at 0.59 percent. The United States which is the world's largest market for exports, had a growth of 2.57 percent.

Serikat yang merupakan pasar terbesar bagi ekspor dunia tumbuh sebesar 2,57 persen. Inggris juga mencapai pertumbuhan yang relatif tinggi sebesar 2,52 persen. Anggota G7 lainnya yang juga mencatat pertumbuhan positif adalah Kanada sebesar 1,04 persen, Jerman sebesar 1,51 persen, Perancis sebesar 1,16 persen, dan Italia sebesar 0,80 persen. Secara keseluruhan, rata-rata pertumbuhan negara-negara industri maju (G7) sekitar 1,90 persen, lebih rendah dibanding rata-rata pertumbuhan dunia sebesar 3,12 persen pada tahun 2015.

The United Kingdom's growth was still relatively high by 2.52 percent. The other countries that reached positive growth were Canada at 1.04 percent, Germany at 1.51 percent, France at 1.16 percent, and Italy at 0.80 percent. Overall, the average economic growth of industrialized countries (G7) was 1.90 percent lower than the average growth of economic world that was 3.12 percent in 2015.

Tabel 3.4 Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara G7, 2012–2015 (persen)
Table *Economic Growth of G7 Countries, 2012–2015 (percent)*

Negara/Country	2012	2013	2014	2015*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Amerika/United State	2,22	1,49	2,43	2,57
Jepang/Japan	1,74	1,59	-0,10	0,59
Kanada/Canada	1,92	2,00	2,44	1,04
Inggris/United Kingdom	0,66	1,67	2,99	2,52
Jerman/Germany	0,61	0,41	1,58	1,51
Perancis/France	0,18	0,66	0,18	1,16
Italia/Italy	-2,77	-1,70	-0,43	0,80
Eropa/Euro Area	-0,81	-0,28	0,87	1,48
G7	1,38	1,16	1,69	1,90
World	3,43	3,31	3,43	3,12

Sumber/Source : International Monetary Fund, World Economic Outlook Database, October 2015

Catatan/Note : * Based on estimate data

Euro area composed of 17 countries: Austria, Belgium, Cyprus, Finland, France, Germany, Greece, Ireland, Italy, Luxembourg, Malta, Netherlands, Portugal, Slovak Republic, Slovenia, Estonia and Spain. Major advanced economies (G7) composed of 7 countries: Canada, France, Germany, Italy, Japan, United Kingdom, and United States.



PERKEMBANGAN PDB MENURUT LAPANGAN USAHA *TREND OF GDP BY INDUSTRY*

- ✍ Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan**
 - ✍ *Agriculture, Forestry and Fishing***
 - ✍ Pertanian dan Penggalian**
 - ✍ *Mining and Quarrying***
 - ✍ Industri Pengolahan**
 - ✍ *Manufacturing***
 - ✍ Pengadaan Listrik dan Gas**
 - ✍ *Electricity and Gas***
 - ✍ Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang**
 - ✍ *Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities***
 - ✍ Konstruksi**
 - ✍ *Construction***
- ✍ Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor**
 - ✍ *Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles***
 - ✍ Transportasi dan Pergudangan**
 - ✍ *Transportation and Storage***

~~✍~~ **Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum**
~~✍~~ ***Accommodation and Food Service Activities***

~~✍~~ **Informasi dan Komunikasi**
~~✍~~ ***Information and Communication***

~~✍~~ **Jasa Keuangan dan Asuransi**
~~✍~~ ***Financial and Insurance Activities***

~~✍~~ **Real Estat**

~~✍~~ ***Real Estate***

~~✍~~ **Jasa Perusahaan**

~~✍~~ ***Business Activities***

~~✍~~ **Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib**

~~✍~~ ***Public Administration and Defence; Compulsory Social Security***

~~✍~~ **Jasa Pendidikan**

~~✍~~ ***Education***

~~✍~~ **Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial**

~~✍~~ ***Human Health and Social Work Activities***

~~✍~~ **Jasa Lainnya**

~~✍~~ ***Other Services Activities***

IV. PERKEMBANGAN PDB MENURUT LAPANGAN USAHA/ IV. TREND OF GDP BY INDUSTRY

PDB menurut lapangan usaha dirinci menjadi 17 kategori lapangan usaha dan sebagian besar kategori lapangan usaha dirinci lagi menjadi subkategori. Pemecahan menjadi subkategori ini disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009. Perkembangan setiap kategori lapangan usaha diuraikan di bawah ini.

4.1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Lapangan usaha ini mencakup tiga Subkategori yakni Subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian, subkategori ini terdiri dari Golongan Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan, Peternakan, dan Jasa Pertanian dan Perburuan, kemudian Subkategori Kehutanan dan Penebangan Kayu, dan Subkategori Perikanan. Lapangan usaha ini masih menjadi tumpuan dan harapan dalam penyerapan tenaga kerja.

Pada tahun 2015 Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memberi kontribusi terhadap PDB atas dasar harga berlaku sebesar 13,52 persen meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 13,34 persen. Kontribusi terbesar lapangan usaha ini pada tahun 2015 diberikan oleh Subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian

GDP by industry is divided into 17 sections of industry, and further each section of industry is divided more into divisions. The construction of each division is based on the Indonesian Standard Industrial Classification Revision 4 (ISIC Rev. 4). The performance of each section of industry is described below.

4.1. Agriculture, Forestry and Fishing

This industry includes three division, such as Division of Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services, this division includes Group of Food Crops, Horticultural Crops, Plantation Crops, Livestock and Agriculture Services and Hunting, then Division of Forestry and Logging, and Division of Fishing. This industry is the largest absorber of labor.

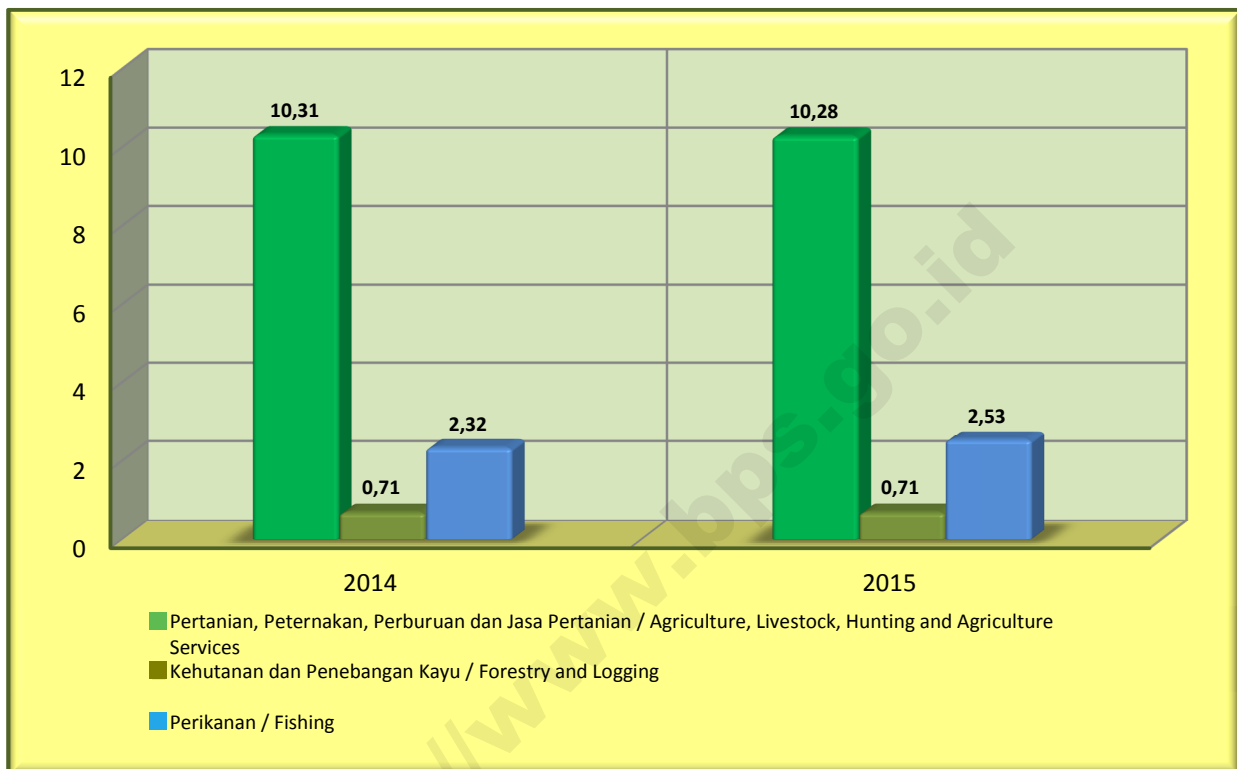
In 2015, Industry of Agriculture, Forestry and Fishing contributed 13.52 percent to the GDP at current prices, its contribution increased compared to the previous year at 13.34 percent. The largest contribution this industry in 2015 was given by Division of Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services at 10.28 percent, followed by Fishing at 2.53 percent

sebesar 10,28 persen, diikuti oleh Perikanan sebesar 2,53 persen dan Usaha Kehutanan dan Penebangan Kayu sebesar 0,71 persen.

and Forestry and Logging at 0.71 percent.

Gambar
Figure

1 **Kontribusi Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan terhadap Total PDB, 2014 dan 2015 (persen)**
Contribution of Industry of Agriculture, Forestry and Fishing to the Total of GDP, 2014 and 2015 (percent)



Tanaman Perkebunan merupakan penyumbang terbesar terhadap nilai tambah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yaitu tercatat sebesar 26,39 persen menurun dari tahun sebelumnya sebesar 28,25 persen, pertumbuhan Tanaman Perkebunan juga melambat dari 5,94 persen pada tahun 2014 menjadi 3,54 persen pada tahun 2015.

The Plantation Crops produce the largest share in value added of Agriculture, Forestry and Fishing by 26.39 percent, decreased from previous year at 28.25 percent, the Plantation Crops also decelerated from 5.94 percent in 2014 to 3.54 percent in 2015.

Tanaman Pangan memberikan kontribusi terbesar kedua terhadap nilai tambah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan setelah Tanaman Perkebunan

The Food Crops was the second largest contribution to value added of Agriculture, Forestry and Fishing after Plantation Crops, its contribution increased

yaitu sebesar 25,21 persen, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yakni 24,35 persen. Laju pertumbuhan Tanaman Pangan juga meningkat dari 0,06 persen pada tahun 2014 menjadi 3,48 persen pada tahun 2015. Tanaman padi memberi andil terbesar pada tanaman pangan.

Perikanan memberikan kontribusi sebesar 18,72 persen terhadap nilai tambah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yakni 17,41 persen. Laju pertumbuhan subkategori ini juga meningkat dari 7,35 persen pada tahun 2014 menjadi 8,37 persen pada tahun 2015.

by 25.21 percent compared to the previous year at 24.35 percent. The growth rate of Food Crops also increased from 0.06 percent in 2014 to 3.48 percent in 2015. Paddy has the largest contribution to food crops.

The contribution of Fishing to value added of Agriculture, Forestry and Fishing was 18.72 percent, its contribution increased by 17.41 percent compared to the previous year. The growth rate of this division increased from 7.35 percent in 2014 to 8.37 percent in 2015.

Tabel 4.1 Distribusi Persentase PDB Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Atas Dasar Harga Berlaku, 2011-2015
Percentage Distribution of Industry of Agriculture, Forestry and Fishing in the GDP at Current Market Prices, 2011-2015

Lapangan Usaha/Industry	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian/ <i>Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services</i>	78,67	78,29	78,02	77,29	76,04
a. Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	25,61	26,53	26,05	24,35	25,21
b. Tanaman Hortikultura/ <i>Horticultura Crops</i>	11,84	10,86	10,77	11,39	11,23
c. Tanaman Perkebunan/ <i>Plantation Crops</i>	28,67	28,06	28,09	28,25	26,39
d. Peternakan/ <i>Livestock</i>	11,08	11,34	11,61	11,85	11,76
e. Jasa Pertanian dan Perburuan/ <i>Agriculture Services and Hunting</i>	1,47	1,51	1,50	1,45	1,45
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/ <i>Forestry and Logging</i>	5,88	5,72	5,46	5,29	5,24
3. Perikanan/ <i>Fishing</i>	15,45	15,99	16,52	17,41	18,72
Pertanian/<i>Agriculture</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara /*Preliminary figures*

** Angka sangat sementara /*Very Preliminary figures*

Kontribusi Kehutanan dan Penebangan Kayu terhadap nilai tambah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menurun dari 5,29

The contribution of Forestry and Logging to value added of Agriculture, Forestry and Fishing decreased from 5.29

persen pada tahun 2014 menjadi 5,24 persen pada tahun 2015. Namun demikian, pertumbuhan subkategori ini meningkat dari 0,58 persen pada tahun 2014 menjadi sebesar 0,66 persen di tahun 2015.

Secara total Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mencatat pertumbuhan 4,02 persen pada tahun 2015.

4.2. Pertambangan dan Penggalian

Lapangan usaha ini merupakan salah satu lapangan usaha penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam perannya sebagai penghasil devisa. Lapangan usaha ini mencakup Subkategori Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi; Pertambangan Batubara dan Lignit; Pertambangan Bijih Logam; Pertambangan dan Penggalian Lainnya.

Pertumbuhan Pertambangan dan Penggalian menurun dari 0,72 persen pada tahun 2014 menjadi minus 5,08 persen pada tahun 2015.

Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi pada tahun 2015 tumbuh 0,13 persen, meningkat dibandingkan dengan tahun 2014 yang tumbuh minus 2,07 persen. Pertumbuhan Pertambangan Batubara dan Lignit menurun dari 0,36 persen pada tahun 2014 menjadi minus 20,89 persen pada tahun 2015. Pertumbuhan Pertambangan Bijih Logam melambat dari minus 0,29 persen

percent in 2014 to 5.24 percent in 2015. However, this division grew from 0.58 percent in 2014 to 0.66 percent in 2015.

Totally, the Industry of Agriculture, Forestry and Fishing grew 4.02 percent in 2015.

4.2. Mining and Quarrying

This industry is one of important industry in the economy of Indonesia, especially as foreign exchange sources. This industry includes Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal; Coal and Lignite Mining; Iron Ore Mining; Other Mining and Quarrying.

The growth rate of Mining and Quarrying decreased from 0.72 percent in 2014 to 5.08 percent in 2015.

The Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal in 2015 grew 0.13 percent, it increased compared to minus 2.07 percent in 2014. The growth rate of Coal and Lignite Mining decreased from 0.36 percent in 2014 to minus 20.89 percent in 2015. The Iron Ore Mining decelerated from minus 0.29 percent in 2014 to minus 3.28 percent in 2015. Different from divisions that

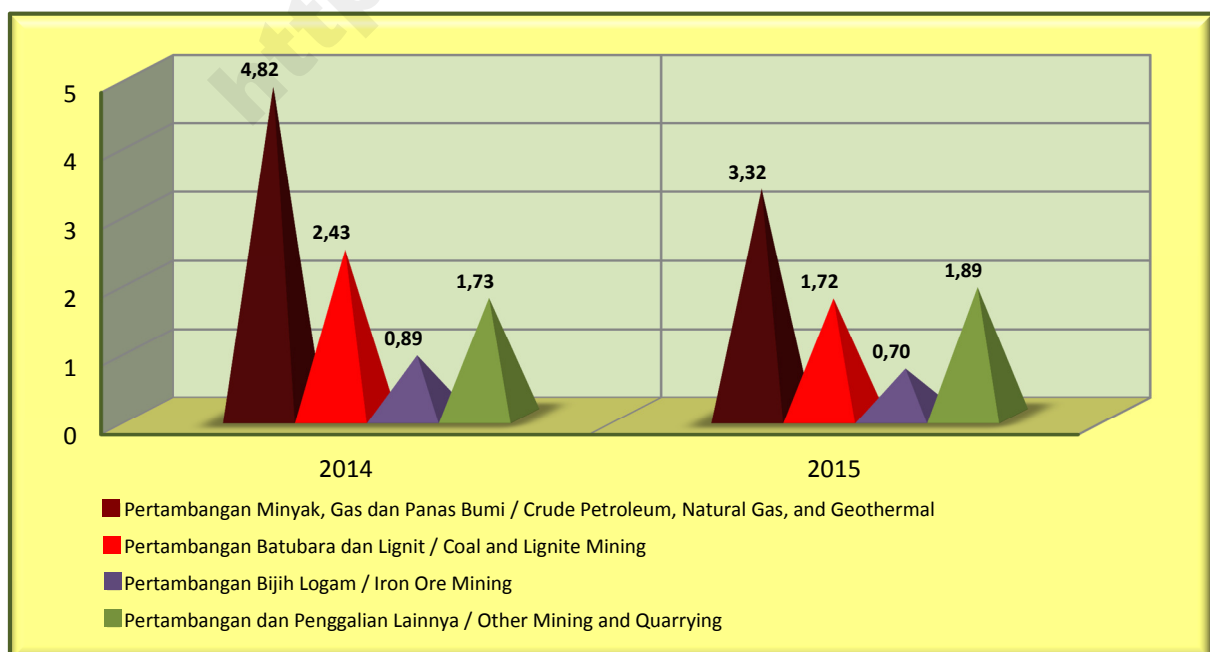
pada tahun 2014 menjadi minus 3,28 persen pada tahun 2015. Sementara itu, Pertumbuhan Pertambangan dan Penggalan Lainnya meningkat dari 8,77 persen pada tahun 2014 menjadi 9,97 persen pada tahun 2015.

Kontribusi Pertambangan dan Penggalan terhadap PDB pada tahun 2015 sebesar 7,62 persen, menurun bila dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 9,87 persen. Kontribusi lapangan usaha ini terhadap PDB tahun 2015 didukung oleh kontribusi Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi sebesar 3,32 persen, Pertambangan Batubara dan Lignit sebesar 1,72 persen, Pertambangan Bijih Logam sebesar 0,70 persen, dan Pertambangan dan Penggalan Lainnya sebesar 1,89 persen.

already mentioned, the growth of Division of Other Mining and Quarrying increased from 8.77 percent in 2014 to 9.97 percent in 2015.

The contribution of Mining and Quarrying to GDP in 2015 was 7.62 percent, decreased compared to 9.87 percent in 2014. This contribution of industry in 2015 supported by Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal in the amount of 3.32 percent, Coal and Lignite Mining was 1.72 percent, Iron Ore Mining was 0.70 percent, and Other Mining and Quarrying was 1.89 percent.

Gambar 2 Kontribusi Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalan terhadap Total PDB, 2014 dan 2015 (persen)
Figure 2 Contribution of Industry of Mining and Quarrying to the Total of GDP, 2014 and 2015 (percent)



4.3. Industri Pengolahan

Pertumbuhan ekonomi nasional tidak dapat dipisahkan dari kontribusi Industri Pengolahan. Lapangan usaha ini menjadi primadona dan penggerak perekonomian Indonesia di samping untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik, produk industri ini juga memiliki pangsa pasar internasional yang baik.

Pertumbuhan Industri Pengolahan tahun 2015 melambat sebesar 4,25 persen dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 4,61 persen.

Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik memiliki pertumbuhan tertinggi sebesar 7,83 persen diikuti oleh Industri Makanan dan Minuman sebesar 7,54 persen, Industri Mesin dan Perlengkapan sebesar 7,49 persen, Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional sebesar 7,36 persen, Industri Logam Dasar sebesar 6,48 persen, Industri Pengolahan Tembakau sebesar 6,43 persen, Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik sebesar 5,05 persen, dan Industri Furnitur sebesar 5,00 persen. Sementara itu subkategori lainnya memiliki pertumbuhan di bawah 5 persen.

4.3. Manufacturing

National economic growth has strongly linked to the contribution of manufacturing. This industry becomes a prime mover for the Indonesian economy. It supplies the domestic market, and has a good international market share as well.

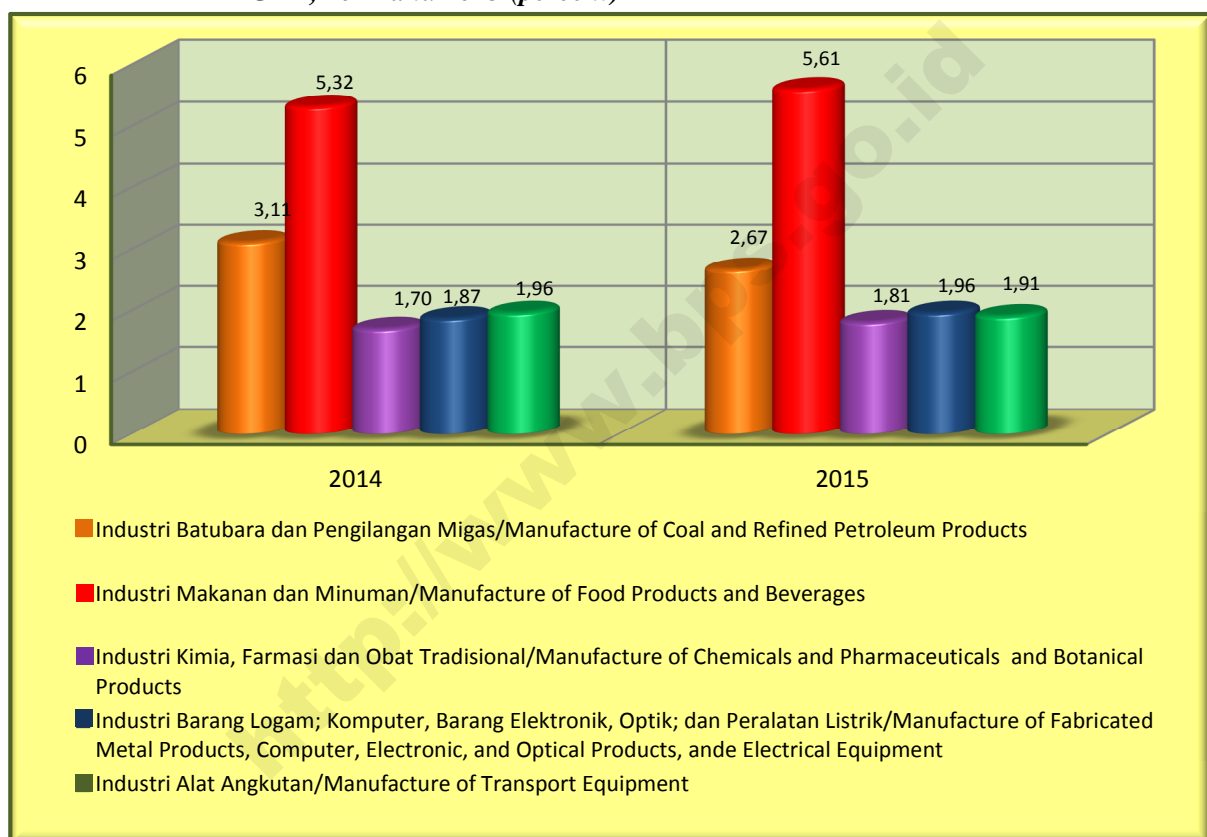
The growth rate of Manufacturing in 2015 decelerated to 4.25 percent compared to 4.61 percent in 2014.

Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, Electronic, and Optical Products, and Electrical Equipment had the highest growth about 7.83 percent, followed by Manufacture of Food Products and Beverages Manufacture of Tobacco Products at 7.54 percent, Manufacture of Machinery and Equipment at 7.49 percent, Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products at 7.36 percent, Manufacture of Basic Metals at 6.48 percent, Manufacture of Tobacco Products at 6.43 percent, Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products and Plastics Products at 5.05 percent, and Manufacture of Furniture at 5.00 percent. Meanwhile the other divisions were less than 5 percent.

Sejak tahun 1991, Industri Pengolahan telah menjadi kontributor terbesar dalam pembentukan PDB Indonesia. Kontribusi lapangan usaha ini pada tahun 2015 mencapai 20,84 persen melambat dibandingkan tahun 2014 sebesar 21,01 persen.

Since 1991, the contribution of Manufacturing to GDP of Indonesia was the largest. The contribution of this industry in 2015 was 20.84 percent decelerated to 21.01 percent compared in 2014.

Gambar 3 Kontribusi Lima Subkategori Terbesar dalam Industri Pengolahan terhadap Total PDB, 2014 dan 2015 (persen)
Contribution of Largest Five of Divisions of Manufacturing to the Total of GDP, 2014 and 2015 (percent)



Kontribusi utama pada Industri Pengolahan diberikan oleh Industri Makanan dan Minuman yang menyumbang 5,61 persen pada tahun 2015 terhadap PDB. Sementara itu, kontribusi dari Industri Batubara dan Pengilangan Migas sebesar 2,67 persen.

The main contribution to Manufacturing given by the Manufacture of Food Products and Beverages which accounts for 5.61 percent in 2015 to GDP. Meanwhile, the contribution of Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products was 2.67 percent.

Kontribusi setiap subkategori pada Industri Pengolahan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

The contribution of every division of Manufacturing, more detail is given in the table below:

Tabel 4.2 **Distribusi Persentase PDB Lapangan Usaha Industri Pengolahan Atas Dasar Harga Berlaku, 2011-2015**
Table **Percentage Distribution of Industry of Manufacturing in the GDP at Current Market Prices, 2011-2015**

	Lapangan Usaha/Industry	2011	2012	2013	2014*	2015**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ <i>Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products</i>	16,67	16,15	15,65	14,83	12,79
2.	Industri Makanan dan Minuman/ <i>Manufacture of Food Products and Beverages</i>	24,08	24,77	24,47	25,32	26,90
3.	Industri Pengolahan Tembakau/ <i>Manufacture of Tobacco Products</i>	4,21	4,29	4,12	4,31	4,53
4.	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ <i>Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel</i>	6,35	6,31	6,47	6,26	5,80
5.	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Manufacture of Leather and Related Products and Footwear</i>	1,29	1,17	1,24	1,29	1,31
6.	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and of Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials</i>	3,49	3,28	3,34	3,43	3,24
7.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	4,42	3,99	3,70	3,80	3,65
8.	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/ <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	7,32	7,76	7,82	8,11	8,70
9.	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	4,23	4,14	3,81	3,62	3,57
10.	Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	3,26	3,41	3,46	3,46	3,47
11.	Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	3,69	3,49	3,71	3,70	3,76
12.	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, Electronic, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	8,34	8,82	9,28	8,92	9,42
13.	Industri Mesin dan Perlengkapan / <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	1,37	1,34	1,27	1,49	1,55
14.	Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	9,09	9,00	9,60	9,34	9,16
15.	Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	1,29	1,22	1,24	1,27	1,30
16.	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	0,91	0,86	0,83	0,84	0,86
	Industri Pengolahan/Manufacturing	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara / *Preliminary figures*

** Angka sangat sementara / *Very Preliminary figures*

Industri Makanan dan Minuman pada tahun 2015 mampu menyumbang 26,90 persen atau kontribusinya terbesar dari seluruh nilai tambah yang diciptakan oleh Industri Pengolahan, diikuti oleh Industri Batubara dan Pengilangan Migas sebesar 12,79 persen, sedangkan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan berkontribusi terkecil sebesar 0,86 persen.

4.4. Pengadaan Listrik dan Gas

Lapangan usaha ini merupakan penunjang seluruh kegiatan ekonomi, sebagai salah satu input dalam aktivitas proses produksi selain konsumsi akhir masyarakat. Produksi listrik sebagian besar dihasilkan oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN), sedangkan produksi gas dihasilkan oleh Perusahaan Gas Negara (PGN).

Pertumbuhan Pengadaan Listrik dan Gas pada tahun 2015 sebesar 1,21 persen melambat dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 5,57 persen. Pertumbuhan Ketenagalistrikan melambat dari 5,64 persen pada tahun 2014 menjadi 2,68 persen pada tahun 2015, sedangkan Pengadaan Gas dan Produksi Es menurun dari 5,24 persen pada tahun 2014 menjadi minus 6,82 persen pada tahun 2015.

Tahun 2015 kontribusi Pengadaan Listrik dan Gas terhadap PDB meningkat menjadi 1,14 persen dibandingkan tahun

The Manufacture of Food Products and Beverages shared 26.90 percent or had a highest sharing to value added of Manufacturing, followed by Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products at 12.79 percent while Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment had the lowest sharing at 0.86 percent.

4.4. Electricity and Gas

This industry is supporting the entire economic activities, as one of the inputs in the production process activities as well as to supply people needs. Electricity productions are mostly produced by the state owned electricity company (PLN), meanwhile gas is also produced by state owned gas company (PGN).

The growth rate of Electricity and Gas in 2015 was 1.21 percent decelerated to 5.57 percent compared in 2014. The growth rate of Electricity decelerated from 5.64 percent in 2014 to 2.68 percent in 2015, while Manufacture of Gas and Production of Ice decreased from 5.24 percent in 2014 to minus 6.82 percent in 2015.

The contribution of Electricity and Gas to GDP increased 1.14 percent in 2015 compared with 2014 at 1.08 percent. The

2014 sebesar 1,08 persen. Kontribusi Ketenagalistrikan pada tahun 2015 sebesar 0,88 persen, sementara itu Pengadaan Gas dan Produksi Es sebesar 0,25 persen.

4.5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Pertumbuhan lapangan usaha ini meningkat dari 5,87 persen pada tahun 2014 menjadi 7,17 persen pada tahun 2015. Kontribusinya terhadap PDB sebesar 0,07 persen pada tahun 2014 dan tahun 2015.

4.6. Konstruksi

Pertumbuhan lapangan usaha ini melambat dari 6,97 persen pada tahun 2014 menjadi 6,65 persen pada tahun 2015, namun kontribusinya terhadap PDB meningkat dari 9,86 persen pada tahun 2014 menjadi 10,34 persen pada tahun 2015.

4.7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Lapangan usaha ini berperan sebagai perantara kegiatan produksi dan konsumsi barang dan jasa. Pertumbuhan lapangan usaha ini melambat dari 5,16 persen pada tahun 2014 menjadi 2,47 persen pada tahun 2015. Perlambatan pertumbuhan terjadi pada Subkategori Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya dari 5,01 persen pada tahun 2014 menjadi 0,47 pada tahun 2015. Perlambatan pertumbuhan juga terjadi pada Perdagangan Besar dan Eceran,

contribution of Electricity was 0.88 percent in 2015, meanwhile Manufacture of Gas and Production of Ice was 0.25 percent.

4.5. Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities

The growth rate of this industry decelerated from 5.87 percent in 2014 to 7.17 percent in 2015. The contribution to GDP was 0.07 percent in 2014 and 2015.

4.6. Construction

The growth rate of this industry decelerated from 6.97 percent in 2014 to 6.65 percent in 2015 however contribution to GDP increased from 9.86 percent in 2014 to 10.34 percent in 2015.

4.7. Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles

This industry has a role as an intermediary in economic activities which sale goods and services. The growth rate of this industry decelerated from 5.16 percent in 2014 to 2.47 percent in 2015. The decelerated of growth occurred in Division of Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles of 5.01 percent in 2014 to 0.47 percent in 2015. The decelerated of growth also occurred in Wholesale and Retail Trade Except of

Bukan Mobil dan Sepeda Motor dari 5,20 persen pada tahun 2014 menjadi 2,95 persen pada tahun 2015.

Kontribusi Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menurun 13,29 persen pada tahun 2015 dibandingkan tahun 2014 sebesar 13,44 persen. Kontribusi terbesar lapangan usaha ini diberikan oleh Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor sebesar 10,67 persen pada tahun 2014 dan 10,59 persen pada tahun 2015. Sedangkan Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya menyumbang 2,77 persen pada tahun 2014 dan 2,70 persen tahun 2015.

4.8. Transportasi dan Pergudangan

Lapangan usaha ini berkontribusi sebagai salah satu penunjang penting aktivitas di setiap aktivitas ekonomi. Pertumbuhan lapangan usaha ini sangat dipengaruhi oleh dinamika mobilisasi masyarakat dan aktivitas ekonomi.

Pertumbuhan Transportasi dan Pergudangan melambat dari 7,36 persen pada tahun 2014 menjadi 6,68 persen pada tahun 2015.

Seluruh subkategori dalam Transportasi dan Pergudangan pada tahun 2015 bertumbuh positif. Pertumbuhan Angkutan Rel melambat menjadi 4,51 persen tahun 2015 dari 20,81 persen tahun

Motor Vehicles and Motorcycles at 5.20 percent in 2014 to 2.95 percent in 2015.

The contribution of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles decreased 13.29 percent in 2015 compared with 2014 at 13.44 percent. The largest contribution of this industry came from Wholesale and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles at 10.67 percent in 2014 and 10.59 percent in 2015. Meanwhile, Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles shared at 2.77 percent in 2014 and 2.70 percent in 2015.

4.8. Transportation and Storage

This industry has an important role in supporting economic activities. The growth of this industry has strong relation with some dynamic progress of society, and the economic activities.

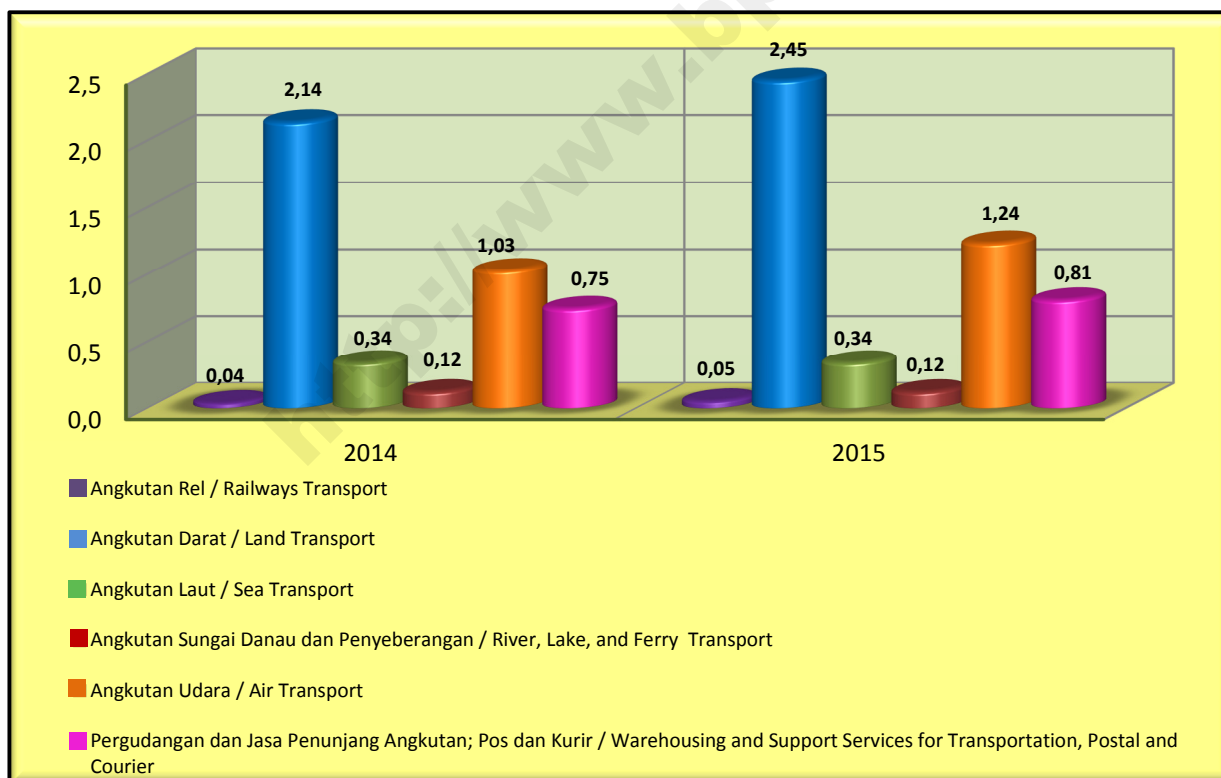
The growth of rate of Transportation and Storage decelerated from 7.36 percent in 2014 to 6.68 percent in 2015.

All divisions of Transportation and Storage produced a positive growth in 2015. The growth of Railways Transport decelerated to 4.51 percent in 2015 from 20.81 percent in 2014; Land Transport

2014; Angkutan Darat melambat menjadi 7,15 persen tahun 2015 dari 7,64 persen tahun 2014; Angkutan Laut meningkat 2,37 persen tahun 2015 dari 7,68 persen tahun 2014; Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan melambat 1,03 persen tahun 2015 dari 6,85 persen pada tahun 2014; Angkutan Udara meningkat 9,44 persen tahun 2015 dari 6,07 persen 2014; dan Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir melambat 5,95 persen tahun 2015 dari 6,99 persen tahun 2014.

decelerated to 7.15 percent in 2015 from 7.64 percent in 2014; Sea Tansport increased to 2.37 percent in 2015 from 7.68 percent in 2014; River, Lake and Ferry Transport decelerated to from 1.03 percent in 2015, from 6.85 in 2014; Air Transport increased to 9.44 percent in 2015 from 6.07 percent in 2014; and Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier decelerated to 5.95 percent in 2015 from 6.99 percent in 2014.

Gambar 4 Kontribusi Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan terhadap Total PDB, 2014 dan 2015 (persen)
Figure 4 Contribution of Industry of Transportation and Storage to the Total of GDP, 2014 and 2015 (percent)



Kontribusi Transportasi dan Pergudangan dalam pembentukan PDB pada tahun 2015 sebesar 5,02 persen meningkat dibandingkan tahun 2014 sebesar 4,42 persen. Kontribusi terbesar pada Angkutan Darat meningkat dari 2,14 persen tahun 2014 menjadi 2,45 persen tahun 2015, sedangkan kontribusi terkecil pada Angkutan Rel meningkat dari 0,04 persen tahun 2014 menjadi 0,05 persen pada tahun 2015.

4.9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Pertumbuhan lapangan usaha ini pada tahun 2015 sebesar 4,36 persen melambat dibandingkan tahun 2014 sebesar 5,77 persen. Laju pertumbuhan Subkategori Penyediaan Akomodasi melambat dari 7,81 persen pada tahun 2014 menjadi 6,25 persen pada tahun 2015, demikian juga Penyediaan Makan Minum melambat dari 5,27 persen pada tahun 2014 menjadi 3,89 persen pada tahun 2015.

Tahun 2015 kontribusi lapangan usaha ini terhadap PDB menurun menjadi 2,96 persen dibandingkan tahun 2014 sebesar 3,04 persen. Kontribusi Penyediaan Akomodasi pada tahun 2015 sebesar 0,70 persen, sementara itu Penyediaan Makan Minum sebesar 2,26 persen.

Contribution of Transportation and Storage to GDP in 2015 was 5.02 percent. It was increased compared to 4.42 percent in 2014. The largest contribution occurred in Land Transport, it increased from 2.14 percent in 2014 to 2.45 percent in 2015, meanwhile the lowest contribution occurred in Railways Transport, it increased from 0.04 percent in 2014 to 0.05 percent in 2015.

4.9. Accommodation and Food Service Activities

The growth rate of this industry in 2015 was 4.36 percent decelerated from 5.77 percent compared in 2014. The growth rate of division of Accommodation decelerated from 7.81 percent in 2014 to 6.25 percent in 2015, likewise Food and Beverage Service Activities decelerated from 5.27 percent in 2014 to 3.89 percent in 2015.

The contribution of this industry to GDP decreased to 2.96 percent in 2015 compared to 2014 at 3.04 percent. The contribution of Accommodation was 0.70 percent in 2015, meanwhile Food and Beverage Service Activities was 2.26 percent.

4.10. Informasi dan Komunikasi

Dalam era globalisasi, kontribusi lapangan usaha ini sangat vital dan menjadi salah satu indikator kemajuan suatu bangsa.

Pertumbuhan Informasi dan Komunikasi melambat dari 10,10 persen pada tahun 2014 menjadi 10,06 persen pada tahun 2015. Namun kontribusinya terhadap PDB meningkat dari 3,50 persen pada tahun 2014 menjadi 3,53 persen pada tahun 2015.

4.11. Jasa Keuangan dan Asuransi

Lapangan usaha ini disebut juga sebagai sektor finansial, karena secara umum kegiatan utamanya berhubungan dengan kegiatan pengelolaan keuangan berupa penarikan dana dari masyarakat dan penyalurannya kembali kepada pelaku ekonomi atau masyarakat.

Pada tahun 2015 lapangan usaha ini tumbuh sebesar 8,53 persen, lebih tinggi bila dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 4,68 persen.

Seluruh subkategori dalam Jasa Keuangan dan Asuransi pada tahun 2015 bertumbuh positif. Pertumbuhan Jasa Perantara Keuangan meningkat 9,57 persen tahun 2015 dari 2,92 persen tahun 2014; Asuransi dan Dana Pensiun melambat 6,60 persen tahun 2015 dari 7,94 persen tahun 2014; Jasa Keuangan Lainnya meningkat

4.10. Information and Communication

In the era of globalization, the role of this industry is very vital role and become one of the indicators of the progress of a nation.

The growth rate of Information and Communication increased from 10.10 percent in 2014 to 10.06 percent in 2015. However, the contribution to GDP increased from 3.50 percent in 2014 to 3.53 percent in 2015.

4.11. Financial and Insurance Activities

This industry called financial industry, since their main activities related to raising, gathering and redistributing funds to the third parties that could be society or the actor of economic activity.

In 2015, This industry grew at 8.53 percent, it was lower than previous year by 4.68 percent.

All division of Financial and Insurance produced a positive growth in 2015. The growth of Financial Intermediary Services increased to 9.57 percent in 2015 from 2.92 percent in 2014; Insurance and Pension Fund decelerated to 6.60 percent in 2015 from 7.94 percent in 2014; Other Financial Services increased to 7.50

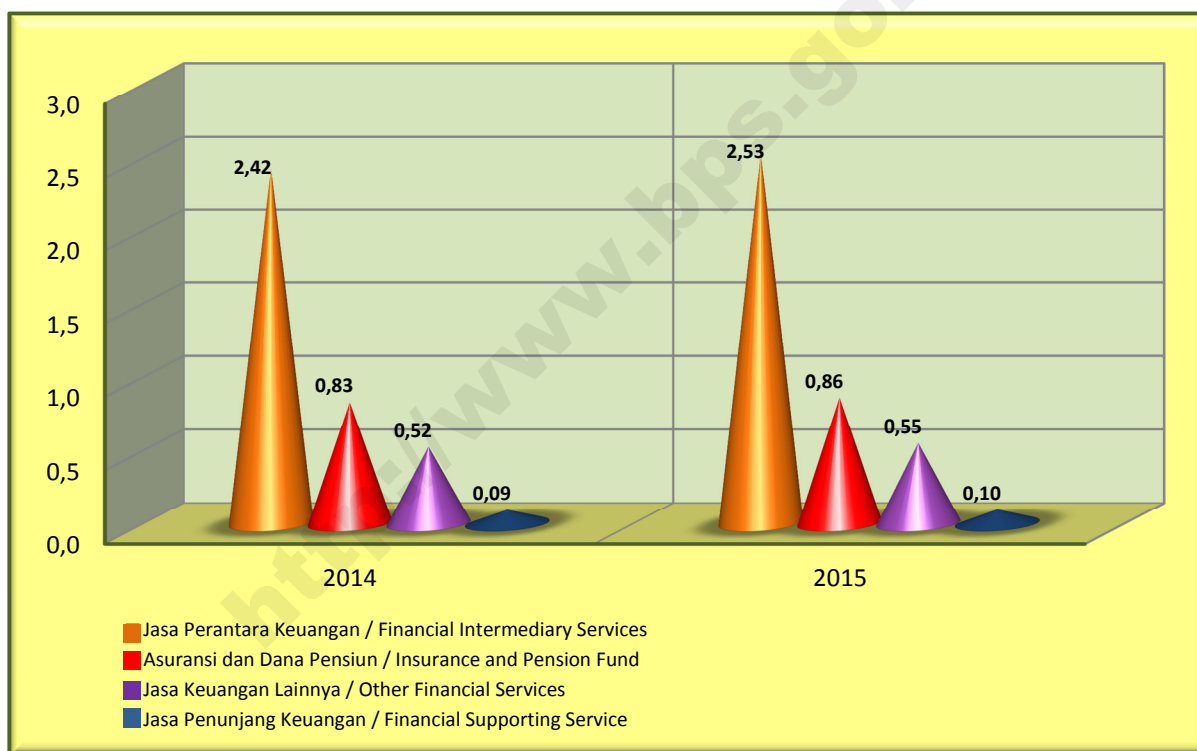
7,50 persen tahun 2015 dari 7,48 persen tahun 2014; dan Jasa Penunjang Keuangan melambat 5,24 persen tahun 2015 dari 6,36 persen pada tahun 2014.

Kontribusi Jasa Keuangan dan Asuransi dalam pembentukan PDB pada tahun 2015 sebesar 4,03 persen meningkat dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 3,87 persen.

percent in 2014 from 7.48 percent in 2014; and Financial Supporting Service decelerated to 5.24 percent in 2015, from 6.36 in 2014.

Contribution of Financial and Insurance to GDP in 2015 was 4.03 percent. It was increased compared to 3.87 percent in 2014.

Gambar 5 Kontribusi Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi terhadap Total PDB, 2014 dan 2015 (persen)
Figure 5 Contribution of Industry of Financial and Insurance to the Total of GDP, 2014 and 2015 (percent)



Kontribusi terbesar pada Jasa Perantara Keuangan, kontribusinya meningkat dari 2,42 persen pada tahun 2014 menjadi 2,53 persen pada tahun 2015, sedangkan kontribusi terkecil pada Jasa Penunjang Keuangan sebesar 0,10 persen pada tahun 2015.

The largest contribution occurred in Financial Intermediary Services, increased from 2.42 percent in 2014 to 2.53 percent in 2015, meanwhile the lowest contribution occurred in Financial Supporting Service, it was 0.10 percent in 2015.

4.12. Real Estat

Pertumbuhan lapangan usaha ini melambat dari 5,00 persen pada tahun 2014 menjadi 4,82 persen pada tahun 2015. Namun kontribusinya terhadap PDB meningkat dari 2,79 persen pada tahun 2014 menjadi 2,86 persen pada tahun 2015.

4.13. Jasa Perusahaan

Pertumbuhan lapangan usaha ini melambat dari 9,81 persen pada tahun 2014 menjadi 7,69 persen pada tahun 2015. Namun kontribusinya terhadap PDB juga meningkat dari 1,57 persen pada tahun 2014 menjadi 1,65 persen pada tahun 2015.

4.14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Pertumbuhan lapangan usaha ini meningkat dari 2,38 persen pada tahun 2014 menjadi 4,75 persen pada tahun 2015. Sementara itu, kontribusinya terhadap PDB juga meningkat dari 3,83 persen pada tahun 2014 menjadi 3,91 persen pada tahun 2015.

4.15. Jasa Pendidikan

Pertumbuhan lapangan usaha ini meningkat dari 5,55 persen pada tahun 2014 menjadi 7,45 persen pada tahun 2015. Sementara itu, kontribusinya terhadap PDB juga meningkat dari 3,24 persen pada tahun 2014 menjadi 3,37 persen pada tahun 2015.

4.12. Real Estate

The growth rate of this industry decelerated from 5.00 percent in 2014 to 4.82 percent in 2015. However, the contribution to GDP increased from 2.79 percent in 2014 to 2.86 percent in 2015.

4.13. Business Activities

The growth rate of this industry decelerated from 9.81 percent in 2014 to 7.69 percent in 2015. However, the contribution to GDP also increased from 1.57 percent in 2014 to 1.65 percent in 2015.

4.14. Public Administration and Defence; Compulsory Social Security

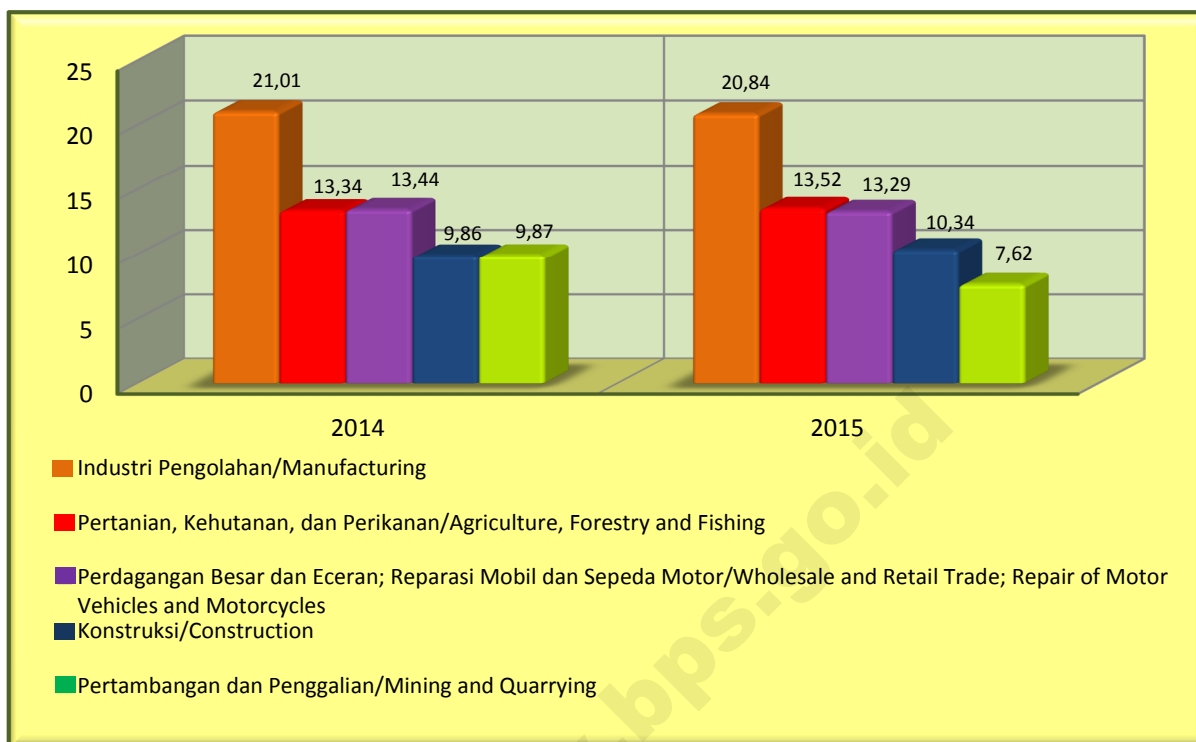
The growth rate of this industry increased from 2.38 percent in 2014 to 4.75 percent in 2015. Meanwhile, the contribution to GDP also increased from 3.83 percent in 2014 to 3.91 percent in 2015.

4.15. Education

The growth rate of this industry increased from 5.55 percent in 2014 to 7.45 percent in 2015. Meanwhile, the contribution to GDP also increased from 3.24 percent in 2014 to 3.37 percent in 2015.

Gambar 6
Figure

6 **Kontribusi Lima Lapangan Usaha Terbesar PDB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2014 dan 2015 (persen)**
Contribution of Largest Five of Industries of GDP at Current Market Prices by Industry, 2014 and 2015 (percent)



4.16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Pertumbuhan lapangan usaha ini melambat dari 7,96 persen pada tahun 2014 menjadi 7,10 persen pada tahun 2015. Namun kontribusinya terhadap PDB juga meningkat dari 1,03 persen pada tahun 2014 menjadi 1,07 persen pada tahun 2015.

4.17. Jasa Lainnya

Pertumbuhan lapangan usaha ini melambat dari 8,93 persen pada tahun 2014 menjadi 8,08 persen pada tahun 2015. Namun, kontribusinya terhadap PDB meningkat dari 1,55 persen pada tahun 2014 menjadi 1,65 persen pada tahun 2015.

4.16. Human Health and Social Work Activities

The growth rate of this industry decelerated from 7.96 percent in 2014 to 7.10 percent in 2015. However, the contribution to GDP increased from 1.03 percent in 2014 to 1.07 percent in 2015.

4.17. Other Services Activities

The growth rate of this industry decelerated from 8.93 percent in 2014 to 8.08 percent in 2015. However, the contribution to GDP increased from 1.55 percent in 2014 to 1.65 percent in 2015.



PERKEMBANGAN PDB MENURUT PENGELUARAN ***TREND OF GDP BY EXPENDITURE***

 **Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga**
 ***Household Final Consumption Expenditure***

 **Pengeluaran Konsumsi LNPRT**
 ***NPISHs Final Consumption Expenditure***

 **Pengeluaran Konsumsi Pemerintah**
 ***Government Final Consumption Expenditure***

 **Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto**
 ***Gross Domestic Fixed Capital Formation***

 **Ekspor dan Impor Barang dan Jasa**
 ***Export and Import of Goods and Services***

V. PERKEMBANGAN PDB MENURUT PENGELUARAN/ V. TREND OF GDP BY EXPENDITURE

Selain dari sisi produksi (lapangan usaha), PDB dapat pula dilihat menurut pengeluaran yang secara garis besar menggambarkan struktur pengeluaran pendapatan nasional untuk konsumsi dan investasi. PDB menurut pengeluaran juga diartikan sebagai permintaan akhir domestik. Permintaan yang dimaksud adalah permintaan akhir yang dibedakan menurut permintaan dalam dan luar negeri. Permintaan dalam negeri terdiri dari konsumsi rumah tangga, lembaga nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, serta perubahan inventori sedangkan permintaan luar negeri berupa ekspor. Oleh karena sebagian permintaan barang dan jasa berasal dari impor, maka untuk melihat permintaan PDB, ekspor harus dikurangi dengan impor sehingga diperoleh ekspor neto. Selanjutnya selisih penyediaan dan permintaan dicakup dalam perbedaan statistik.

5.1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga masih tetap menjadi penyumbang utama dalam pengeluaran PDB. Pada tahun 2014 dan 2015 Konsumsi Rumah Tangga memberikan kontribusi berturut-turut sebesar 55,99 persen dan 55,92 persen.

Aside from production approach (industry), GDP could also be observed by expenditure approach, which consists of domestic and external demand. The domestic demand splits into household, private non-profit institutions serving households (NPISH) final consumption expenditure, government final consumption expenditure, gross fixed capital formation, and changes in inventories. Meanwhile the external demand is export of goods and services. The demand for goods and services include goods and services supplied from import, therefore to view the demand for GDP, export figure has to be deducted by import to get the net export. Discrepancy between supply and demand forms statistical discrepancy of GDP.

5.1. Household Final Consumption Expenditure

Household Final Consumption Expenditure is still the largest contributor to the GDP. Household Final Consumption contributed consecutively at 55.99 percent and 55.92 percent in 2014 and 2015. While, the growth rate of Household Final

Sedangkan laju pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga pada tahun 2015 mencapai 4,96 persen melambat dibandingkan tahun 2014 sebesar 5,16 persen.

5.2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPR)

Pada tahun 2014 dan 2015 Pengeluaran Konsumsi LNPR memberikan kontribusi berturut-turut sebesar 1,18 persen dan 1,13 persen terhadap PDB.

Sementara itu laju pertumbuhan Pengeluaran Konsumsi LNPR menurun dari 12,19 persen pada tahun 2014 menjadi minus 0,63 persen pada tahun 2015.

5.3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah

Pada tahun 2014 dan 2015 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah memberikan kontribusi berturut-turut sebesar 9,43 persen dan 9,75 persen terhadap PDB.

Sementara itu laju pertumbuhan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah meningkat dari 1,16 persen pada tahun 2014 menjadi 5,38 persen pada tahun 2015.

5.4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTB)

PMTB dapat digolongkan dalam bentuk bangunan/konstruksi, mesin-mesin

Consumption was 4.96 percent in 2015 decelerated compared to 5.16 in 2014.

5.2. Non Profit Institutions Serving Households (NPISH) Final Consumption Expenditure

In 2014 and 2015 NPISH Final Consumption contributed consecutively at 1.18 percent and 1.13 percent to GDP.

Meanwhile, the growth rate of NPISH Final Consumption decreased from 12.19 percent in 2014 to minus 0.63 percent in 2015.

5.3. Government Final Consumption Expenditure

In 2014 and 2015 Government Final Consumption contributed consecutively at 9.43 percent and 9.75 percent to GDP.

Meanwhile, the growth rate of Government Final Consumption increased from 1.16 percent in 2014 to 5.38 percent in 2015.

5.4. Gross Fixed Capital Formation (GFCF)

GFCF consists of structures or construction, machineries and heavy

dan alat-alat perlengkapan, kendaraan, peralatan lainnya, *Cultivated Biological Resources (CBR)*, dan produk kekayaan intelektual. Barang modal tersebut merupakan peralatan yang digunakan untuk memproduksi dan biasanya mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun.

Pada tahun 2015 kontribusi PMTB sekitar 33,19 persen meningkat dibandingkan tahun 2014 sebesar 32,58 persen.

Laju pertumbuhan PMTB meningkat dari 4,57 persen pada tahun 2014 dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 5,07 persen. Meningkatnya laju pertumbuhan PMTB pada tahun 2015 ini disebabkan peningkatan realisasi investasi penanaman modal dalam negeri maupun modal asing.

5.5. Ekspor dan Impor Barang dan Jasa

Salah satu komponen PDB dari sisi permintaan adalah Ekspor Barang dan Jasa, dan dari sisi penyediaan adalah Impor Barang dan Jasa. Komponen ini termasuk variabel penting dalam penciptaan nilai tambah, di mana nilai impor merupakan pengurang bagi nilai ekspor untuk memperoleh ekspor neto. Kontribusi Ekspor Barang dan Jasa dalam PDB cukup besar terutama dalam perolehan pendapatan devisa negara. Oleh karena itu, segala

equipments, vehicles, other tools, Cultivated Biological Resources (CBR) and intellectual property products. Those capital goods are used for production process and usually have more than one year lifespan.

In 2015 the contribution of GFCF was 33.19 percent, it increased compared to 32.58 in 2014.

The growth rate of GFCF decreased from 4.57 percent in 2014 to 5.07 percent in 2015. The acceleration in GFCF growth rate in 2015 was due to increase in realized investments in domestic investment and foreign capital

5.5. Export and Import of Goods and Services

One of the components of GDP from the demand side is the Export of Goods and Services, and from the supply side is the Import of Goods and Services. These components have pivotal role in generating value added, where import is a deduction from the value of export to obtain net export. Contribution of Export of Goods and Services to GDP shows a largest portion, especially in the acquisition of foreign exchange earnings, so all efforts

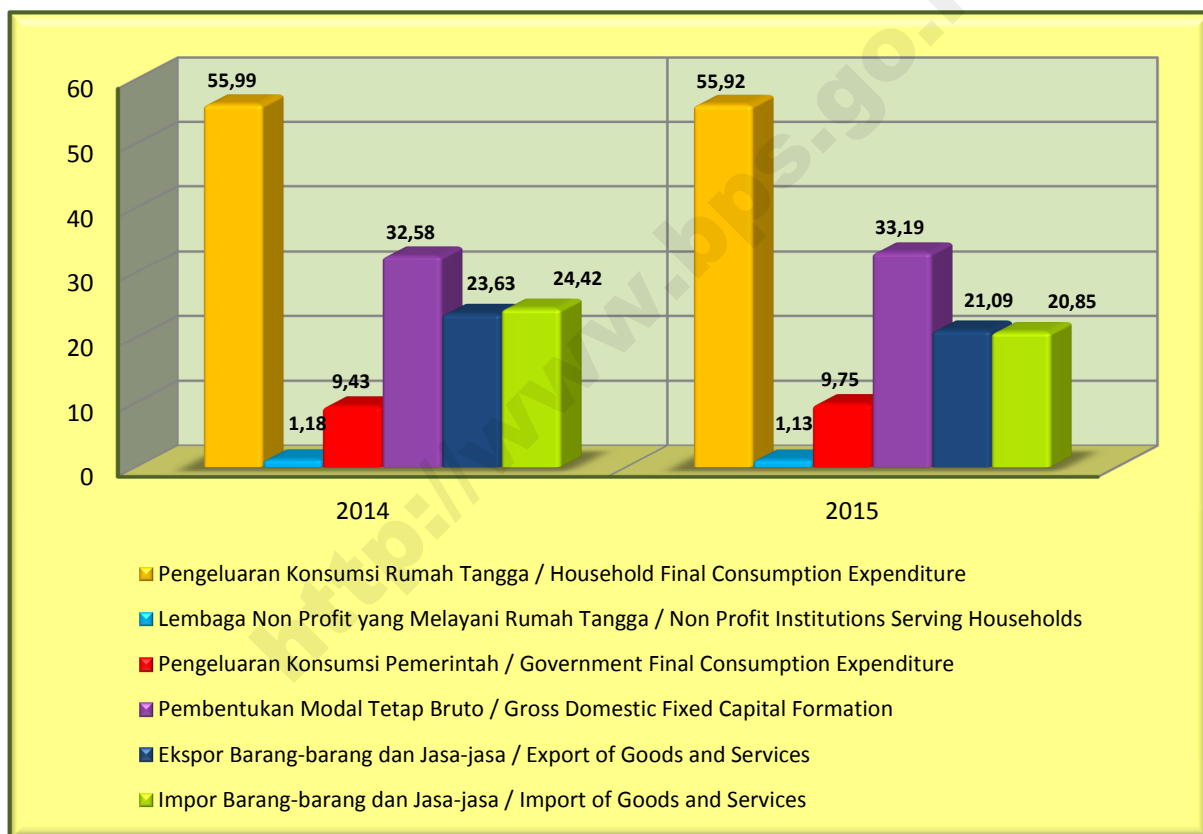
upaya dilakukan dalam rangka meningkatkan ekspor.

Kontribusi Ekspor Barang dan Jasa terhadap PDB menurun dari 23,63 persen pada tahun 2014 menjadi 21,09 persen pada tahun 2015, begitu pula kontribusi Impor Barang dan Jasa menurun dari 24,42 persen pada tahun 2014 menjadi 20,85 persen pada tahun 2015.

were conducted to boost exports.

The contribution of Export of Goods and Services decreased from 23.63 percent in 2014 to 21.09 percent in 2015, likewise the contribution of Import of Goods and Services decreased from 24.42 percent in 2014 to 20.85 percent in 2015.

Gambar 7 Kontribusi PDB Menurut Pengeluaran, 2014 dan 2015 (persen)
Figure 7 Contribution of GDP by Expenditure, 2014 and 2015 (percent)

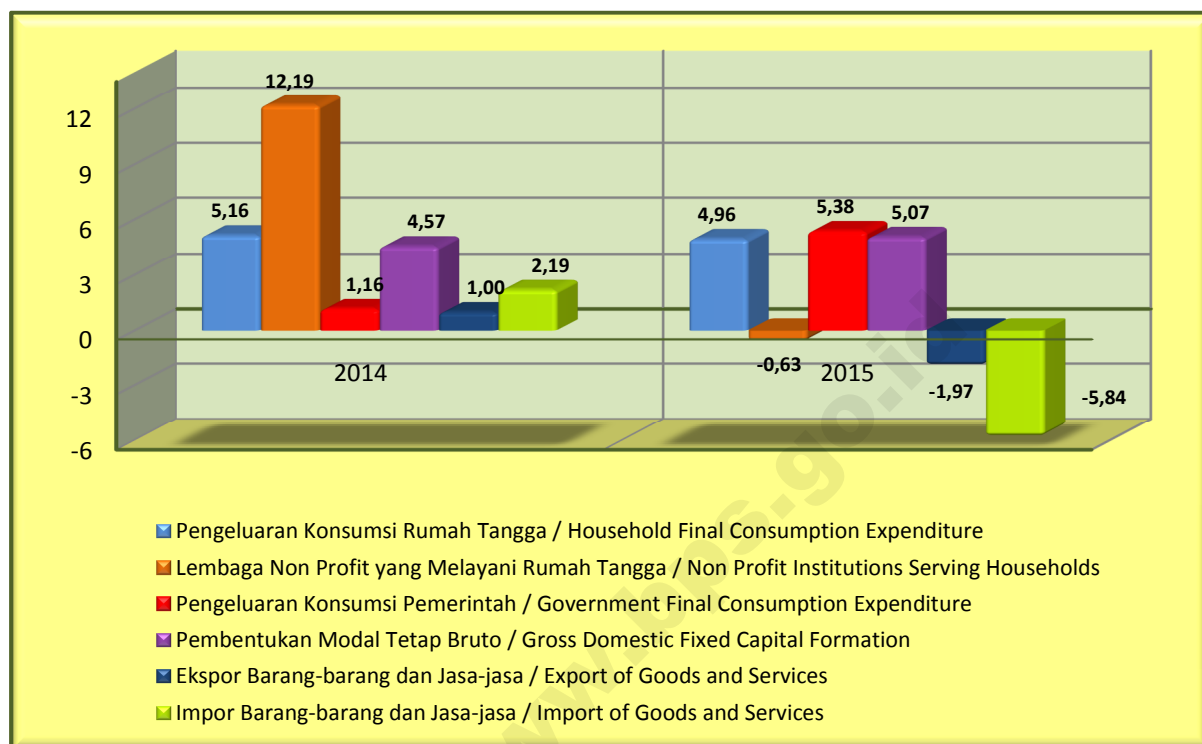


Laju Pertumbuhan Ekspor Barang dan Jasa terhadap PDB menurun dari 1,00 persen pada tahun 2014 menjadi minus 1,97 persen pada tahun 2015, begitu pula laju pertumbuhan Impor Barang dan Jasa

The growth rate of Export of Goods and Services decreased from 1.00 percent in 2014 to minus 1.97 percent in 2015, likewise the growth rate of Import of Goods and Services decreased from 2.19 percent

menurun dari 2,19 persen pada tahun 2014 *in 2014 to minus 5.84 percent in 2015.*
menjadi minus 5,84 persen pada tahun 2015

Gambar 8 Laju Pertumbuhan PDB Menurut Pengeluaran, 2014 dan 2015 (persen)
Figure 8 Growth Rate of GDP by Expenditure, 2014 and 2015 (percent)



LAMPIRAN
APPENDICES

✍ **Daftar Istilah Penting**
✍ *Glossaries*

<http://www.bps.go.id>

DAFTAR ISTILAH PENTING/*GLOSSARIES*

Aset (Harta):

Pemilikan atas berbagai macam harta baik berwujud maupun tidak berwujud yang dimiliki oleh perorangan, perusahaan ataupun pemerintah. Secara praktis biasanya dinilai dalam bentuk moneter.

Konsumsi Antara:

Input yang dipergunakan habis dalam proses produksi dan terdiri dari barang tidak tahan lama dan jasa baik yang dibeli dari pihak lain ataupun yang diproduksi sendiri.

Ekspor Barang dan Jasa:

Meliputi seluruh transfer dan penjualan barang dan jasa dari residen (penduduk) suatu negara ke residen negara lainnya dilakukan baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Dalam prakteknya, ekspor terdiri dari barang dagangan dan barang lainnya yang keluar melalui daerah batas pabean atau wilayah domestik suatu negara, termasuk pembelian langsung di negara tersebut oleh perwakilan negara asing dan orang-orang non residen (staf diplomat dan keluarganya). Karena ekspor barang dagangan suatu negara dinilai atas dasar *fob*, maka nilai ekspor tidak termasuk pengapalan dan asuransi sampai pada negara tujuan.

Asset:

Ownership of all tangible and intangible objects by individual, establishment or government. In practice, usually it shows in monetary value.

Intermediate Consumption:

The inputs are, finished in production process, consist of non durable goods and services purchased from other party or own production.

Export of Goods and Services:

Includes all transfers and selling goods and services from residents to others conducted in domestic area or in overseas. In practice, the export consists of merchandise and other goods cross to custom area or domestic territory of a country, including direct purchased by other countries representative and by non-resident in the domestic area. Because export of merchandise is valued at free on board, it excludes cost of transport and insurance to the country's destination.

Faktor Produksi:

Mencakup faktor-faktor yang terlibat dalam suatu proses produksi baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti: tanah, tenaga kerja, modal dan keahlian.

Faktor Pendapatan dari Luar Negeri:

Merupakan pendapatan/kompensasi yang diterima oleh faktor produksi, atas keterlibatannya dalam suatu proses produksi di luar batas wilayah domestik.

Harga berlaku:

Penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tahun sedang berjalan.

Harga Konstan:

Penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tetap di satu tahun dasar.

Impor Barang dan Jasa:

Meliputi seluruh transfer dan pembelian barang dan jasa dari residen suatu negara ke residen negara lainnya dilakukan baik dalam wilayah domestik maupun di luar negeri. Pada prakteknya, impor terdiri dari barang dagangan dan barang lainnya yang melewati batas pabean atau wilayah domestik suatu negara, termasuk pembelian langsung oleh

Production Factors:

Includes factors which involved in production process either direct or indirectly, such as: land, labor, capital and entrepreneurship.

Income Factor from Overseas:

It is an income or a compensation received by production factors due to their involving in production process outside the domestic territory.

Current Prices:

Valuation for goods and services produced or consumed at the year being concerned.

Constant Prices:

Valuation for goods and services produced or consumed at the specific base year.

Import of Goods and Services:

Includes all transfers and purchasing goods and services from residents to others either conducted in domestic area or in overseas. In practice, the import consists of merchandise and other goods cross to custom area or domestic territory of a country, including direct purchased by government, countries' representative and residents in overseas.

pemerintah, penduduk dan perwakilan negara tersebut di luar negeri. Karena impor barang-barang dagangan dinilai dengan *cif*, maka nilai barang termasuk biaya pengangkutan dan asuransi.

Input Primer:

Disebut juga nilai tambah bruto, terdiri dari balas jasa tenaga kerja, surplus usaha, penyusutan dan pajak tidak langsung neto.

Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar:

Adalah nilai tambah bruto (NTB) ditingkat Produsen sebelum dikenakan pajak dan subsidi atas produk.

Investasi:

Dana yang disisihkan untuk ditanamkan sebagai modal dalam usaha dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dengan harapan modal tersebut akan kembali dalam beberapa tahun.

Kapital (Barang Modal):

Faktor produksi yang diciptakan oleh keahlian manusia dari sumber alam yang tersedia dan digunakan untuk menciptakan pendapatan, seperti: mesin, peralatan, pabrik, dan sebagainya.

Margin Perdagangan dan Biaya Transpor:

Merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian, dan

Primary Input:

It is also called as a value added, consists of compensation of employee, operating surplus, depreciation and net indirect tax.

Gross Value Added At Basic Price

It is gross value added (GVA) recieved by producer before taxes and subsidies on products

Investment:

Fund saving to put in a business as a capital to earn profit, where it is expected to get back over several years.

Capital Goods:

Production factor produced by human skill, originally from nature and they are used to generate income, for example : machines, appliances, plants, and the like.

Trade and Transport Margin (TTM):

It is the difference between the value of sales to the value of purchases, and

biaya transpor yang timbul dalam menyalurkan barang dari produsen kepada pembeli.

Output Domestik:

Nilai dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor-sektor ekonomi tanpa membedakan pelaku produksinya di wilayah domestik tertentu.

Pajak atas Produksi dan Impor Neto:

Pajak atas produksi dan impor dikurangi subsidi atas produksi dan impor.

Pembentukan Modal Tetap:

Meliputi pembuatan dan pembelian barang modal baru baik dari dalam negeri maupun impor, termasuk barang modal bekas dari luar negeri. Pembentukan modal tetap yang dicakup hanyalah yang dilakukan oleh sektor-sektor ekonomi di dalam negeri (domestik).

Konsumsi Barang Modal Tetap:

Yang dimaksudkan adalah nilai susutnya barang-barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi.

Permintaan Antara:

Merupakan permintaan barang dan jasa untuk memenuhi proses produksi.

Permintaan Akhir:

Merupakan permintaan barang dan jasa untuk memenuhi konsumsi akhir, pembentukan modal dan ekspor.

transport costs existed from distributing goods from producers to purchasers.

Domestic Output:

Value of production of goods and services produced by economic sectors regardless the operating actors taken places in domestic territory.

Net Taxes on Production and Imports:

Taxes on production and imports less subsidies on production and imports.

Fixed Capital Formation:

It covers constructing and purchasing new capital goods produced by domestic economy and import, including used capital goods from import. The fixed formation covered is only the one conducted by economic sectors in domestic territory.

Consumption of Fixed Capital:

That is a decreasing value of fixed capital formation used in production process.

Intermediate Demand:

It demands for goods and services which are used in production process.

Final Demand:

It demands for goods and services to fulfill the final consumption, capital formation and export

Tahun Dasar:

Adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Dengan tahun dasar tersebut dapat digambarkan seri data dengan indikator rinci mengenai perubahan/pergerakan yang terjadi.

Harga Dasar:

Merupakan harga keekonomian barang dan jasa di tingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk.

Pajak dan Subsidi Atas Produk:

Adalah pajak dan subsidi yang dibayar per unit barang atau jasa. Pajak/subsidi dapat berupa sejumlah uang per kuantitas barang atau jasa atau dihitung berdasarkan nilai sebagai presentase spesifik dari harga per unit atau nilai barang dan jasa yang ditransaksikan.

Base Year:

The selected year as for a statistical reference, which is used for an estimation in other years. With this base year, series of data, detailed indicators and real changes can be derived.

Basic Price:

It is economic value of product (good and services) received by producer before taxes and subsidies on products.

Taxes and Subsidies on Products

There are taxes and subsidies that are payable per unit of some good or service. The taxes/subsidies may be a specific amount of money per unit of quantity of a good or service or it may be calculated ad valorem as a specified percentage of the price per unit or value of the goods or services transacted.

~~✎~~ **Tabel-tabel**

~~✎~~ ***Tables***

<http://www.bps.go.id>

Tabel 1 **Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2011–2015 (miliar rupiah)**
Gross Domestic Product at Current Market Prices by Industry, 2011–2015 (billion rupiahs)

Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	1 058 245,3	1 152 262,1	1 275 048,4	1 409 655,7	1 560 399,3
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa <i>Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Service</i>	832 513,6	902 125,9	994 778,4	1 089 549,7	1 186 520,6
a. Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	270 977,4	305 670,5	332 111,9	343 252,3	393 371,7
b. Tanaman Holtikultura/ <i>Horticultural Crops</i>	125 286,1	125 107,9	137 368,8	160 568,6	175,164,5
c. Tanaman Perkebunan/ <i>Plantation Crops</i>	303 402,9	323 361,6	358 172,4	398 260,7	411 863,4
d. Peternakan/ <i>Livestock</i>	117 256,6	130 614,2	147 981,9	167 008,0	183 444,1
e. Jasa Pertanian dan Perburuan/ <i>Agriculture Services and Hunting</i>	15 590,6	17 371,7	19 143,4	20 460,1	22 676,9
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/ <i>Forestry and Logging</i>	62 247,7	65 882,2	69 599,2	74 618,0	81 743,1
3. Perikanan/ <i>Fishing</i>	163 484,0	184 254,0	210 670,8	245 488,0	292 135,6
B Pertambangan dan Penggalian/<i>Mining and Quarrying</i>	924 813,4	1 000 307,6	1 050 745,8	1 042 900,9	879 399,6
1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ <i>Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal</i>	444 067,8	492 894,2	520 088,1	508 911,1	382 680,9
2. Pertambangan Batubara dan Lignit/ <i>Coal and Lignite Mining</i>	253 025,5	270 519,1	282 193,1	257 236,2	198 881,8
3. Pertambangan Bijih Logam/ <i>Iron Ore Mining</i>	104,283,9	100 844,8	98 468,4	93 897,9	80 286,3
4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ <i>Other Mining and Quarrying</i>	123,436,2	136 049,5	149 996,2	182 855,7	217 550,6
C Industri Pengolahan/<i>Manufacturing</i>	1 704 250,5	1 848 150,9	2 007 426,8	2 219 441,4	2 405 408,9
1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ <i>Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products</i>	284 098,7	298 402,9	314 215,5	329 058,0	307 703,8
2. Industri Makanan dan Minuman/ <i>Manufacture of Food Products and Beverages</i>	410 387,4	457 773,4	491 142,4	562 016,6	647 002,2
3. Industri Pengolahan Tembakau/ <i>Manufacture of Tobacco Products</i>	71 735,4	79 340,0	82 684,3	95 668,1	108 859,6
4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ <i>Manufacture of Textiles and Wearing Apparel</i>	108 192,1	116 557,8	129 912,0	139 031,6	139 393,9
5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Manufacture of Leather and Related Products and Footwear</i>	22 045,0	21 686,7	24 810,0	28 600,2	31 444,8
6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and of Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials</i>	59 501,0	60 628,6	66 958,0	76 071,9	77 821,2
7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	75 308,0	73 664,8	74 319,0	84 372,5	87 800,6
8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/ <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	124 716,9	143 460,2	157 042,1	180 037,2	209 288,1

Lanjutan Tabel/Continued Table 1

Lapangan Usaha/Industry	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	72 006,0	76 425,0	76 466,3	80 262,9	85 961,9
10. Industri Barang Galian Bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	55 606,4	63 028,2	69 400,6	76 852,0	83 491,6
11. Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	62 846,1	64 557,3	74 495,1	82 118,8	90 389,4
12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, Electronic, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	142 059,4	162 969,7	186 194,9	198 080,6	226 661,9
13. Industri Mesin dan Perlengkapan/ <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	23 376,4	24 832,1	25 504,2	33 078,8	37 255,3
14. Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	154 863,9	166 390,7	192 768,0	207 401,4	220 360,3
15. Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	21 984,5	22 486,5	24 930,6	28 117,7	31 280,9
16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	15 523,3	15 947,0	16 583,8	18 673,1	20 693,4
D Pengadaan Listrik dan Gas/<i>Electricity and Gas</i>	91 721,9	95 637,8	98 686,8	114 617,9	131 264,2
1. Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	72 815,8	73 349,8	74 358,3	83 841,9	102 082,9
2. Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	18 906,1	22 288,0	24 328,5	30 776,0	29 181,3
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/<i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	6 208,8	6 603,8	7 209,0	7 887,1	8 606,0
F Konstruksi/<i>Construction</i>	712 184,4	805 208,1	905 990,5	1 041 949,5	1 193 346,1
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/<i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	1 066 092,1	1 138 484,4	1 261 145,6	1 420 054,3	1 534 067,3
1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	208 944,3	228 666,5	258 942,3	292 839,2	312 068,9
2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	857 147,8	909 817,9	1 002 203,3	1 127 215,1	1 221 998,4
H Transportasi dan Pergudangan/<i>Transportation and Storage</i>	276 122,4	313 156,2	375 305,9	466 968,9	578 963,9
1. Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	2 408,3	2 782,9	3 142,5	4 227,9	6 261,8
2. Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	148 061,6	159 225,7	190 200,7	225 881,6	283 222,3
3. Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	24 082,7	26 614,7	30 061,9	36 074,9	39 306,8
4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/ <i>River, Lake, and Ferry Transport</i>	9 202,3	9 780,0	11 164,6	13 137,3	14 266,8

Lanjutan Tabel/Continued Table 1

Lapangan Usaha/Industry	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
5. Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	47 029,1	62 201,1	77 721,8	108 791,9	142 536,4
6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/ <i>Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier</i>	45 338,4	52 551,8	63 014,4	78 855,3	93 369,8
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/<i>Accommodation and Food Service Activities</i>	224 215,3	252 612,3	289 498,3	321 062,1	341 790,2
1. Penyediaan Akomodasi/ <i>Accommodation</i>	41 102,4	51 052,4	63 489,0	74 255,1	81 237,7
2. Penyediaan Makan Minum/ <i>Food and Beverage Service Activities</i>	183 112,9	201 559,9	226 009,3	246 807,0	260 552,5
J Informasi dan Komunikasi/<i>Information and Communication</i>	281 777,6	311 362,4	341 009,4	369 415,0	406 887,6
K Jasa Keuangan dan Asuransi/<i>Financial and Insurance Activities</i>	270 586,3	320 534,3	370 131,9	408 438,8	464 734,6
1. Jasa Perantara Keuangan/ <i>Financial Intermediary Services</i>	167 456,3	204 479,4	237 169,6	256 028,9	291 510,3
2. Asuransi dan Dana Pensiun/ <i>Insurance and Pension Fund</i>	58 759,3	65 882,2	76 004,5	87 336,5	99 041,1
3. Jasa Keuangan Lainnya/ <i>Other Financial Services</i>	37 760,8	42 687,6	48 278,5	55 244,7	63 180,0
4. Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Financial Supporting Service</i>	6 609,9	7 485,1	8 679,3	9 828,7	11 003,2
L Real Estat/<i>Real Estate Activities</i>	218 796,6	237 913,9	264 275,0	294 573,4	329 796,9
M,N Jasa Perusahaan/<i>Business Activities</i>	113 975,3	127 724,2	144 604,1	165 990,6	190 267,9
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/<i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	304 755,7	340 567,6	372 195,0	404 629,6	450 733,1
P Jasa Pendidikan/<i>Education</i>	232 726,8	270 372,3	307 862,3	342 063,2	388 682,6
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/<i>Human Health and Social Work Activities</i>	76 404,9	86 235,4	96 881,3	109 147,2	123 410,3
RSTU Jasa lainnya/<i>Other Services Activities</i>	113 022,0	122 566,2	140 315,5	163 548,8	190 579,5
Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar/<i>Gross Value Added At Basic Price</i>	7 675 899,3	8 429 699,5	9 308 331,6	10 302 344,4	11 178 338,0
Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk/<i>Taxes less Subsidies on Products</i>	155 826,7	186 005,0	237 802,4	263 472,9	362 451,8
Produk Domestik Bruto/<i>Gross Domestic Product</i>	7 831 726,0	8 615 704,5	9 546 134,0	10 565 817,3	11 540 789,8

* Angka Sementara/*Preliminary Figures*** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Tabel 2 **Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2011–2015 (miliar rupiah)**
Table **Gross Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry, 2011–2015 (billion rupiahs)**

Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	993 857,3	1 039 440,7	1 083 141,8	1 129 052,7	1 174 456,8
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ <i>Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Service</i>	780 581,1	816 304,4	847 763,7	880 389,5	909 570,8
a. Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	250 787,4	263 076,2	268 268,2	268 426,9	277 773,1
b. Tanaman Hortikultura/ <i>Horticultural Crops</i>	120 079,3	117 424,5	118 207,7	124 300,9	127 401,1
c. Tanaman Perkebunan/ <i>Plantation Crops</i>	281 465,0	301 019,5	319 532,6	338 502,2	350 490,3
d. Peternakan/ <i>Livestock</i>	113 603,3	119 249,8	125 302,3	132 221,1	136 312,6
e. Jasa Pertanian dan Perburuan/ <i>Agriculture Services and Hunting</i>	14 646,1	15 534,4	16 452,9	16 938,4	17 593,7
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/ <i>Forestry and Logging</i>	58 731,0	58 872,0	59 228,8	59 573,5	59 966,2
3. Perikanan/ <i>Fishing</i>	154 545,2	164 264,3	176 149,3	189 089,7	204 919,8
B Pertambangan dan Penggalian/<i>Mining and Quarrying</i>	748 956,3	771 561,6	791 054,4	796 711,6	756 239,2
1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ <i>Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal</i>	335 737,1	323 632,4	313 328,1	306 855,3	307 259,4
2. Pertambangan Batubara dan Lignit/ <i>Coal and Lignite Mining</i>	199 244,0	230 589,2	247 594,6	248 475,2	196 563,8
3. Pertambangan Bijih Logam/ <i>Iron Ore Mining</i>	95 413,7	91 614,5	98 608,6	98 318,0	95 091,8
4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ <i>Other Mining and Quarrying</i>	118 561,5	125 725,5	131 523,1	143 063,1	157 324,2
C Industri Pengolahan/<i>Manufacturing</i>	1 607 452,0	1 697 787,2	1 771 961,9	1 853 688,2	1 932 457,4
1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ <i>Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products</i>	233 051,9	227 456,1	221 449,9	216 182,3	212 375,2
2. Industri Makanan dan Minuman/ <i>Manufacture of Food Products and Beverages</i>	400 003,7	441 341,7	459 283,0	502 856,2	540 773,9
3. Industri Pengolahan Tembakau/ <i>Manufacture of Tobacco Products</i>	67 096,8	73 011,4	72 814,0	78 878,7	83 953,4
4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ <i>Manufacture of Textiles and Wearing Apparel</i>	102 561,1	108 753,6	115 913,1	117 723,4	112 079,1
5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Manufacture of Leather and Related Products and Footwear</i>	21 852,3	20 665,3	21 745,7	22 967,7	23 882,0
6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and of Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials</i>	55 230,9	54 786,9	58 180,6	61 742,5	60 609,2
7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	70 631,6	68 590,4	68 229,4	70 670,1	70 589,1
8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/ <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	124 230,7	140 101,8	147 248,6	153 191,9	164 464,2

Lanjutan Tabel/Continued Table 2

Lapangan Usaha/Industry	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	68 152,6	73 307,4	71 945,7	72 777,3	76 451,5
10. Industri Barang Galian Bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	54 909,8	59 252,4	61 228,7	62 706,8	66 581,5
11. Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	61 859,7	60 888,7	67 972,4	72 059,1	76 728,7
12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, Electronic, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	142 245,0	158 803,5	173 452,4	178 544,2	192 524,1
13. Industri Mesin dan Perlengkapan/ <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	25 794,5	25 436,7	24 163,8	26 259,7	28 226,6
14. Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	142 815,2	148 905,4	171 165,5	178 022,5	182 176,3
15. Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	22 061,8	21 588,5	22 375,4	23 179,9	24 337,9
16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	14 954,4	14 897,4	14 793,7	15 925,9	16 704,7
D Pengadaan Listrik dan Gas/<i>Electricity and Gas</i>	76 678,1	84 393,0	88 805,1	93 755,9	94 894,8
1. Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	63 384,5	70 826,5	75 050,7	79 280,2	81 407,0
2. Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	13 293,6	13 566,5	13 754,4	14 475,7	13 487,8
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/<i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	6 125,1	6 329,8	6 539,9	6 923,5	7 420,2
F Konstruksi/<i>Construction</i>	683 421,9	728 226,4	772 719,6	826 615,6	881 583,9
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/<i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	1 013 199,6	1 067 911,5	1 119 272,1	1 177 048,6	1 206 074,7
1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	190 877,7	203 430,9	218 291,1	229 228,5	230 306,8
2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	822 321,9	864 480,6	900 981,0	947 820,1	975 767,9
H Transportasi dan Pergudangan/<i>Transportation and Storage</i>	265 774,0	284 662,6	304 506,2	326 933,0	348 775,6
1. Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	2 297,9	2 201,7	2 336,9	2 823,1	2 950,4
2. Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	145 018,6	155 851,8	167 559,5	180 367,4	193 257,0
3. Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	23 541,5	25 600,8	27 372,4	29 473,7	30 173,7
4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/ <i>River, Lake, and Ferry Transport</i>	8 813,3	9 057,0	9 469,2	10 117,6	10 222,2

Lanjutan Tabel/*Continued Table 2*

Lapangan Usaha/Industry	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
5. Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	43 917,4	47 030,3	49 263,2	52 255,1	57 188,9
6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/ <i>Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier</i>	42 185,3	44 921,0	48 505,0	51 896,1	54 983,4
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/<i>Accommodation and Food Service Activities</i>	214 022,0	228 232,6	243 748,3	257 815,5	269 054,5
1. Penyediaan Akomodasi/ <i>Accommodation</i>	39 784,9	43 567,4	47 699,6	51 426,7	54 640,9
2. Penyediaan Makan Minum/ <i>Food and Beverage Service Activities</i>	174 237,1	184 665,2	196 048,7	206 388,8	214 413,6
J Informasi dan Komunikasi/<i>Information and Communication</i>	281 693,8	316 278,7	349 150,1	384 407,4	423 063,5
K Jasa Keuangan dan Asuransi/<i>Financial and Insurance Activities</i>	256 443,0	280 896,1	305 515,1	319 825,5	347 095,7
1. Jasa Perantara Keuangan/ <i>Financial Intermediary Services</i>	158 503,7	175 168,1	192 098,0	197 712,2	216 631,2
2. Asuransi dan Dana Pensiun/ <i>Insurance and Pension Fund</i>	55 801,8	60 045,0	64 661,3	69 794,6	74 398,1
3. Jasa Keuangan Lainnya/ <i>Other Financial Services</i>	35 860,2	38 867,7	41 371,7	44 464,7	47 800,9
4. Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Financial Supporting Service</i>	6 277,3	6 815,3	7 384,1	7 854,0	8 265,5
L Real Estat/<i>Real Estate Activities</i>	213 441,4	229 254,2	244 237,5	256 440,2	268 811,4
M,N Jasa Perusahaan/<i>Business Activities</i>	108 239,3	116 293,3	125 490,7	137 795,3	148 395,5
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/<i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	276 336,8	282 235,3	289 448,9	296 329,7	310 393,9
P Jasa Pendidikan/<i>Education</i>	215 029,1	232 704,3	250 016,2	263 889,6	283 540,0
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/<i>Human Health and Social Work Activities</i>	72 592,1	78 380,1	84 621,4	91 357,1	97 840,8
RSTU Jasa lainnya/<i>Other Services Activities</i>	109 372,4	115 675,4	123 083,1	134 070,1	144 902,4
Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar/<i>Gross Value Added At Basic Price</i>	7.142.634,2	7 560 262,8	7 953 312,3	8 352 659,5	8 695 000,3
Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk/<i>Taxes less Subsidies on Products</i>	145.001,1	166 820,6	203 185,5	213 611,7	281 931,2
Produk Domestik Bruto/<i>Gross Domestic Product</i>	7.287.635,3	7 727 083,4	8 156 497,8	8 566 271,2	8 976 931,5

* Angka Sementara/*Preliminary Figures*** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Tabel 3 **Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, 2011–2015 (miliar rupiah)**
Table **Gross Domestic Product at Current Market Prices by Expenditure, 2011–2015 (billion rupiahs)**

Jenis Pengeluaran/Type of Expenditure	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Final Consumption Expenditure</i>	4 260 075,54	4 768 745,07	5 321 087,63	5 915 741,68	6 453 205,53
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ <i>NPISH Final Consumption Expenditure</i>	80 529,89	89 585,78	103 929,00	124 242,00	130 936,00
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Final Consumption Expenditure</i>	709 450,78	796 848,28	908 574,30	996 197,44	1 125 542,35
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	2 451 914,02	2 819 026,47	3 051 496,15	3 442 026,91	3 829 978,41
5. Perubahan Inventori/ <i>Changes in Inventories</i>	131 328,59	202 638,40	178 090,50	210 407,13	158 753,93
Diskrepansi Statistik/ <i>Statistical Discrepancies^{#)}</i>	4 616,02	-27 181,49	58 391,87	-39 387,12	-186 044,64
6. Ekspor Barang-barang dan Jasa-jasa/ <i>Export of goods and Services</i>	2 061 886,16	2 118 979,00	2 283 776,66	2 497 116,36	2 434 180,59
<i>Dikurangi/Less:</i>					
7. Impor Barang-barang dan Jasa-jasa/ <i>Import of Goods and Services</i>	1 868 074,98	2 152 937,00	2 359 212,11	2 580 527,11	2 405 762,39
8. PRODUK DOMESTIK BRUTO/ GROSS DOMESTIC PRODUCT	7 831 726,00	8 615 704,50	9 546 134,00	10 565 817,30	11 540 789,80
9. Pendapatan Neto Terhadap Luar Negeri Atas Faktor Produksi/ <i>Net Factor Income from The Rest of World</i>	-216 892,69	-243 192,95	-285 326,22	-354 474,17	-386 257,89
10. PRODUK NASIONAL BRUTO/ GROSS NATIONAL PRODUCT	7 614 833,31	8 372 511,55	9 260 807,78	10 211 343,13	11 154 531,91
<i>Dikurangi/Less:</i>					
11. Pajak atas Produksi dan Impor Neto/ <i>Net Taxes on Production and Imports</i>	217 675,62	258 303,84	305 357,32	332 860,55	594 970,82
<i>Dikurangi/Less:</i>					
12. Konsumsi Barang Modal Tetap/ <i>Consumption of Fixed Capital</i>	1 429 983,77	1 603 812,41	1 766 891,97	1 970 519,42	2 129 438,21
13. PENDAPATAN NASIONAL/ NATIONAL INCOME	5 967 173,92	6 510 395,30	7 188 558,49	7 907 963,16	8 430 122,89

* Angka Sementara/*Preliminary Figures*

** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

#) Selisih antara PDB Lapangan Usaha dan PDB Penggunaan/*Statistical Discrepancies GDP by Industry and GDP by Expenditure*

Tabel 4 **Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, 2011–2015 (miliar rupiah)**
Table 4 **Gross Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Expenditure, 2011–2015 (billion rupiahs)**

Jenis Pengeluaran/Type of Expenditure	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Final Consumption Expenditure</i>	3 977 288,56	4 195 787,60	4 423 416,91	4 651 480,16	4 882 258,73
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ <i>NPISH Final Consumption Expenditure</i>	76 790,34	81 918,62	88 618,00	99 420,00	98 789,00
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Final Consumption Expenditure</i>	652 291,70	681 819,00	727 812,07	736 283,11	775 925,13
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	2 316 359,10	2 527 728,79	2 654 375,04	2 775 733,58	2 916 601,63
5. Perubahan Inventori/ <i>Changes in Inventories</i>	118 207,33	174 183,11	124 453,56	156 720,30	112 847,91
Diskrepansi Statistik/ <i>Statistical Discrepancies^{#)}</i>	1 252,20	30 882,11	57 575,86	88 875,04	56 917,58
6. Ekspor Barang-barang dan Jasa-jasa/ <i>Export of goods and Services</i>	1 914 267,94	1 945 063,70	2 026 113,68	2 046 296,22	2 005 945,00
<i>Dikurangi/Less:</i>					
7. Impor Barang-barang dan Jasa-jasa/ <i>Import of Goods and Services</i>	1 768 821,87	1 910 299,52	1 945 867,32	1 988 537,23	1 872 353,48
8. PRODUK DOMESTIK BRUTO/ GROSS DOMESTIC PRODUCT	7 287 635,30	7 727 083,40	8 156 497,80	8 566 271,20	8 976 931,50

* Angka Sementara/*Preliminary Figures*

** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

#) Selisih antara PDB Lapangan Usaha dan PDB Penggunaan/*Statistical Discrepancies GDP by Industry and GDP by Expenditure*

Tabel 5 **Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2011–2015**
Percentage Distribution of Gross Domestic Product at Current Market Prices by Industry, 2011–2015

Lapangan Usaha/Industry	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ Agriculture, Forestry and Fishing	13,51	13,37	13,36	13,34	13,52
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ <i>Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Service</i>	10,63	10,47	10,42	10,31	10,28
a. Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	3,46	3,55	3,48	3,25	3,41
b. Tanaman Holtikultura/ <i>Horticultural Crops</i>	1,60	1,45	1,44	1,52	1,52
c. Tanaman Perkebunan/ <i>Plantation Crops</i>	3,87	3,75	3,75	3,77	3,57
d. Peternakan/ <i>Livestock</i>	1,50	1,52	1,55	1,58	1,59
e. Jasa Pertanian dan Perburuan/ <i>Agriculture Services and Hunting</i>	0,20	0,20	0,20	0,19	0,20
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/ <i>Forestry and Logging</i>	0,79	0,76	0,73	0,71	0,71
3. Perikanan/ <i>Fishing</i>	2,09	2,14	2,21	2,32	2,53
B Pertambangan dan Penggalian/<i>Mining and Quarrying</i>	11,81	11,61	11,01	9,87	7,62
1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ <i>Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal</i>	5,67	5,72	5,45	4,82	3,32
2. Pertambangan Batubara dan Lignit/ <i>Coal and Lignite Mining</i>	3,23	3,14	2,96	2,43	1,72
3. Pertambangan Bijih Logam/ <i>Iron Ore Mining</i>	1,33	1,17	1,03	0,89	0,70
4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ <i>Other Mining and Quarrying</i>	1,58	1,58	1,57	1,73	1,89
C Industri Pengolahan/<i>Manufacturing</i>	21,76	21,45	21,03	21,01	20,84
1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ <i>Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products</i>	3,63	3,46	3,29	3,11	2,67
2. Industri Makanan dan Minuman/ <i>Manufacture of Food Products and Beverages</i>	5,24	5,31	5,14	5,32	5,61
3. Industri Pengolahan Tembakau/ <i>Manufacture of Tobacco Products</i>	0,92	0,92	0,87	0,91	0,94
4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ <i>Manufacture of Textiles and Wearing Apparel</i>	1,38	1,35	1,36	1,32	1,21
5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Manufacture of Leather and Related Products and Footwear</i>	0,28	0,25	0,26	0,27	0,27
6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and of Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials</i>	0,76	0,70	0,70	0,72	0,67
7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	0,96	0,86	0,78	0,80	0,76
8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/ <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	1,59	1,67	1,65	1,70	1,81

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5*

Lapangan Usaha/<i>Industry</i>		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
9.	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	0,92	0,89	0,80	0,76	0,74
10.	Industri Barang Galian Bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	0,71	0,73	0,73	0,73	0,72
11.	Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	0,80	0,75	0,78	0,78	0,78
12.	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, Electronic, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	1,81	1,89	1,95	1,87	1,96
13.	Industri Mesin dan Perlengkapan/ <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	0,30	0,29	0,27	0,31	0,32
14.	Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	1,98	1,93	2,02	1,96	1,91
15.	Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	0,28	0,26	0,26	0,27	0,27
16.	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	0,20	0,19	0,17	0,18	0,18
D	Pengadaan Listrik dan Gas/<i>Electricity and Gas</i>	1,17	1,11	1,03	1,08	1,14
1.	Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	0,93	0,85	0,78	0,79	0,88
2.	Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	0,24	0,26	0,25	0,29	0,25
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/<i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,08	0,08	0,08	0,07	0,07
F	Konstruksi/<i>Construction</i>	9,09	9,35	9,49	9,86	10,34
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/<i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	13,61	13,21	13,21	13,44	13,29
1.	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	2,67	2,65	2,71	2,77	2,70
2.	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	10,94	10,56	10,50	10,67	10,59
H	Transportasi dan Pergudangan/<i>Transportation and Storage</i>	3,53	3,63	3,93	4,42	5,02
1.	Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	0,03	0,03	0,03	0,04	0,05
2.	Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	1,89	1,85	1,99	2,14	2,45
3.	Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	0,31	0,31	0,31	0,34	0,34
4.	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/ <i>River, Lake, and Ferry Transport</i>	0,12	0,11	0,12	0,12	0,12

Lanjutan Tabel/Continued Table 5

Lapangan Usaha/Industry	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
5. Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	0,60	0,72	0,81	1,03	1,24
6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/ <i>Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier</i>	0,58	0,61	0,66	0,75	0,81
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/<i>Accommodation and Food Service Activities</i>	2,86	2,93	3,03	3,04	2,96
1. Penyediaan Akomodasi/ <i>Accommodation</i>	0,52	0,59	0,67	0,70	0,70
2. Penyediaan Makan Minum/ <i>Food and Beverage Service Activities</i>	2,34	2,34	2,37	2,34	2,26
J Informasi dan Komunikasi/<i>Information and Communication</i>	3,60	3,61	3,57	3,50	3,53
K Jasa Keuangan dan Asuransi/<i>Financial and Insurance Activities</i>	3,46	3,72	3,88	3,87	4,03
1. Jasa Perantara Keuangan/ <i>Financial Intermediary Services</i>	2,14	2,37	2,48	2,42	2,53
2. Asuransi dan Dana Pensiun/ <i>Insurance and Pension Fund</i>	0,75	0,76	0,80	0,83	0,86
3. Jasa Keuangan Lainnya/ <i>Other Financial Services</i>	0,48	0,50	0,51	0,52	0,55
4. Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Financial Supporting Service</i>	0,08	0,09	0,09	0,09	0,10
L Real Estat/<i>Real Estate Activities</i>	2,79	2,76	2,77	2,79	2,86
M,N Jasa Perusahaan/<i>Business Activities</i>	1,46	1,48	1,51	1,57	1,65
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/<i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	3,89	3,95	3,90	3,83	3,91
P Jasa Pendidikan/<i>Education</i>	2,97	3,14	3,22	3,24	3,37
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/<i>Human Health and Social Work Activities</i>	0,98	1,00	1,01	1,03	1,07
RSTU Jasa lainnya/<i>Other Services Activities</i>	1,44	1,42	1,47	1,55	1,65
Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar/<i>Gross Value Added At Basic Price</i>	98,01	97,84	97,51	97,51	96,86
Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk/<i>Taxes less Subsidies on Products</i>	1,99	2,16	2,49	2,49	3,14
Produk Domestik Bruto/<i>Gross Domestic Product</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka Sementara/*Preliminary Figures*** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Tabel 6 **Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2011–2015**
Table 6 **Percentage Distribution of Gross Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry, 2011–2015**

Lapangan Usaha/Industry	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ Agriculture, Forestry and Fishing	13,64	13,45	13,28	13,18	13,08
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ <i>Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Service</i>	10,71	10,56	10,39	10,28	10,13
a. Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	3,44	3,40	3,29	3,13	3,09
b. Tanaman Holtikultura/ <i>Horticultural Crops</i>	1,65	1,52	1,45	1,45	1,42
c. Tanaman Perkebunan/ <i>Plantation Crops</i>	3,86	3,90	3,92	3,95	3,90
d. Peternakan/ <i>Livestock</i>	1,56	1,54	1,54	1,54	1,52
e. Jasa Pertanian dan Perburuan/ <i>Agriculture Services and Hunting</i>	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/ <i>Forestry and Logging</i>	0,81	0,76	0,73	0,70	0,67
3. Perikanan/ <i>Fishing</i>	2,12	2,13	2,16	2,21	2,28
B Pertambangan dan Penggalian/<i>Mining and Quarrying</i>	10,28	9,99	9,70	9,30	8,42
1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ <i>Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal</i>	4,61	4,19	3,84	3,58	3,42
2. Pertambangan Batubara dan Lignit/ <i>Coal and Lignite Mining</i>	2,73	2,98	3,04	2,90	2,19
3. Pertambangan Bijih Logam/ <i>Iron Ore Mining</i>	1,31	1,19	1,21	1,15	1,06
4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ <i>Other Mining and Quarrying</i>	1,63	1,63	1,61	1,67	1,75
C Industri Pengolahan/<i>Manufacturing</i>	22,06	21,97	21,72	21,64	21,53
1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ <i>Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products</i>	3,20	2,94	2,72	2,52	2,37
2. Industri Makanan dan Minuman/ <i>Manufacture of Food Products and Beverages</i>	5,49	5,71	5,63	5,87	6,02
3. Industri Pengolahan Tembakau/ <i>Manufacture of Tobacco Products</i>	0,92	0,94	0,89	0,92	0,94
4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ <i>Manufacture of Textiles and Wearing Apparel</i>	1,41	1,41	1,42	1,37	1,25
5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Manufacture of Leather and Related Products and Footwear</i>	0,30	0,27	0,27	0,27	0,27
6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and of Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials</i>	0,76	0,71	0,71	0,72	0,68
7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	0,97	0,89	0,84	0,82	0,79
8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/ <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	1,70	1,81	1,81	1,79	1,83

Lanjutan Tabel/Continued Table 6

Lapangan Usaha/Industry		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
9.	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	0,94	0,95	0,88	0,85	0,85
10.	Industri Barang Galian Bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	0,75	0,77	0,75	0,73	0,74
11.	Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	0,85	0,79	0,83	0,84	0,85
12.	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, Electronic, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	1,95	2,06	2,13	2,08	2,14
13.	Industri Mesin dan Perlengkapan/ <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	0,35	0,33	0,30	0,31	0,31
14.	Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	1,96	1,93	2,10	2,08	2,03
15.	Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	0,30	0,28	0,27	0,27	0,27
16.	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	0,21	0,19	0,18	0,19	0,19
D	Pengadaan Listrik dan Gas/<i>Electricity and Gas</i>	1,05	1,09	1,09	1,09	1,06
1.	Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	0,87	0,92	0,92	0,93	0,91
2.	Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	0,18	0,18	0,17	0,17	0,15
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/<i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08
F	Konstruksi/<i>Construction</i>	9,38	9,42	9,47	9,65	9,82
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/<i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	13,90	13,82	13,72	13,74	13,44
1.	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	2,62	2,63	2,68	2,68	2,57
2.	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	11,28	11,19	11,05	11,06	10,87
H	Transportasi dan Pergudangan/<i>Transportation and Storage</i>	3,65	3,68	3,73	3,82	3,89
1.	Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
2.	Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	1,99	2,02	2,05	2,11	2,15
3.	Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	0,32	0,33	0,34	0,34	0,34
4.	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/ <i>River, Lake, and Ferry Transport</i>	0,12	0,12	0,12	0,12	0,11

Lanjutan Tabel/Continued Table 6

Lapangan Usaha/Industry	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
5. Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	0,60	0,61	0,60	0,61	0,64
6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/ <i>Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier</i>	0,58	0,58	0,59	0,61	0,61
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/<i>Accommodation and Food Service Activities</i>	2,94	2,95	2,99	3,01	3,00
1. Penyediaan Akomodasi/ <i>Accommodation</i>	0,55	0,56	0,58	0,60	0,61
2. Penyediaan Makan Minum/ <i>Food and Beverage Service Activities</i>	2,39	2,39	2,40	2,41	2,39
J Informasi dan Komunikasi/<i>Information and Communication</i>	3,87	4,09	4,28	4,49	4,71
K Jasa Keuangan dan Asuransi/<i>Financial and Insurance Activities</i>	3,52	3,64	3,75	3,73	3,87
1. Jasa Perantara Keuangan/ <i>Financial Intermediary Services</i>	2,17	2,27	2,36	2,31	2,41
2. Asuransi dan Dana Pensiun/ <i>Insurance and Pension Fund</i>	0,77	0,78	0,79	0,81	0,83
3. Jasa Keuangan Lainnya/ <i>Other Financial Services</i>	0,49	0,50	0,51	0,52	0,53
4. Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Financial Supporting Service</i>	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09
L Real Estat/<i>Real Estate Activities</i>	2,93	2,97	2,99	2,99	2,99
M,N Jasa Perusahaan/<i>Business Activities</i>	1,49	1,51	1,54	1,61	1,65
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/<i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	3,79	3,65	3,55	3,46	3,46
P Jasa Pendidikan/<i>Education</i>	2,95	3,01	3,07	3,08	3,16
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/<i>Human Health and Social Work Activities</i>	1,00	1,01	1,04	1,07	1,09
RSTU Jasa lainnya/<i>Other Services Activities</i>	1,50	1,50	1,51	1,57	1,61
Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar/<i>Gross Value Added At Basic Price</i>	98,01	97,84	97,51	97,51	96,86
Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk/<i>Taxes less Subsidies on Products</i>	1,99	2,16	2,49	2,49	3,14
Produk Domestik Bruto/<i>Gross Domestic Product</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka Sementara/*Preliminary Figures*** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Tabel 7 Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, 2011–2015
Table *Percentage Distribution of Gross Domestic Product at Current Market Prices by Expenditure, 2011–2015*

Jenis Pengeluaran/ <i>Type of Expenditure</i>	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Final Consumption Expenditure</i>	54,40	55,35	55,74	55,99	55,92
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/NPISH Final <i>Consumption Expenditure</i>	1,03	1,04	1,09	1,18	1,13
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Final Consumption Expenditure</i>	9,06	9,25	9,52	9,43	9,75
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	31,31	32,72	31,97	32,58	33,19
5. Perubahan Inventori/ <i>Changes in Inventories</i>	1,68	2,35	1,87	1,99	1,38
Diskrepansi Statistik/ <i>Statistical Discrepancies</i> ^{#)}	0,06	-0,32	0,61	-0,37	-1,61
6. Ekspor Barang-barang dan Jasa-jasa/ <i>Export of goods and Services</i>	26,33	24,59	23,92	23,63	21,09
<u>Dikurangi/</u> <i>Less:</i>					
7. Impor Barang-barang dan Jasa-jasa/ <i>Import of Goods and Services</i>	23,85	24,99	24,71	24,42	20,85
8. PRODUK DOMESTIK BRUTO/ GROSS DOMESTIC PRODUCT	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka Sementara/*Preliminary Figures*

** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

#) Selisih antara PDB Lapangan Usaha dan PDB Penggunaan/*Statistical Discrepancies GDP by Industry and GDP by Expenditure*

Tabel 8 **Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, 2011–2015**
Table **8** **Percentage Distribution of Gross Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Expenditure, 2011–2015**

Jenis Pengeluaran/ <i>Type of Expenditure</i>	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Final Consumption Expenditure</i>	54,58	54,30	54,23	54,30	54,39
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/NPISH Final <i>Consumption Expenditure</i>	1,05	1,06	1,09	1,16	1,10
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Final Consumption Expenditure</i>	8,95	8,82	8,92	8,60	8,64
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	31,78	32,71	32,54	32,40	32,49
5. Perubahan Inventori/ <i>Changes in Inventories</i>	1,62	2,25	1,53	1,83	1,26
Diskrepani Statistik/ <i>Statistical Discrepancies^{#)}</i>	0,02	0,40	0,71	1,04	0,63
6. Ekspor Barang-barang dan Jasa-jasa/ <i>Export of goods and Services</i>	26,27	25,17	24,84	23,89	22,35
Dikurangi/Less:					
7. Impor Barang-barang dan Jasa-jasa/ <i>Import of Goods and Services</i>	24,27	24,72	23,86	23,21	20,86
8. PRODUK DOMESTIK BRUTO/ GROSS DOMESTIC PRODUCT	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka Sementara/*Preliminary Figures*

** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

#) Selisih antara PDB Lapangan Usaha dan PDB Penggunaan/*Statistical Discrepancies GDP by Industry and GDP by Expenditure*

Tabel 9 **Indeks Perkembangan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2011–2015**
Table 9 **Trend of Gross Domestic Product at Current Market Prices by Industry, 2011–2015**

Lapangan Usaha/Industry	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ Agriculture, Forestry and Fishing	110,68	120,51	133,36	147,44	163,20
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ <i>Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Service</i>	110,35	119,58	131,86	144,42	157,27
a. Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	106,97	120,66	131,10	135,50	155,28
b. Tanaman Holtikultura/ <i>Horticultural Crops</i>	113,49	113,33	124,43	145,45	158,67
c. Tanaman Perkebunan/ <i>Plantation Crops</i>	113,12	120,56	133,54	148,49	153,56
d. Peternakan/ <i>Livestock</i>	108,17	120,49	136,51	154,07	169,23
e. Jasa Pertanian dan Perburuan/ <i>Agriculture Services and Hunting</i>	110,53	123,16	135,72	145,05	160,77
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/ <i>Forestry and Logging</i>	107,09	113,34	119,74	128,37	140,63
3. Perikanan/ <i>Fishing</i>	113,88	128,35	146,75	171,00	203,49
B Pertambangan dan Penggalian/<i>Mining and Quarrying</i>	128,78	139,29	146,32	145,22	122,46
1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ <i>Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal</i>	132,10	146,62	154,71	151,39	113,84
2. Pertambangan Batubara dan Lignit/ <i>Coal and Lignite Mining</i>	157,42	168,30	175,57	160,04	123,73
3. Pertambangan Bijih Logam/ <i>Iron Ore Mining</i>	95,46	92,31	90,14	85,95	73,49
4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ <i>Other Mining and Quarrying</i>	110,23	121,49	133,95	163,29	194,27
C Industri Pengolahan/<i>Manufacturing</i>	112,66	122,17	132,70	146,71	159,01
1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ <i>Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products</i>	121,50	127,62	134,38	140,73	131,60
2. Industri Makanan dan Minuman/ <i>Manufacture of Food Products and Beverages</i>	113,86	127,00	136,26	155,92	179,50
3. Industri Pengolahan Tembakau/ <i>Manufacture of Tobacco Products</i>	106,67	117,98	122,95	142,26	161,87
4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ <i>Manufacture of Textiles and Wearing Apparel</i>	112,34	121,03	134,89	144,36	144,74
5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Manufacture of Leather and Related Products and Footwear</i>	111,92	110,10	125,96	145,20	159,64
6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and of Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials</i>	104,80	106,79	117,94	133,99	137,07
7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	110,77	108,35	109,32	124,10	129,15
8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/ <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	109,08	125,48	137,36	157,47	183,05

Lanjutan Tabel/Continued Table 9

Lapangan Usaha/Industry	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	107,85	114,47	114,53	120,22	128,76
10. Industri Barang Galian Bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	109,14	123,71	136,22	150,84	163,88
11. Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	115,37	118,52	136,76	150,76	165,94
12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, Electronic, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	108,65	124,64	142,40	151,50	173,35
13. Industri Mesin dan Perlengkapan/ <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	98,36	104,48	107,31	139,18	156,75
14. Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	115,35	123,93	143,58	154,48	164,13
15. Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	109,54	112,04	124,22	140,10	155,86
16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	102,67	105,47	109,68	123,50	136,86
D Pengadaan Listrik dan Gas/<i>Electricity and Gas</i>	126,43	131,82	136,03	157,99	180,93
1. Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	123,70	124,60	126,32	142,43	173,41
2. Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	138,18	162,89	177,81	224,93	213,27
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/<i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	106,16	112,91	123,26	134,86	147,15
F Konstruksi/<i>Construction</i>	113,60	128,44	144,52	166,21	190,36
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/<i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	115,39	123,22	136,50	153,70	166,04
1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	114,72	125,54	142,17	160,78	171,33
2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	115,55	122,65	135,11	151,96	164,74
H Transportasi dan Pergudangan/<i>Transportation and Storage</i>	112,53	127,62	152,95	190,31	235,95
1. Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	101,41	117,19	132,33	178,04	263,69
2. Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	109,28	117,52	140,38	166,72	209,04
3. Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	110,90	122,56	138,44	166,13	181,01
4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/ <i>River, Lake, and Ferry Transport</i>	113,43	120,55	137,61	161,93	175,85

Lanjutan Tabel/*Continued Table 9*

Lapangan Usaha/Industry	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
5. Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	122,78	162,39	202,91	284,02	372,12
6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/ <i>Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier</i>	115,12	133,44	160,01	200,23	237,08
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/<i>Accommodation and Food Service Activities</i>	111,95	126,13	144,55	160,31	170,65
1. Penyediaan Akomodasi/ <i>Accommodation</i>	114,93	142,75	177,52	207,62	227,15
2. Penyediaan Makan Minum/ <i>Food and Beverage Service Activities</i>	111,30	122,52	137,38	150,02	158,37
J Informasi dan Komunikasi/<i>Information and Communication</i>	110,05	121,60	133,18	144,28	158,91
K Jasa Keuangan dan Asuransi/<i>Financial and Insurance Activities</i>	112,87	133,71	154,40	170,38	193,86
1. Jasa Perantara Keuangan/ <i>Financial Intermediary Services</i>	111,75	136,46	158,28	170,87	194,54
2. Asuransi dan Dana Pensiun/ <i>Insurance and Pension Fund</i>	114,29	128,15	147,84	169,88	192,65
3. Jasa Keuangan Lainnya/ <i>Other Financial Services</i>	115,47	130,54	147,63	168,94	193,20
4. Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Financial Supporting Service</i>	114,49	129,65	150,33	170,24	190,58
L Real Estat/<i>Real Estate Activities</i>	110,38	120,03	133,33	148,61	166,38
M,N Jasa Perusahaan/<i>Business Activities</i>	115,03	128,90	145,94	167,52	192,02
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/<i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	117,37	131,17	143,35	155,84	173,60
P Jasa Pendidikan/<i>Education</i>	115,46	134,14	152,74	169,71	192,84
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/<i>Human Health and Social Work Activities</i>	114,99	129,79	145,81	164,27	185,73
RSTU Jasa lainnya/<i>Other Services Activities</i>	111,84	121,28	138,84	161,83	188,58
Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar/<i>Gross Value Added At Basic Price</i>	114,85	126,12	139,27	154,14	167,25
Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk/<i>Taxes less Subsidies on Products</i>	86,35	103,08	131,78	146,01	200,86
Produk Domestik Bruto/<i>Gross Domestic Product</i>	114,10	125,52	139,07	153,93	168,13

* Angka Sementara/*Preliminary Figures*** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Tabel 10 **Indeks Perkembangan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2011–2015**
Table 10 **Trend of Gross Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry, 2011–2015**

Lapangan Usaha/Industry	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ Agriculture, Forestry and Fishing	103,95	108,71	113,29	118,09	122,84
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Service	103,47	108,20	112,37	116,70	120,56
a. Tanaman Pangan/Food Crops	99,00	103,85	105,90	105,96	109,65
b. Tanaman Holtikultura/Horticultural Crops	108,77	106,37	107,08	112,60	115,40
c. Tanaman Perkebunan/Plantation Crops	104,94	112,23	119,14	126,21	130,68
d. Peternakan/Livestock	104,80	110,01	115,59	121,98	125,75
e. Jasa Pertanian dan Perburuan/ Agriculture Services and Hunting	103,83	110,13	116,64	120,09	124,73
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu / Forestry and Logging	101,04	101,28	101,90	102,49	103,17
3. Perikanan/Fishing	107,65	114,42	122,70	131,72	142,74
B Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	104,29	107,44	110,15	110,94	105,31
1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	99,87	96,27	93,21	91,28	91,40
2. Pertambangan Batubara dan Lignit/Coal and Lignite Mining	123,96	143,46	154,04	154,59	122,29
3. Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	87,34	83,86	90,26	90,00	87,05
4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ Other Mining and Quarrying	105,88	112,27	117,45	127,76	140,49
C Industri Pengolahan/Manufacturing	106,26	112,23	117,13	122,54	127,74
1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	99,67	97,28	94,71	92,46	90,83
2. Industri Makanan dan Minuman/ Manufacture of Food Products and Beverages	110,98	122,44	127,42	139,51	150,03
3. Industri Pengolahan Tembakau/Manufacture of Tobacco Products	99,77	108,57	108,27	117,29	124,84
4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ Manufacture of Textiles and Wearing Apparel	106,49	112,92	120,36	122,24	116,38
5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/Manufacture of Leather and Related Products and Footwear	110,94	104,91	110,40	116,60	121,25
6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/Manufacture of Wood and of Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials	97,28	96,50	102,48	108,75	106,75
7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media	103,89	100,89	100,36	103,95	103,83
8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products	108,66	122,54	128,79	133,99	143,85

Lanjutan Tabel/Continued Table 10

Lapangan Usaha/Industry	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	102,08	109,80	107,76	109,01	114,51
10. Industri Barang Galian Bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	107,78	116,30	120,18	123,08	130,68
11. Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	113,56	111,78	124,79	132,29	140,86
12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, Electronic, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	108,79	121,46	132,66	136,55	147,25
13. Industri Mesin dan Perlengkapan/ <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	108,53	107,02	101,67	110,49	118,76
14. Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	106,37	110,91	127,49	132,60	135,69
15. Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	109,93	107,57	111,49	115,50	121,27
16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	98,91	98,53	97,84	105,33	110,48
D Pengadaan Listrik dan Gas/<i>Electricity and Gas</i>	105,69	116,33	122,41	129,23	130,80
1. Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	107,67	120,32	127,49	134,68	138,29
2. Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	97,16	99,15	100,52	105,80	98,58
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/<i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	104,73	108,23	111,82	118,38	126,87
F Konstruksi/<i>Construction</i>	109,02	116,16	123,26	131,86	140,62
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/<i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	109,66	115,58	121,14	127,40	130,54
1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	104,80	111,69	119,85	125,85	126,44
2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	110,86	116,54	121,46	127,78	131,54
H Transportasi dan Pergudangan/<i>Transportation and Storage</i>	108,31	116,01	124,10	133,24	142,14
1. Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	96,77	92,71	98,41	118,88	124,24
2. Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	107,04	115,03	123,67	133,13	142,64
3. Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	108,41	117,89	126,05	135,73	138,95
4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/ <i>River, Lake, and Ferry Transport</i>	108,63	111,63	116,71	124,71	126,00

Lanjutan Tabel/Continued Table 10

Lapangan Usaha/Industry	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
5. Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	114,65	122,78	128,61	136,42	149,30
6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/ <i>Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier</i>	107,12	114,06	123,16	131,77	139,61
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/<i>Accommodation and Food Service Activities</i>	106,86	113,96	121,70	128,73	134,34
1. Penyediaan Akomodasi/ <i>Accommodation</i>	111,24	121,82	133,37	143,79	152,78
2. Penyediaan Makan Minum/ <i>Food and Beverage Service Activities</i>	105,91	112,25	119,17	125,45	130,33
J Informasi dan Komunikasi/<i>Information and Communication</i>	110,02	123,52	136,36	150,13	165,23
K Jasa Keuangan dan Asuransi/<i>Financial and Insurance Activities</i>	106,97	117,17	127,44	133,41	144,79
1. Jasa Perantara Keuangan/ <i>Financial Intermediary Services</i>	105,78	116,90	128,20	131,95	144,57
2. Asuransi dan Dana Pensiun/ <i>Insurance and Pension Fund</i>	108,54	116,80	125,77	135,76	144,71
3. Jasa Keuangan Lainnya/ <i>Other Financial Services</i>	109,66	118,86	126,51	135,97	146,17
4. Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Financial Supporting Service</i>	108,73	118,04	127,90	136,04	143,16
L Real Estat/<i>Real Estate Activities</i>	107,68	115,66	123,22	129,38	135,62
M,N Jasa Perusahaan/<i>Business Activities</i>	109,24	117,37	126,65	139,07	149,77
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/<i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	106,43	108,70	111,48	114,13	119,54
P Jasa Pendidikan/<i>Education</i>	106,68	115,45	124,04	130,92	140,67
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/<i>Human Health and Social Work Activities</i>	109,25	117,96	127,36	137,49	147,25
RSTU Jasa lainnya/<i>Other Services Activities</i>	108,22	114,46	121,79	132,66	143,38
Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar/<i>Gross Value Added At Basic Price</i>	106,87	113,12	119,00	124,97	130,09
Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk/<i>Taxes less Subsidies on Products</i>	80,35	92,45	112,60	118,38	156,23
Produk Domestik Bruto/<i>Gross Domestic Product</i>	106,17	112,57	118,83	124,80	130,78

* Angka Sementara/*Preliminary Figures*** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Tabel 11 Indeks Perkembangan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, 2011–2015
Table *Trend of Gross Domestic Product at Current Market Prices by Expenditure, 2011–2015*

Jenis Pengeluaran/ <i>Type of Expenditure</i>	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Final Consumption Expenditure</i>	112,52	111,94	111,58	111,18	109,09
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/NPISH Final <i>Consumption Expenditure</i>	110,68	111,25	116,01	119,55	105,39
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Final Consumption Expenditure</i>	114,76	112,32	114,02	109,64	112,98
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	115,23	114,97	108,25	112,80	111,27
5. Perubahan Inventori/ <i>Changes in Inventories</i>	101,73	154,30	87,89	118,15	75,45
6. Ekspor Barang-barang dan Jasa-jasa/ <i>Export of goods and Services</i>	123,62	102,77	107,78	109,34	97,48
7. Impor Barang-barang dan Jasa-jasa/ <i>Import of Goods and Services</i>	121,48	115,25	109,58	109,38	93,23
8. PRODUK DOMESTIK BRUTO/ GROSS DOMESTIC PRODUCT	114,10	110,01	110,80	110,68	109,23

* Angka Sementara/*Preliminary Figures*

** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Tabel 12 Indeks Perkembangan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, 2011–2015
Table *Trend of Gross Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Expenditure, 2011–2015*

Jenis Pengeluaran/ <i>Type of Expenditure</i>	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Final Consumption Expenditure</i>	105,05	105,49	105,43	105,16	104,96
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/NPISH Final <i>Consumption Expenditure</i>	105,54	106,68	108,18	112,19	99,37
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Final Consumption Expenditure</i>	105,52	104,53	106,75	101,16	105,38
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	108,86	109,13	105,01	104,57	105,07
5. Perubahan Inventori/ <i>Changes in Inventories</i>	91,57	147,35	71,45	125,93	72,01
6. Ekspor Barang-barang dan Jasa-jasa/ <i>Export of goods and Services</i>	114,77	101,61	104,17	101,00	98,03
7. Impor Barang-barang dan Jasa-jasa/ <i>Import of Goods and Services</i>	115,03	108,00	101,86	102,19	94,16
8. PRODUK DOMESTIK BRUTO/ GROSS DOMESTIC PRODUCT	106,17	106,03	105,56	105,02	104,79

* Angka Sementara/*Preliminary Figures*

** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Tabel
Table 13

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2012–2015
Growth Rate of Gross Domestic Product at Current Market Prices by Industry (percent), 2012–2015

Lapangan Usaha/Industry		2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ Agriculture, Forestry and Fishing	8,88	10,66	10,56	10,69
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ <i>Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Service</i>	8,36	10,27	9,53	8,90
	a. Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	12,80	8,65	3,35	14,60
	b. Tanaman Holtikultura/ <i>Horticultural Crops</i>	-0,14	9,80	16,89	9,09
	c. Tanaman Perkebunan/ <i>Plantation Crops</i>	6,58	10,77	11,19	3,42
	d. Peternakan/ <i>Livestock</i>	11,39	13,30	12,86	9,84
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/ <i>Agriculture Services and Hunting</i>	11,42	10,20	6,88	10,83
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/ <i>Forestry and Logging</i>	5,84	5,64	7,21	9,55
	3. Perikanan/ <i>Fishing</i>	12,70	14,34	16,53	19,00
B	Pertambangan dan Penggalian/<i>Mining and Quarrying</i>	8,16	5,04	-0,75	-15,68
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ <i>Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal</i>	11,00	5,52	-2,15	-24,80
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit/ <i>Coal and Lignite Mining</i>	6,91	4,32	-8,84	-22,69
	3. Pertambangan Bijih Logam/ <i>Iron Ore Mining</i>	-3,30	-2,36	-4,64	-14,50
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ <i>Other Mining and Quarrying</i>	10,22	10,25	21,91	18,97
C	Industri Pengolahan/<i>Manufacturing</i>	8,44	8,62	10,56	8,38
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ <i>Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products</i>	5,03	5,30	4,72	-6,49
	2. Industri Makanan dan Minuman/ <i>Manufacture of Food Products and Beverages</i>	11,55	7,29	14,43	15,12
	3. Industri Pengolahan Tembakau/ <i>Manufacture of Tobacco Products</i>	10,60	4,22	15,70	13,79
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ <i>Manufacture of Textiles and Wearing Apparel</i>	7,73	11,46	7,02	0,26
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Manufacture of Leather and Related Products and Footwear</i>	-1,63	14,40	15,28	9,95
	6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and of Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials</i>	1,90	10,44	13,61	2,30
	7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	-2,18	0,89	13,53	4,06
	8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/ <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	15,03	9,47	14,64	16,25

Lanjutan Tabel/Continued Table 13

Lapangan Usaha/Industry	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	6,14	0,05	4,97	7,10
10. Industri Barang Galian Bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	13,35	10,11	10,74	8,64
11. Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	2,72	15,39	10,23	10,07
12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, Electronic, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	14,72	14,25	6,38	14,43
13. Industri Mesin dan Perlengkapan/ <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	6,23	2,71	29,70	12,63
14. Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	7,44	15,85	7,59	6,25
15. Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	2,28	10,87	12,78	11,25
16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	2,73	3,99	12,60	10,82
D Pengadaan Listrik dan Gas/<i>Electricity and Gas</i>	4,27	3,19	16,14	14,52
1. Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	0,73	1,37	12,75	21,76
2. Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	17,89	9,16	26,50	-5,18
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/<i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	6,36	9,16	9,41	9,11
F Konstruksi/<i>Construction</i>	13,06	12,52	15,01	14,53
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/<i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	6,79	10,77	12,60	8,03
1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	9,44	13,24	13,09	6,57
2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	6,14	10,15	12,47	8,41
H Transportasi dan Pergudangan/<i>Transportation and Storage</i>	13,41	19,85	24,42	23,98
1. Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	15,55	12,92	34,54	48,11
2. Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	7,54	19,45	18,76	25,39
3. Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	10,51	12,95	20,00	8,96
4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/ <i>River, Lake, and Ferry Transport</i>	6,28	14,16	17,67	8,60

Lanjutan Tabel/*Continued Table 13*

Lapangan Usaha/Industry	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
5. Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	32,26	24,95	39,98	31,02
6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/ <i>Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier</i>	15,91	19,91	25,14	18,41
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/<i>Accommodation and Food Service Activities</i>	12,67	14,60	10,90	6,46
1. Penyediaan Akomodasi/ <i>Accommodation</i>	24,21	24,36	16,96	9,40
2. Penyediaan Makan Minum/ <i>Food and Beverage Service Activities</i>	10,07	12,13	9,20	5,57
J Informasi dan Komunikasi/<i>Information and Communication</i>	10,50	9,52	8,33	10,14
K Jasa Keuangan dan Asuransi/<i>Financial and Insurance Activities</i>	18,46	15,47	10,35	13,78
1. Jasa Perantara Keuangan/ <i>Financial Intermediary Services</i>	22,11	15,99	7,95	13,86
2. Asuransi dan Dana Pensiun/ <i>Insurance and Pension Fund</i>	12,12	15,36	14,91	13,40
3. Jasa Keuangan Lainnya/ <i>Other Financial Services</i>	13,05	13,10	14,43	14,36
4. Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Financial Supporting Service</i>	13,24	15,95	13,24	11,95
L Real Estat/<i>Real Estate Activities</i>	8,74	11,08	11,46	11,96
M,N Jasa Perusahaan/<i>Business Activities</i>	12,06	13,22	14,79	14,63
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/<i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	11,75	9,29	8,71	11,39
P Jasa Pendidikan/<i>Education</i>	16,18	13,87	11,11	13,63
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/<i>Human Health and Social Work Activities</i>	12,87	12,35	12,66	13,07
RSTU Jasa lainnya/<i>Other Services Activities</i>	8,44	14,48	16,56	16,53
Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar/<i>Gross Value Added At Basic Price</i>	9,82	10,42	10,68	8,50
Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk/<i>Taxes less Subsidies on Products</i>	19,37	27,85	10,79	37,57
Produk Domestik Bruto/<i>Gross Domestic Product</i>	10,01	10,80	10,68	9,23

* Angka Sementara/*Preliminary Figures*

** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Tabel
Table 14

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2012–2015 (persen)
Growth Rate of Gross Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry, 2012–2015 (percent)

Lapangan Usaha/Industry		2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ Agriculture, Forestry and Fishing	4,59	4,20	4,24	4,02
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ <i>Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Service</i>	4,58	3,85	3,85	3,31
	a. Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	4,90	1,97	0,06	3,48
	b. Tanaman Holtikultura/ <i>Horticultural Crops</i>	-2,21	0,67	5,15	2,49
	c. Tanaman Perkebunan/ <i>Plantation Crops</i>	6,95	6,15	5,94	3,54
	d. Peternakan/ <i>Livestock</i>	4,97	5,08	5,52	3,09
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/ <i>Agriculture Services and Hunting</i>	6,07	5,91	2,95	3,87
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu / <i>Forestry and Logging</i>	0,24	0,61	0,58	0,66
	3. Perikanan/ <i>Fishing</i>	6,29	7,24	7,35	8,37
B	Pertambangan dan Penggalian/<i>Mining and Quarrying</i>	3,02	2,53	0,72	-5,08
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ <i>Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal</i>	-3,61	-3,18	-2,07	0,13
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit/ <i>Coal and Lignite Mining</i>	15,73	7,37	0,36	-20,89
	3. Pertambangan Bijih Logam/ <i>Iron Ore Mining</i>	-3,98	7,63	-0,29	-3,28
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ <i>Other Mining and Quarrying</i>	6,04	4,61	8,77	9,97
C	Industri Pengolahan/<i>Manufacturing</i>	5,62	4,37	4,61	4,25
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ <i>Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products</i>	-2,40	-2,64	-2,38	-1,76
	2. Industri Makanan dan Minuman/ <i>Manufacture of Food Products and Beverages</i>	10,33	4,07	9,49	7,54
	3. Industri Pengolahan Tembakau/ <i>Manufacture of Tobacco Products</i>	8,82	-0,27	8,33	6,43
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ <i>Manufacture of Textiles and Wearing Apparel</i>	6,04	6,58	1,56	-4,79
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Manufacture of Leather and Related Products and Footwear</i>	-5,43	5,23	5,62	3,98
	6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and of Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials</i>	-0,80	6,19	6,12	-1,84
	7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	-2,89	-0,53	3,58	-0,11
	8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/ <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	12,78	5,10	4,04	7,36

Lanjutan Tabel/Continued Table 14

Lapangan Usaha/Industry	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	7,56	-1,86	1,16	5,05
10. Industri Barang Galian Bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	7,91	3,34	2,41	6,18
11. Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	-1,57	11,63	6,01	6,48
12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, Electronic, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	11,64	9,22	2,94	7,83
13. Industri Mesin dan Perlengkapan/ <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	-1,39	-5,00	8,67	7,49
14. Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	4,26	14,95	4,01	2,33
15. Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	-2,15	3,64	3,60	5,00
16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	-0,38	-0,70	7,65	4,89
D Pengadaan Listrik dan Gas/<i>Electricity and Gas</i>	10,06	5,23	5,57	1,21
1. Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	11,74	5,96	5,64	2,68
2. Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	2,05	1,39	5,24	-6,82
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/<i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	3,34	3,32	5,87	7,17
F Konstruksi/<i>Construction</i>	6,56	6,11	6,97	6,65
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/<i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	5,40	4,81	5,16	2,47
1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	6,58	7,30	5,01	0,47
2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	5,13	4,22	5,20	2,95
H Transportasi dan Pergudangan/<i>Transportation and Storage</i>	7,11	6,97	7,36	6,68
1. Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	-4,19	6,14	20,81	4,51
2. Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	7,47	7,51	7,64	7,15
3. Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	8,75	6,92	7,68	2,37
4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/ <i>River, Lake, and Ferry Transport</i>	2,77	4,55	6,85	1,03

Lanjutan Tabel/*Continued Table 14*

Lapangan Usaha/Industry	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
5. Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	7,09	4,75	6,07	9,44
6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/ <i>Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier</i>	6,48	7,98	6,99	5,95
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/<i>Accommodation and Food Service Activities</i>	6,64	6,80	5,77	4,36
1. Penyediaan Akomodasi/ <i>Accommodation</i>	9,51	9,48	7,81	6,25
2. Penyediaan Makan Minum/ <i>Food and Beverage Service Activities</i>	5,99	6,16	5,27	3,89
J Informasi dan Komunikasi/<i>Information and Communication</i>	12,28	10,39	10,10	10,06
K Jasa Keuangan dan Asuransi/<i>Financial and Insurance Activities</i>	9,54	8,76	4,68	8,53
1. Jasa Perantara Keuangan/ <i>Financial Intermediary Services</i>	10,51	9,66	2,92	9,57
2. Asuransi dan Dana Pensiun/ <i>Insurance and Pension Fund</i>	7,60	7,69	7,94	6,60
3. Jasa Keuangan Lainnya/ <i>Other Financial Services</i>	8,39	6,44	7,48	7,50
4. Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Financial Supporting Service</i>	8,57	8,35	6,36	5,24
L Real Estat/<i>Real Estate Activities</i>	7,41	6,54	5,00	4,82
M,N Jasa Perusahaan/<i>Business Activities</i>	7,44	7,91	9,81	7,69
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/<i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	2,13	2,56	2,38	4,75
P Jasa Pendidikan/<i>Education</i>	8,22	7,44	5,55	7,45
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/<i>Human Health and Social Work Activities</i>	7,97	7,96	7,96	7,10
RSTU Jasa lainnya/<i>Other Services Activities</i>	5,76	6,40	8,93	8,08
Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar/<i>Gross Value Added At Basic Price</i>	5,85	5,20	5,02	4,10
Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk/<i>Taxes less Subsidies on Products</i>	15,05	21,80	5,13	31,98
Produk Domestik Bruto/<i>Gross Domestic Product</i>	6,03	5,56	5,02	4,79

* Angka Sementara/*Preliminary Figures*** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Tabel 15 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, 2012–2015 (persen)
Table *Growth Rate of Gross Domestic Product at Current Market Prices by Expenditure, 2012–2015 (percent)*

Jenis Pengeluaran/ <i>Type of Expenditure</i>	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Final Consumption Expenditure</i>	11,94	11,58	11,18	9,09
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/NPISH Final <i>Consumption Expenditure</i>	11,25	16,01	19,55	5,39
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Final Consumption Expenditure</i>	12,32	14,02	9,64	12,98
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	14,97	8,25	12,80	11,27
5. Perubahan Inventori/ <i>Changes in Inventories</i>	54,30	-12,11	18,15	-24,55
6. Ekspor Barang-barang dan Jasa-jasa/ <i>Export of goods and Services</i>	2,77	7,78	9,34	-2,52
7. Impor Barang-barang dan Jasa-jasa/ <i>Import of Goods and Services</i>	15,25	9,58	9,38	-6,77
8. PRODUK DOMESTIK BRUTO/ GROSS DOMESTIC PRODUCT	10,01	10,80	10,68	9,23

* Angka Sementara/*Preliminary Figures*

** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Tabel 16 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, 2012–2015 (persen)
Table *Growth Rate of Gross Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Expenditure, 2012–2014 (percent)*

Jenis Pengeluaran/ <i>Type of Expenditure</i>	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Final Consumption Expenditure</i>	5,49	5,43	5,16	4,96
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/NPISH Final <i>Consumption Expenditure</i>	6,68	8,18	12,19	-0,63
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Final Consumption Expenditure</i>	4,53	6,75	1,16	5,38
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	9,13	5,01	4,57	5,07
5. Perubahan Inventori/ <i>Changes in Inventories</i>	47,35	-28,55	25,93	-27,99
6. Ekspor Barang-barang dan Jasa-jasa/ <i>Export of goods and Services</i>	1,61	4,17	1,00	-1,97
7. Impor Barang-barang dan Jasa-jasa/ <i>Import of Goods and Services</i>	8,00	1,86	2,19	-5,84
8. PRODUK DOMESTIK BRUTO/ GROSS DOMESTIC PRODUCT	6,03	5,56	5,02	4,79

* Angka Sementara/*Preliminary Figures*

** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Tabel 17 Indeks Harga Implisit Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha (2010 = 100), 2011–2015
Table 17 *Implicit Price Indices of Gross Domestic Product by Industry (2010 = 100), 2011–2015*

Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ Agriculture, Forestry and Fishing	106,48	110,85	117,72	124,85	132,86
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ <i>Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Service</i>	106,65	110,51	117,34	123,76	130,45
a. Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	108,05	116,19	123,80	127,88	141,62
b. Tanaman Holtikultura/ <i>Horticultural Crops</i>	104,34	106,54	116,21	129,18	137,49
c. Tanaman Perkebunan/ <i>Plantation Crops</i>	107,79	107,42	112,09	117,65	117,51
d. Peternakan/ <i>Livestock</i>	103,22	109,53	118,10	126,31	134,58
e. Jasa Pertanian dan Perburuan/ <i>Agriculture Services and Hunting</i>	106,45	111,83	116,35	120,79	128,89
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu / <i>Forestry and Logging</i>	105,99	111,91	117,51	125,25	136,32
3. Perikanan/ <i>Fishing</i>	105,78	112,17	119,60	129,83	142,56
B Pertambangan dan Penggalian/<i>Mining and Quarrying</i>	123,48	129,65	132,83	130,90	116,29
1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ <i>Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal</i>	132,27	152,30	165,99	165,85	124,55
2. Pertambangan Batubara dan Lignit/ <i>Coal and Lignite Mining</i>	126,99	117,32	113,97	103,53	101,18
3. Pertambangan Bijih Logam/ <i>Iron Ore Mining</i>	109,30	110,08	99,86	95,50	84,43
4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ <i>Other Mining and Quarrying</i>	104,11	108,21	114,05	127,81	138,28
C Industri Pengolahan/<i>Manufacturing</i>	106,02	108,86	113,29	119,73	124,47
1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ <i>Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products</i>	121,90	131,19	141,89	152,21	144,89
2. Industri Makanan dan Minuman/ <i>Manufacture of Food Products and Beverages</i>	102,60	103,72	106,94	111,76	119,64
3. Industri Pengolahan Tembakau/ <i>Manufacture of Tobacco Products</i>	106,91	108,67	113,56	121,29	129,67
4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ <i>Manufacture of Textiles and Wearing Apparel</i>	105,49	107,18	112,08	118,10	124,37
5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Manufacture of Leather and Related Products and Footwear</i>	100,88	104,94	114,09	124,52	131,67
6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and of Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials</i>	107,73	110,66	115,09	123,21	128,40
7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	106,62	107,40	108,93	119,39	124,38
8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/ <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	100,39	102,40	106,65	117,52	127,25

Lanjutan Tabel/Continued Table 17

Lapangan Usaha/Industry	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	105,65	104,25	106,28	110,29	112,44
10. Industri Barang Galian Bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	101,27	106,37	113,35	122,56	125,40
11. Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	101,59	106,03	109,60	113,96	117,80
12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, Electronic, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	99,87	102,62	107,35	110,94	117,73
13. Industri Mesin dan Perlengkapan/ <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	90,63	97,62	105,55	125,97	131,99
14. Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	108,44	111,74	112,62	116,50	120,96
15. Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	99,65	104,16	111,42	121,30	128,53
16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	103,80	107,05	112,10	117,25	123,88
D Pengadaan Listrik dan Gas/<i>Electricity and Gas</i>	119,62	113,32	111,13	122,25	138,33
1. Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	114,88	103,56	99,08	105,75	125,40
2. Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	142,22	164,29	176,88	212,60	216,35
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/<i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	101,37	104,33	110,23	113,92	115,98
F Konstruksi/<i>Construction</i>	104,21	110,57	117,25	126,05	135,36
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/<i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	105,22	106,61	112,68	120,65	127,20
1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	109,47	112,40	118,62	127,75	135,50
2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	104,24	105,24	111,23	118,93	125,23
H Transportasi dan Pergudangan/<i>Transportation and Storage</i>	103,89	110,01	123,25	142,83	166,00
1. Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	104,80	126,40	134,47	149,76	212,24
2. Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	102,10	102,16	113,51	125,23	146,55
3. Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	102,30	103,96	109,83	122,40	130,27
4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/ <i>River, Lake, and Ferry Transport</i>	104,41	107,98	117,90	129,85	139,57

Lanjutan Tabel/Continued Table 17

Lapangan Usaha/Industry	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
5. Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	107,09	132,26	157,77	208,19	249,24
6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/ <i>Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier</i>	107,47	116,99	129,91	151,95	169,81
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/<i>Accommodation and Food Service Activities</i>	104,76	110,68	118,77	124,53	127,03
1. Penyediaan Akomodasi/ <i>Accommodation</i>	103,31	117,18	133,10	144,39	148,68
2. Penyediaan Makan Minum/ <i>Food and Beverage Service Activities</i>	105,09	109,15	115,28	119,58	121,52
J Informasi dan Komunikasi/<i>Information and Communication</i>	100,03	98,45	97,67	96,10	96,18
K Jasa Keuangan dan Asuransi/<i>Financial and Insurance Activities</i>	105,52	114,11	121,15	127,71	133,89
1. Jasa Perantara Keuangan/ <i>Financial Intermediary Services</i>	105,65	116,73	123,46	129,50	134,57
2. Asuransi dan Dana Pensiun/ <i>Insurance and Pension Fund</i>	105,30	109,72	117,54	125,13	133,12
3. Jasa Keuangan Lainnya/ <i>Other Financial Services</i>	105,30	109,83	116,69	124,24	132,17
4. Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Financial Supporting Service</i>	105,30	109,83	117,54	125,14	133,12
L Real Estat/<i>Real Estate Activities</i>	102,51	103,78	108,20	114,87	122,69
M,N Jasa Perusahaan/<i>Business Activities</i>	105,30	109,83	115,23	120,46	128,22
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/<i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	110,28	120,67	128,59	136,55	145,21
P Jasa Pendidikan/<i>Education</i>	108,23	116,19	123,14	129,62	137,08
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/<i>Human Health and Social Work Activities</i>	105,25	110,02	114,49	119,47	126,13
RSTU Jasa lainnya/<i>Other Services Activities</i>	103,34	105,96	114,00	121,99	131,52
Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar/<i>Gross Value Added At Basic Price</i>	107,47	111,50	117,04	123,34	128,56
Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk/<i>Taxes less Subsidies on Products</i>	107,47	111,50	117,04	123,34	128,56
Produk Domestik Bruto/<i>Gross Domestic Product</i>	107,47	111,50	117,04	123,34	128,56

* Angka Sementara/*Preliminary Figures*** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Tabel 18 Indeks Harga Implisit Produk Domestik Bruto Menurut Pengeluaran (2010 = 100), 2011–2015
Table *Implicit Price Indices of Gross Domestic Product by Expenditure (2010 = 100), 2011–2015*

Jenis Pengeluaran/ <i>Type of Expenditure</i>	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Final Consumption Expenditure</i>	107,11	106,11	105,84	105,72	103,93
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/NPISH Final <i>Consumption Expenditure</i>	104,87	104,28	107,24	106,56	106,06
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Final Consumption Expenditure</i>	108,76	107,45	106,82	108,38	107,21
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	105,85	105,36	103,08	107,87	105,90
5. Perubahan Inventori/ <i>Changes in Inventories</i>	111,10	104,71	123,00	93,82	104,78
6. Ekspor Barang-barang dan Jasa-jasa/ <i>Export of goods and Services</i>	107,71	101,14	103,47	108,26	99,44
7. Impor Barang-barang dan Jasa-jasa/ <i>Import of Goods and Services</i>	105,61	106,71	107,58	107,03	99,01
8. PRODUK DOMESTIK BRUTO/ GROSS DOMESTIC PRODUCT	107,47	103,75	104,97	105,39	104,23

* Angka Sementara/*Preliminary Figures*

** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Tabel 19 Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha, 2012–2015 (persen)
Table *Growth Rate of Implicit Price Indices of Gross Domestic Product by Industry, 2012–2015 (percent)*

Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>		2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	4,11	6,19	6,06	6,41
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa <i>Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Service</i>	3,62	6,18	5,47	5,41
	a. Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	7,53	6,55	3,29	10,75
	b. Tanaman Holtikultura/ <i>Horticultural Crops</i>	2,12	9,07	11,16	6,44
	c. Tanaman Perkebunan/ <i>Plantation Crops</i>	-0,35	4,35	4,96	-0,12
	d. Peternakan/ <i>Livestock</i>	6,12	7,82	6,95	6,54
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/ <i>Agriculture Services and Hunting</i>	5,05	4,05	3,81	6,71
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu / <i>Forestry and Logging</i>	5,59	5,01	6,59	8,83
	3. Perikanan/ <i>Fishing</i>	6,04	6,62	8,55	9,81
B	Pertambangan dan Penggalian/<i>Mining and Quarrying</i>	4,99	2,45	-1,45	-11,16
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas <i>Bumi/Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal</i>	15,15	8,99	-0,08	-24,90
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit/ <i>Coal and Lignite Mining</i>	-7,62	-2,85	-9,17	-2,27
	3. Pertambangan Bijih Logam/ <i>Iron Ore Mining</i>	0,71	-9,28	-4,36	-11,60
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ <i>Other Mining and Quarrying</i>	3,94	5,39	12,07	8,19
C	Industri Pengolahan/<i>Manufacturing</i>	2,67	4,07	5,69	3,96
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ <i>Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products</i>	7,62	8,16	7,28	-4,81
	2. Industri Makanan dan Minuman/ <i>Manufacture of Food Products and Beverages</i>	1,10	3,10	4,51	7,05
	3. Industri Pengolahan Tembakau/ <i>Manufacture of Tobacco Products</i>	1,64	4,50	6,81	6,91
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ <i>Manufacture of Textiles and Wearing Apparel</i>	1,60	4,57	5,37	5,31
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas <i>Kaki/Manufacture of Leather and Related Products and Footwear</i>	4,03	8,72	9,14	5,74
	6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and of Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials</i>	2,72	4,00	7,06	4,21
	7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	0,73	1,42	9,61	4,18
	8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat <i>Tradisional/Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	2,00	4,15	10,19	8,28

Lanjutan Tabel/*Continued Table 19*

Lapangan Usaha/Industry	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	-1,33	1,95	3,77	1,95
10. Industri Barang Galian Bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	5,04	6,56	8,13	2,32
11. Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	4,36	3,37	3,98	3,37
12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, Electronic, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	2,76	4,60	3,35	6,12
13. Industri Mesin dan Perlengkapan/ <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	7,72	8,12	19,35	4,78
14. Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	3,05	0,79	3,45	3,83
15. Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	4,53	6,97	8,87	5,96
16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	3,12	4,72	4,59	5,65
D Pengadaan Listrik dan Gas/<i>Electricity and Gas</i>	-5,26	-1,94	10,01	13,15
1. Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	-9,85	-4,33	6,74	18,58
2. Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	15,52	7,66	20,20	1,76
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/<i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	2,92	5,66	3,34	1,81
F Konstruksi/<i>Construction</i>	6,11	6,04	7,51	7,39
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/<i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	1,32	5,69	7,07	5,43
1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	2,69	5,53	7,69	6,07
2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	0,97	5,69	6,92	5,30
H Transportasi dan Pergudangan/<i>Transportation and Storage</i>	5,89	12,04	15,89	16,22
1. Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	20,60	6,39	11,37	41,72
2. Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	0,07	11,11	10,33	17,02
3. Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	1,62	5,64	11,45	6,43
4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/ <i>River, Lake, and Ferry Transport</i>	3,42	9,19	10,13	7,49

Lanjutan Tabel/Continued Table 19

Lapangan Usaha/Industry		2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
	5. Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	23,51	19,29	31,96	19,71
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/ <i>Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier</i>	8,85	11,05	16,96	11,76
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/<i>Accommodation and Food Service Activities</i>	5,65	7,31	4,85	2,01
	1. Penyediaan Akomodasi/ <i>Accommodation</i>	13,42	13,59	8,48	2,97
	2. Penyediaan Makan Minum/ <i>Food and Beverage Service Activities</i>	3,86	5,62	3,73	1,62
J	Informasi dan Komunikasi/<i>Information and Communication</i>	-1,58	-0,79	-1,61	0,08
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/<i>Financial and Insurance Activities</i>	8,15	6,17	5,41	4,84
	1. Jasa Perantara Keuangan/ <i>Financial Intermediary Services</i>	10,49	5,76	4,89	3,91
	2. Asuransi dan Dana Pensiun/ <i>Insurance and Pension Fund</i>	4,20	7,13	6,46	6,38
	3. Jasa Keuangan Lainnya/ <i>Other Financial Services</i>	4,30	6,25	6,47	6,38
	4. Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Financial Supporting Service</i>	4,30	7,02	6,47	6,38
L	Real Estat/<i>Real Estate Activities</i>	1,24	4,27	6,16	6,80
M,N	Jasa Perusahaan/<i>Business Activities</i>	4,30	4,92	4,54	6,44
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/<i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	9,42	6,56	6,19	6,35
P	Jasa Pendidikan/<i>Education</i>	7,35	5,98	5,27	5,75
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/<i>Human Health and Social Work Activities</i>	4,53	4,06	4,35	5,58
RSTU	Jasa lainnya/<i>Other Services Activities</i>	2,54	7,59	7,01	7,82
	Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar/<i>Gross Value Added At Basic Price</i>	3,75	4,97	5,39	4,23
	Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk/<i>Taxes less Subsidies on Products</i>	3,75	4,97	5,39	4,23
	Produk Domestik Bruto/<i>Gross Domestic Product</i>	3,75	4,97	5,39	4,23

* Angka Sementara/*Preliminary Figures*** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Tabel 20 Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Bruto Menurut Pengeluaran, 2012–2015 (persen)
Table *Growth Rate of Implicit Price Indices of Gross Domestic Product by Expenditure, 2012–2015 (percent)*

Jenis Pengeluaran/ <i>Type of Expenditure</i>	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Final Consumption Expenditure</i>	6,11	5,84	5,72	3,93
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/NPISH Final <i>Consumption Expenditure</i>	4,28	7,24	6,56	6,06
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Final Consumption Expenditure</i>	7,45	6,82	8,38	7,21
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	5,36	3,08	7,87	5,90
5. Perubahan Inventori/ <i>Changes in Inventories</i>	4,71	23,00	-6,18	4,78
6. Ekspor Barang-barang dan Jasa-jasa/ <i>Export of goods and Services</i>	1,14	3,47	8,26	-0,56
7. Impor Barang-barang dan Jasa-jasa/ <i>Import of Goods and Services</i>	6,71	7,58	7,03	-0,99
8. PRODUK DOMESTIK BRUTO/ GROSS DOMESTIC PRODUCT	3,75	4,97	5,39	4,23

* Angka Sementara/*Preliminary Figures*

** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Tabel 21 **Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku, 2011–2015**
Trend of Product Aggregates and Per Capita Income at Current Market Prices, 2011–2015

Uraian/Description	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Produk Domestik Bruto, Miliar Rupiah/ <i>Gross Domestic Product, Billion Rupiahs</i>	7 831 726,0	8 615 704,5	9 546 134,0	10 565 817,3	11 540 789,8
2. Produk Domestik Bruto Per kapita, Rupiah/ <i>Per Capita Gross Domestic Product, Rupiahs</i>	32 363 747,9	35 105 215,4	38 365 914,7	41 900 411,6	45 176 150,7
3. Produk Nasional Bruto, Miliar Rupiah/ <i>Gross National Product, Billion Rupiahs</i>	7 614 833,3	8 372 511,5	9 260 807,8	10 211 343,1	11 154 531,9
4. Produk Nasional Bruto Per kapita, Rupiah/ <i>Per Capita Gross National Product, Rupiahs</i>	31 467 462,6	34 114 310,8	37 219 188,6	40 494 688,5	43 664 153,2
5. Pendapatan Nasional, Miliar Rupiah/ <i>National Income, Billion Rupiahs</i>	5 967 173,9	6 510 395,3	7 188 558,5	7 907 963,2	8 430 122,9
6. Pendapatan Nasional Per Kapita, Rupiah/ <i>Per Capita National Income, Rupiahs</i>	24 658 691,1	26 527 004,1	28 890 818,2	31 360 272,7	32 999 518,1
7. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun, Ribu Orang/ <i>Mid Year Population, Thousand</i>	241 990,7	245 425,2	248 818,1	252 165,0	255 462,0

* Angka Sementara/*Preliminary Figures*

** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Tabel 22 **Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2010, 2011–2015**
Table **Trend of Product Aggregates and Per Capita Income at 2010 Constant Market Prices, 2011–2015**

Uraian/Description	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Produk Domestik Bruto, Miliar Rupiah/ <i>Gross Domestic Product, Billion Rupiahs</i>	7 287 635,3	7 727 083,4	8 156 497,8	8 566 271,2	8 976 931,5
2. Produk Domestik Bruto Per kapita, Rupiah/ <i>Per Capita Gross Domestic Product, Rupiahs</i>	30 115 352,8	31 484 474,3	32 780 966,5	33 970 896,8	35 139 987,6
3. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun, Ribu Orang/ <i>Mid Year Population, Thousand</i>	241 990,7	245 425,2	248 818,1	252 165,0	255 462,0

* Angka Sementara/*Preliminary Figures*

** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Tabel 23 Laju Pertumbuhan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku, 2012–2015 (persen)
Table *Growth Rate of Product Aggregates and Per Capita Income at Current Market Prices, 2012–2015 (percent)*

Uraian/Description	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Produk Domestik Bruto/ Gross Domestic Product	10,01	10,80	10,68	9,23
2. Produk Domestik Bruto Per kapita/ Per Capita Gross Domestic Product	8,47	9,29	9,21	7,82
3. Produk Nasional Bruto/Gross National Product	9,95	10,61	10,26	9,24
4. Produk Nasional Bruto Per kapita/ Per Capita Gross National Product	8,41	9,10	8,80	7,83
5. Pendapatan Nasional/ National Income	9,10	10,42	10,01	6,60
6. Pendapatan Nasional Per Kapita/ Per Capita National Income	7,58	8,91	8,55	5,23
7. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun/Mid Year Population	1,42	1,38	1,35	1,31

* Angka Sementara/Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Tabel 24 **Laju Pertumbuhan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2010, 2012–2015 (persen)**
Table *Growth Rate of Product Aggregates and Per Capita Income at 2010 Constant Market Prices, 2012–2015 (percent)*

Uraian/Description	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Produk Domestik Bruto/ <i>Gross Domestic Product</i>	6,03	5,56	5,02	4,79
2. Produk Domestik Bruto Per kapita/ <i>Per Capita Gross Domestic Product</i>	4,55	4,12	3,63	3,44
3. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun/ <i>Mid Year Population</i>	1,42	1,38	1,35	1,31

* Angka Sementara/*Preliminary Figures*

** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Enlighten The Nation

<http://www.bps.go.id>



ISSN 0854-6959



9 770854695004



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8, Kode Pos 1003, Jakarta 10710

Telepon: (021) 3841195, 3842508, 3810291-4

Fax: (021) 3456285, E-mail: bpsHQ@bps.go.id

Homepage: www.bps.go.id